

PERPUSTAKAAN FTSP UH  
HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 20 - 11 - 2007  
NO. JUDUL : 2491  
NO. INV. : 5100002491001  
NO. INDUK. : 002491

**TUGAS AKHIR  
ASRAMA MAHASISWA RIAU**

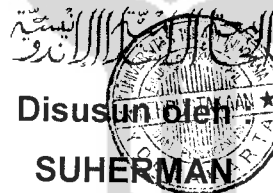
**KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA**

PENERAPAN INTERAKSI SOSIAL DAN UNSUR ARSITEKTUR  
TRADISIONAL MELAYU KEDALAM KONSEP PERANCANGAN

**RIAU DORMITORY**

**INDRAGIRI HULU COMMISARIAT IN YOGYAKARTA**

SOCIAL INTERACTION APPLYING AND TRADITIONAL ARCHITECTURE  
ELEMENT OF MELAYU INTO SCHEME CONCEPT



01 512 053

Dosen Pembimbing :  
IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2007**

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN  
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

**LEMBAR PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR PERANCANGAN**

JUDUL

**ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA  
PENERAPAN INTERAKSI SOSIAL DAN UNSUR ARSITEKTUR  
TRADISIONAL MELAYU KEDALAM KONSEP PERANCANGAN**



Disusun oleh :

**SUHERMAN**

**01 512 053**

Yogyakarta , Februari 2007

Mengetahui,

Mengesahkan,

IR. HASTUTI SAPTORINI, MA  
Ketua Jurusan Arsitektur UII

IR. HJ. RINI DARMAWATI, MT  
Dosen Pembimbing

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari secercah kecil dalam perjalanan hidupku selanjutnya. Buat orang-orang yang ada dan selalu menemaniku kuucapkan banyak terima kasih.

1. Kedua Orang Tuaku  
Bapak **M.Toha** dan Emak **Maimunah**...terima kasih untuk segala doa yang dipanjatkan, Cinta dan kasih sayang, pengorbanan tanpa pamrih, ketulusan dan dukungan yang tiada henti, akhirnya anakmu jadi sarjana lho,,, i love you....
2. Kakek (**Ahmad alm**) dan Nenekku (**Halimah alm**), cucumu sekarang udah sarjana, masa kecilku begitu indah bersamamu...
3. Adikku **Marnie**, semoga kau ngerti dengan sayang yang kami beri, dan rumah tanggamu bahagia.amin...
4. Abah **R. Bagong (alm)** dan Mok **Bastiah** untuk segala doa dan perhatiannya. Semoga Mok panjang umur dan sehat.
5. Bak **Idham** dan mak itam **Muhainah** terimakasih doa-doanya dan dukungannya.
6. Seluruh kelurgaku di Sei. Beringin, terimakasih pak **ngah dan mak ngah**, herman yang dulu kecil suka maen lumpur diladang sekarang udah sarjana he..he..
7. Kakak, adik dan Abangku, kak **R.Misnety** dan bang **Martias** makasih doa dan kirimannya he..he... Bang **R. Afriantony**, **Sag** dan keluarga. Kak **R. Ernely** dan **Harven. Khairiah, SE, Mira Andrika, SE, Mitra Elita, Purnam Sari**.
8. Keluarga **Abdul Hadi dan Ibu**, terimakasih atas doa dan hangatnya kekeluargaan kita. Ntar Man bantu buat kue lagi bu he..he...
9. Kekasihku **Pratiwi Windaningtyas**, terimakasih dukungan semangatnya ( kau datang disaat yang tepat ),doanya, pengertiannya, kasih sayangnya, semoga apa yang kita impikan terwujud indah.amin...
10. Ne **Reny dan Elliamapokri Ali, SH** terimakasih doa serta kekeluargaan dan persahabatan yang masih terjalin dengan baik.

11. My friend : **Yudi rengat, Rony STM, Adi Mauludi, ST ( abu )** makasi bantuan dan sering buat kesal aku he..he..**Yusfebrizal Abbas** cepat lulus al dah tuo...**Adib** ojo ngenet wae koe...**Alex** kapan kita curhat2an lagi neh...**Fery, hanif, Ardi, Teddy**
12. Teman-teman INHU, **aan, henky** (cepat lulus kau genk.), **idenk, fatah, didik, arif, anti. Yessy , indah, rizky, andi rengat, dan lainnya** terima kasih ya buat dukungan dan candaannya, terus pupuk semangat kekeluargaan dan kebersamaannya, semoga asrama kita yang permanen terwujud ya.amin...hidup INHU....
13. Alqatraz kos-kosan, **Hohok** (aku udah jadi tukang insinyur,hok!), **Arif Lampung, Arida, Arif Palembang, wawan, bang dirman, mas irwan dan Dhani singduwekos.**
14. Kos-kosan IDI AA 08, tanks ya canda tawanya...buat. **yoga, anggungo, adya, anang, firman, dan anggie..chayo....**
15. Anak-anak KKN yang ngangenin he..he..**Rio, illa, Rinto, Ina cute, Yusron, Nia. Lina, Aan** katanya mau ke Salakan,kapan neh.....
16. Teman fitnes merapi view...**Ari, meymuk, mbak wiwik, Lek tardi, budi kunyit, ridwan, rony, aziz, didot, yudi, latif, wendy, aris, mas wisnu, mas toying** ( beli suplemen mas...), chayo..gedein lagi ototnya...
17. Mas **Tutut** dan Mas **Sarjiman**, thanks dah jagain komputer kita distudio...mas..aku rajin studio kan...he.he.
18. **BM 3683 B**, makasi udah menemaniku dan mengantarku kesegala penjuru dengan setia, walau kadang ngeselin...suka mogok he.he.. dan komputerku yang suka error,,ntar ku jual baru tau rasa he..he..
19. Keluarga besar Arsitektur UII

Salam hangat,  
**Suherman**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu`alaikum Wr.Wb*

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, tidak lupa juga shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

Setelah melalui proses yang panjang, Alhamdulillah tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Laporan Tugas Akhir yang berjudul "ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA" disusun sebagai syarat untuk menentukan kelulusan S1, selain juga jembatan bagi saya untuk melangkah dari dunia kampus menuju ke dunia kerja.

Dalam kesempatan ini, penyusun tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- ◆ Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII
- ◆ Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati, MT selaku dosen pembimbing.
- ◆ Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA selaku dosen penguji.
- ◆ Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA selaku koordinator tugas akhir.
- ◆ Bapak dan Ibu dosen Arsitektur UII.
- ◆ Bapak dan Emak tercinta, serta seluruh keluarga besarku di Rengat dan Pekanbaru. Terimakasih atas segala doa dan dukungannya.
- ◆ Teman-teman jurusan Arsitektur angkatan 01, 02 dan 03.
- ◆ Teman-teman dan pengurus asrama-asrama mahasiswa daerah yang ada di Yogyakarta, Asrama Riau Pusat, Asrama Bengkalis, Asrama Kalbar, Asrama Sumbar, Asrama Sulteng. Terimakasih atas kerja samanya.
- ◆ Pemda Kab. Indragiri Hulu, semoga desain asrama ini bermanfaat dan segera dibangun. Amin...

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan dilengkapi dalam penulisan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan demi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis mengharapkan bahwa laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian akhir dari Tugas Akhir ini, Amin....

*Waslamu`alaiukum Wr.Wb*



Jogyakarta, Februari 2007

Penyusun

Suherman

**Asrama Mahasiswa Riau**  
**Komisariat Indragiri Hulu Di Yogyakarta**  
Penerapan Interaksi Sosial Dan Unsur Arsitektur Tradisional Melayu  
Kedalam Konsep Perancangan

**Riau Dormitory**  
**Indragiri Hulu Commisariat In Yogyakarta**  
Social Interaction Applying And Traditional Architecture  
Element Of Melayu Into Scheme Concept

Oleh :  
Suherman  
01512053

Dosen Pembimbing :  
Ir. Hj. Rini Darmawati, MT

**ABSTRAKSI**

Yogyakarta merupakan kota budaya dan pendidikan dan predikat ini begitu melekat, sehingga membuat Yogyakarta menjadi sentral untuk menuntut ilmu pendidikan dan mendorong putra putri daerah untuk mengembangkan diri baik dari Jawa maupun luar Jawa dan beberapa persennya terdapat pelajar dan mahasiswa daerah Riau khususnya Kab. Indragiri Hulu (INHU). Kehadiran putra putri daerah tersebut menimbulkan kebutuhan akan tempat tinggal, yang berbentuk pondokan atau asrama. Asrama mahasiswa daerah telah banyak berdiri di Yogyakarta, termasuk Riau sendiri punya beberapa asrama dari beberapa kabupaten. Oleh karena itu Kab. Indragiri Hulu juga ingin memiliki asrama sendiri dan menggingat asrama pusat yang sudah ada tidak cukup untuk menampung mahasiswa yang ada saat ini.

Rancangan asrama mahasiswa ini mempunyai penekanan-penekanan untuk mendukung konsep perancangan dengan permasalahan utamanya ditekankan pada, bagaimana penataan massa dan pengolahan ruang pada asrama agar mahasiswa mendapatkan privasi interaksi sosial antar mereka dan dengan masyarakat sekitar, serta bagaimana mewujudkan penampilan asrama dengan menerapkan arsitektur tradisional melayu Riau.

Dalam perancangan asrama ini pembahasan-pembahasannya menggunakan dua metoda, yang pertama survey lapangan, yaitu dengan mengamati asrama-asrama daerah lain, sehingga dengan itu bisa menjadi bahan perbandingan kasus-kasusnya, seperti bentuk, tata ruang, pola ruang, landscape, penataan massa dan kebutuhan-kebutuhan ruangnya, yang kedua survey literatur, metoda ini bermanfaat untuk meninjau kajian teori-teori dari buku mau pun dari tugas akhir terdahulu dan metoda ini berguna untuk mengetahui kajian teori tentang, fungsi asrama, arsitektur tradisional melayu Riau, bentuk bangunan, standart-standart, dan penataan massa. Dari beberapa metoda diatas sehingga didapatlah beberapa bagian-bagian penting yang berkaitan dengan perancangan asrama mahasiswa dan arsitektur tadisional melayu.

Dan dari hasil rancangan didapat pemecahan masalah-masalah utamanya seperti interaksi sosialnya, bisa dilihat pada penyediaan ruangnya seperti ( kamar tidur untuk kapasitas 2 orang agar tercapai privasi dan kenyamanan, aula, ruang duduk atau teras, mushola, ruang tv atau tempat santai dengan besaran ruang yang memadai, dan 2 lapangan badminton/takraw untuk interaksi sama masyarakat sekitar ), penempatan ruang, besaran ruang. Masalah penampilan bangunan yang menerapkan arsitektur melayu bisa ditunjukkan pada atap bangunan dengan ornamen melayu seperti selembayung dan pucuk rebung pada lisplang bangunan, tangga yang menuju pintu utama yang menerapkan sistem rumah-rumah panggung masyarakat melayu, menampilkan elemen dan ornamen melayu pada ukiran jendela, pintu dan ventilasi.

## DAFTAR ISI

Lembar Judul .....	I
Lembar Pengesahan .....	II
Lembar Persembahan .....	III
Kata Pengantar .....	IV
Abstraksi .....	VI
Daftar Isi .....	VII
Daftar Gambar .....	XI
Daftar Tabel .....	XI
<b>BAGIAN I. KONSEP</b>	
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan .....	3
1.2.1 Umum .....	3
1.2.2 Khusus .....	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran .....	
1.3.1 Tujuan .....	3
1.3.2 Sasaran .....	3
1.4 Metode Pembahasan .....	4
1.4.1 Metode Pencarian Data.....	4
1.4.2 Pembahasan.....	4
1.5 Keaslian Karya.....	4
1.6 Kerangka Pola Pikir .....	6
<b>BAB. II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Umum Asrama Mahasiswa.....	7
2.1.1 Pengertian Asrama Mahasiswa.....	7
2.1.2 Macam Asrama Pelajar Dan Mahasiswa .....	7
2.2 Tinjauan Umum Interaksi Sosial.....	9
2.3 Tinjauan Non Fisik Dan Fisik Kebudayaan Melayu Riau (Inhu).....	9



2.3.1	Tinjauan Umum Masyarakat Riau Dan Rumah.....	10
2.3.2	Tinjauan Non Fisik Kebudayaan Melayu.....	10
2.3.3	Tinjauan Fisik Kebudayaan Melayu Dan Arsitektur Melayu.....	11
2.4	Tinjauan Umum Mahasiswa Indragiri Hulu .....	16
2.5	Tinjauan Teoritis Kenyamanan.....	15
2.4.1	Kenyamanan Pencahayaan.....	16
2.4.2	Kenyamanan Thermal Atau Kelembaban.....	17
2.4.3	Akuistikal Atau Kebisingan.....	17
2.6	Studi Ruang.....	18
2.5.1	Pola Tata Ruang.....	15
2.7	Studi Kasus.....	19
2.6.1	Asrama Putra Mahasiswa Riau.....	19
2.6.2	Asrama Mahasiswa Kalimantan Barat.....	20
2.6.3	Kesimpulan.....	21
 <b>BAB 3. ANALISA</b>		
3.1	Analisa Pemilihan Site .....	22
3.1.1	Kriteria Pemilihan Site.....	22
3.1.2	Alternatif Pemilihan Lokasi.....	23
3.2	Analisa Kebutuhan Ruang.....	24
3.2.1	Pelaku Kegiatan.....	24
3.2.2	Pertimbangan Jumlah Penghuni Dalam Ruang Tidur.....	24
3.2.3	Jenis Kegiatan/Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang.....	26
3.2.4	Analisa Besaran Ruang.....	28
3.2.5	Organisasi Ruang.....	31
3.3	Analisa Gubahan Massa.....	33
3.4	Analisa Kenyamanan Ruang Dalam.....	34
3.4.1	Pencahayaan.....	34
3.4.2	Penghawaan.....	35
3.4.3	Akuistikal.....	35
3.5	Analisa Sirkulasi.....	36
3.6	Analisa Sistem Utilitas.....	37
3.7	Analisa Kegiatan Interaksi Sosial.....	38
3.8	Analisa Penampilan Bangunan Asrama.....	39

3.8.1	Denah Asrama.....	40
3.8.2	Penampilan Bangunan Asrama.....	40
3.8.3	Elemen Dan Ornamen.....	41

#### **BAB 4. KONSEP PERANCANGAN**

4.1	Pengolahan Site.....	43
4.1.1	Penzoningan.....	43
4.1.2	Gubahan Massa.....	45
4.1.3	Alur Sirkulasi.....	45
4.2	Konsep Lay Out Ruang Tidur.....	45
4.3	Konsep Penampilan.....	46
4.3.1	Pintu Gerbang.....	46
4.3.2	Bidang Atap Bangunan.....	47
4.3.3	Tampak Bangunan.....	48
4.4	Konsep Bahan Dan Konstruksi.....	48

#### **BAGIAN II. SKEMATIK DESAIN**

II.1	Penjelasan Konsep.....	51
II.2	Pencapaian Desain.....	52
II.3	Penjabaran Desain.....	53
II.3.1	Penjabaran Desain I.....	54
II.4	Zoning.....	55
II.4.1	Zoning Lantai 1.....	55
II.4.2	Zoning Lantai 2.....	56
II.5	Gubahan Massa.....	57
II.6	Site Plan.....	58
II.7	Denah Lantai 1.....	63
II.8	Denah Lantai 2.....	64
II.9	Potongan Kamar.....	65
II.9.1	Kamar Sebelah Barat Dan Timur.....	65
II.9.2	Kamar Sebelah Utara.....	66
II.10	Tampak Muka.....	67

### BAGIAN III. PENGEMBANGAN DESAIN

III.1 Situasi.....	68
III.2 Site Plan.....	69
III.3 Denah Lantai 1.....	70
III.4 Denah Lantai 2.....	71
III.5 Tampak Bangunan.....	74
III.6 Tampak Kawasan.....	75
III.7 Potongan Bangunan.....	76

DAFTAR PUSTAKA

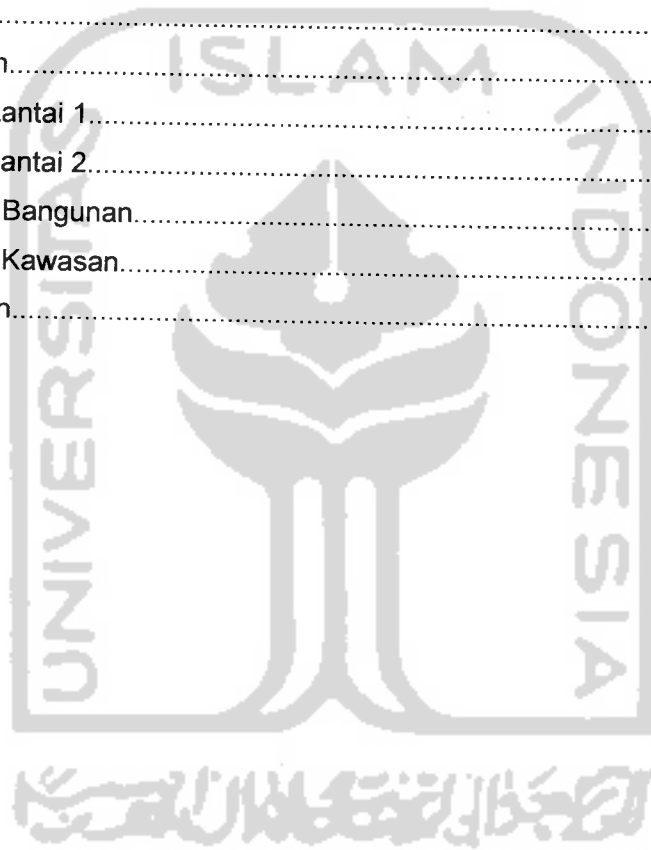
LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tipologi Rumah Tradisional Melayu.....	11
Gambar 2	Tipologi Rumah Bangsawan Melayu.....	12
Gambar 3	Struktur Tiang Rumah Melayu.....	13
Gambar 4	Jendela atau Tingkap Rumah Melayu.....	15
Gambar 5	Asrama Pusat Mahasiswa Riau.....	19
Gambar 6	Ruang-Ruang Asrama Riau Pusat.....	19
Gambar 7	Gubahan Massa Asrama Riau Pusat.....	20
Gambar 8	Asrama Mahasiswa Putra Kalimantan Barat.....	20
Gambar 9	Ruang-Ruang Asrama Putra Kalbar .....	21
Gambar 10	Gubahan Massa Asrama Mahasiswa Kalbar .....	21
Gambar 11	Site Terpilih.....	23
Gambar 12	Organisasi Kelompok Ruang.....	31
Gambar 13	Organisasi Ruang.....	32
Gambar 14	Pola Gubahan Massa Asrama Inhu.....	33
Gambar 15	Pencahayaan Alami .....	34
Gambar 16	Penghawaan Dan Bukaannya.....	35
Gambar 17	Barrier .....	36
Gambar 18	Bentuk Selasar Dan Koridor.....	36
Gambar 19	Taman Gazebo.....	39
Gambar 20	Konsep Tampak Asrama Inhu .....	41
Gambar 21	Elemen Dan Ornamen Melayu.....	42
Gambar 22	Penzoningan Asrama Inhu.....	43
Gambar 23	Gubahan Massa Asrama Inhu.....	44
Gambar 24	Alur Sirkulasi Asrama Inhu.....	45
Gambar 25	Alternatif Denah Kamar Tidur.....	45
Gambar 26	Alternatif Lay out Kamar Tidur.....	46
Gambar 27	Konsep Bentuk Gerbang Entrance.....	47
Gambar 28	Konsep Bentuk Atap Asrama.....	48
Gambar 29	Tampak Pra Rancangan Asrama Inhu.....	48
Gambar 30	Zoning interaksi.....	52
Gambar 31	Zoning Lantai 1.....	54
Gambar 32	Zoning Lantai 2.....	55

Gambar 33 Gubahan Massa.....	56
Gambar 34 Site Plan dan Potongan Lingkungan.....	57
Gambar 35 Gazebo.....	58
Gambar 36 Alternatif Layout Kamar Tidur.....	62
Gambar 37 Rencana Denah Lantai 1.....	64
Gambar 38 Rencana Denah Lantai 2.....	65
Gambar 39 Potongan Kamar Barat dan Timur.....	66
Gambar 40 Potongan Kamar Utara.....	67
Gambar 41 Rencana Tampak Bangunan.....	67
Gambar 42 Situasi.....	68
Gambar 43 Site Plan.....	69
Gambar 44 Denah Lantai 1.....	70
Gambar 45 Denah Lantai 2.....	72
Gambar 46 Tampak Bangunan.....	74
Gambar 47 Tampak Kawasan.....	75
Gambar 48 Potongan.....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Dan Status Asrama Riau Di Yogyakarta.....	2
Tabel 2	Alternatif Pemilihan Lokasi .....	23
Tabel 3	Kebutuhan Ruang.....	26
Tabel 4	Besaran Ruang.....	28
Tabel 5	Kegiatan Interaksi .....	39





## BAG I. KONSEP

### BAB 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Predikat Yogyakarta sebagai kota pelajar, kota seni budaya, kota wisata dan beberapa predikat lainnya, serta pernyataan Yogyakarta sebagai wadah miniatur Indonesia dalam wawasan integral budaya nusantara, merupakan suatu pernyataan akan potensi kota Yogyakarta. Kehadiran otonomi daerah mendorong para putra putri daerah untuk mengembangkan diri secara keilmuan maupun kemampuan skill menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta sebagai kota pelajar sudah begitu mentradisi diseluruh pelosok Nusantara sebagai salah satu kota prioritas utama tempat melanjutkan studi bagi putra putri daerah. Hal ini dimungkinkan karena dari jumlah penduduk Yogyakarta untuk pertengahan tahun 2001 mencapai 3.327.954 jiwa, dimana sekitar 30 % diantaranya adalah para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah<sup>1</sup>. 30 % tersebut terdapat diantaranya putra putri daerah Indragiri Hulu (INHU) yang mana ini menambah warna keragaman masyarakat Yogyakarta. Indragiri Hulu merupakan sebuah kabupaten di provinsi Riau yang cukup berkembang.

Kehadiran mahasiswa dari luar daerah di Yogyakarta, menimbulkan kebutuhan akan tempat tinggal, sehingga berkembang tempat tinggal yang berbentuk pondokan dan asrama-asrama disebagian wilayah kota Yogyakarta. Asrama mahasiswa daerah telah banyak berdiri di Yogyakarta untuk menampung khusus bagi mahasiswa dari daerah yang diantaranya: asrama Sulawesi, Kalimantan Barat, Bali, Sumatera Barat, Lampung, Palembang, dan Riau sendiri sudah punya beberapa asrama dari berbagai kabupaten seperti, kabupaten Kampar, Indragiri Hilir, Bengkalis, Dumai dan Kodya Pekanbaru. Alasan kenapa kabupaten ini membuat asrama sendiri dan terpisah dari asrama Riau Pusat, karena asrama Riau yang ada tidak cukup untuk menampung mahasiswa dari berbagai kabupaten yang ada di Riau.

<sup>1</sup> Sumber BPS Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2001



Mahasiswa Riau yang berada di Yogyakarta ada beberapa persen dari jumlah keseluruhan yang terdaftar memilih bertempat tinggal di asrama. Begitu juga mahasiswa Indragiri Hulu (Inhu) dari jumlah 300 orang, hanya beberapa persen yang tinggal diasrama dengan status asrama masih kontrakan. Hal ini dapat terlihat pada table berikut.

**Tabel 1. Jumlah Dan Status Asrama Riau di Yogyakarta**

NO	NAMA ASRAMA	JUMLAH ASRAMA PUTRA	JUMLAH ASRAMA PUTRI	JUMLAH PENGHUNI	STATUS
1	Bengkalis	1	1	45	PEMDA
2	Kepri	1	-	35	Kontrakan
3	Kampar	1	-	35	PEMDA
4	Inhil	1	-	20	Kontrakan
5	Inhu	1	-	10	Kontrakan
6	Batam	1	-	15	Kontrakan
7	Pekanbaru	1	-	20	Kontrakan
8	Pusat	1	1	95	Kontrakan
	Jumlah	8	2	275	

Sumber : Sekretariat IPR Pusat di Yogyakarta

Asrama Mahasiswa Daerah Indragiri Hulu di Yogyakarta, selain tempat hunian, juga diharapkan mampu menampung dan mengantisipasi dinamika aktivitas kegiatan belajar mahasiswa. Disamping itu, juga perlu diperhatikan karena asrama ini menampung kegiatan interaksi mahasiswa sehingga ada privasi diantaranya dan ada interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya.

Asrama pelajar dan Mahasiswa Inhu merupakan asrama yang bersifat fleksibel dalam pengertian bahwa bangunan bersifat modern namun dengan sendirinya tidak lupa menampilkan sifat kedaerahan dan budaya yang khas dari melayu Riau khususnya daerah Inhu sehingga dapat diingatkan dan dikenalkan pada generasi muda daerah yang ini merupakan peninggalan nenek moyang mereka karena ada pepatah





melayu mengatakan “***tak akan hilang melayu dibumi***” dan juga dapat dikenalkan pada dunia luar. Sebagai sebuah asrama yang berpijak dari budaya tradisional melayu, untuk itu diharapkan adanya pengaruh budaya melayu, khususnya dalam bidang arsitektur pada kehidupan keseharian mahasiswa Inhu di Yogyakarta. Dengan demikian mahasiswa diharapkan selain mengerti kemajuan teknologi sekarang tapi juga dapat mengerti dan menghayati akar budayanya, sehingga dapat menunjukkan aksistensi dan kredibilitas dalam pergaulan antar budaya dalam arti yang lebih luas.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Umum**

Bagaimana mewujudkan bangunan asrama mahasiswa Inhu yang dapat mewadahi kegiatan keseharian mahasiswa untuk mendapatkan privasi, interaksi sosial antar penghuni dan dengan masyarakat sekitar.

### **1.2.2 Khusus**

- Bagaimana penataan massa dan pengolahan ruang pada asrama mahasiswa Inhu agar mahasiswa mendapatkan privasi interaksi sosial antar penghuni dan dengan masyarakat sekitar .
- Bagaimana mewujudkan penampilan bangunan asrama mahasiswa Inhu dengan menerapkan arsitektur tradisional melayu.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Mewujudkan suatu konsep dasar perencanaan dan perancangan asrama yang bisa mewadai semua kegiatan mahasiswa dan untuk berinteraksi sosial.

### **1.3.2 Sasaran**

Membuat suatu konsep perencanaan dan perancangan bangunan asrama bagi mahasiswa Inhu yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam proses perencanaan dan perancangan selanjutnya dengan penekanan pada:



- Penerapan konsep tata ruang yang nyaman dan aman agar dapat menunjang kegiatan bagi penghuni serta untuk berinteraksi sosial antar sesama penghuni dan masyarakat sekitarnya.
- Penerapan konsep arsitektur tradisional melayu pada bangunan asrama.

#### 1.4 Metode Pembahasan

##### 1.4.1 Metode Pencarian Data

###### a. Survey lapangan

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data primer melalui pengamatan langsung, subyektif dan wawancara.

###### b. Survey literature

Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang telah diteliti orang lain melalui studi perpustakaan tentang "Asrama Mahasiswa Daerah", dan dari buku-buku.

##### 1.4.2 Pembahasan

Merupakan suatu pembahasan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, ditunjang dengan studi literature untuk kemudian dilakukan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan pemecahannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang merupakan konsep dasar pemecahan masalah.

#### 1.5 Keaslian Karya

1. Gatot Purwadi, "Asrama Pelajar dan Mahasiswa Aceh di Yogyakarta", Tugas Akhir Fak. Jur. Arsitektur UGM, 1995.

Permasalahan:

- a. Perwujudan "Asrama Putera Daerah" yang memiliki derajat privasi sebatas kebutuhan belajar, berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Kurniawan, "Asrama Putra Mahasiswa Lampung di Yogyakarta", Tugas Akhir Fak. Jur. Arsitektur FTSP UII Yogyakarta, 1995.

Permasalahan:

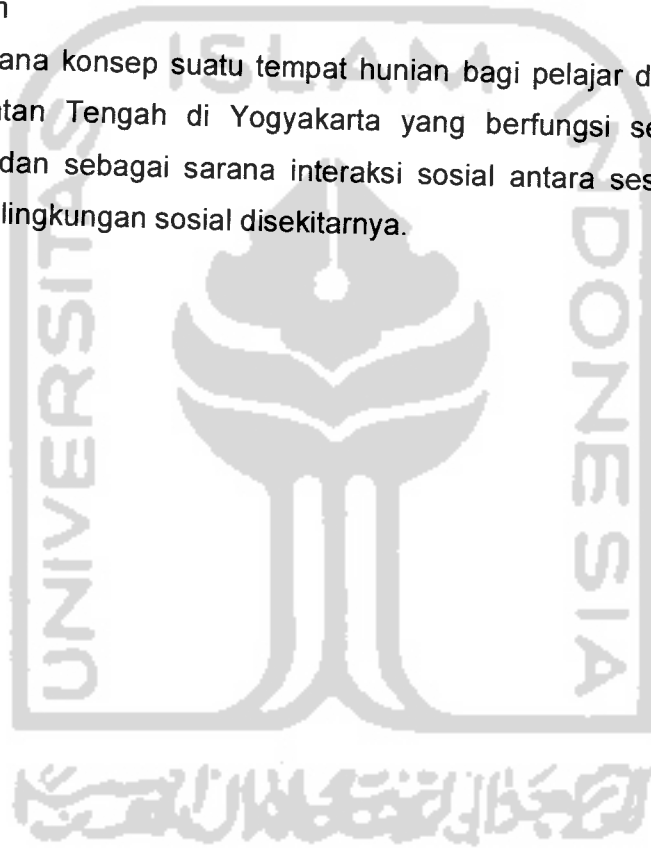


- a. Khusus
  - Bagaimana pengolahan tata ruang dalam dari asrama mahasiswa putra untuk mendapatkan kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial.
  - Bagaimana konsep penampilan bangunan asrama yang menerapkan karakter arsitektur tradisional daerah Lampung.
3. Syafrant Syah, "Asrama Putra Daerah Untuk Pelajar Dan Mahasiswa Kalimantan Tengah di Yogyakarta", Tugas Akhir Fak. Jur. Arsitektur FTSP UII Yogyakarta, 2001.

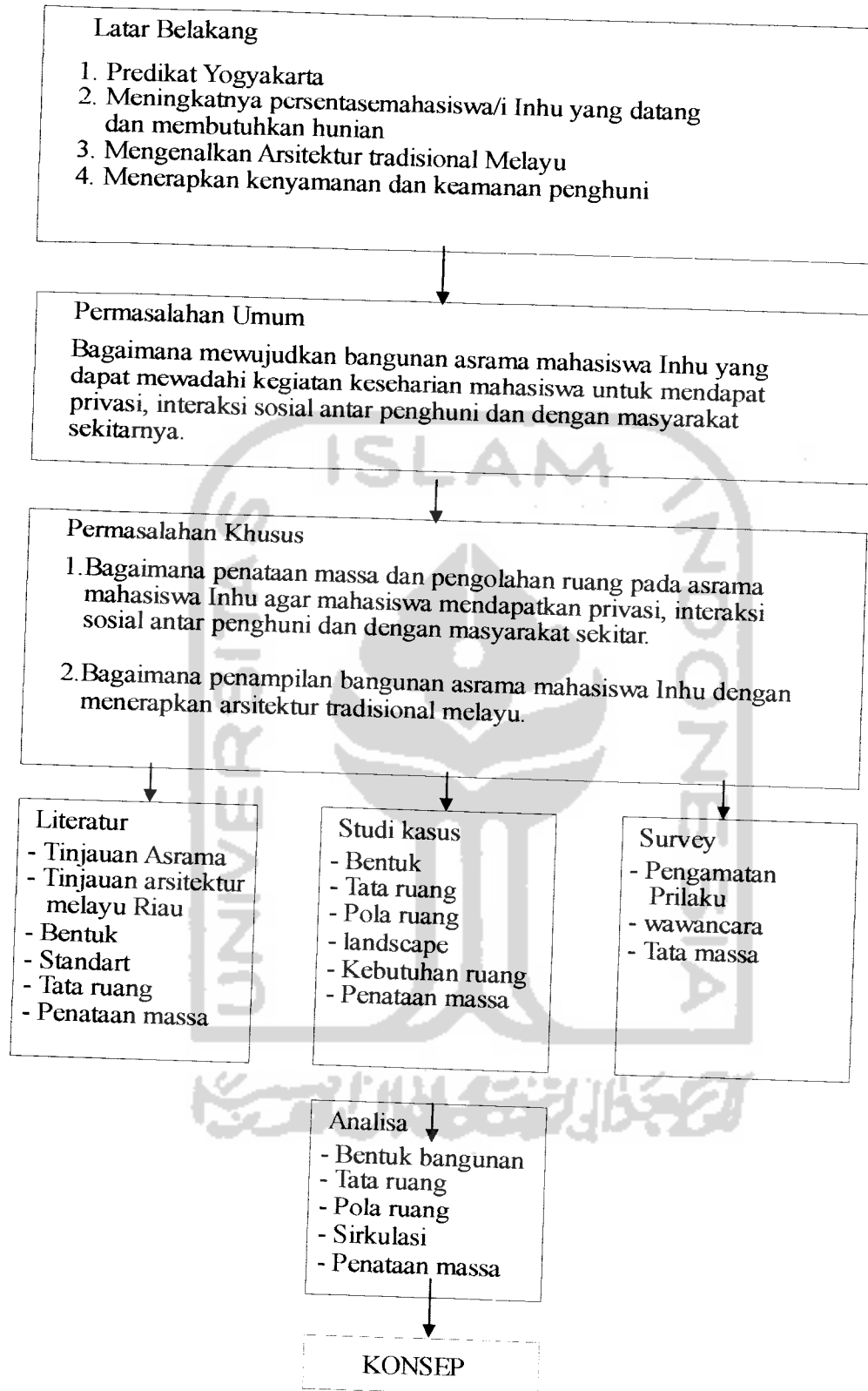
Permasalahan:

- a. Umum

Bagaimana konsep suatu tempat hunian bagi pelajar dan mahasiswa Kalimantan Tengah di Yogyakarta yang berfungsi sebagai tempat belajar dan sebagai sarana interaksi sosial antara sesama serta dengan lingkungan sosial disekitarnya.



## 1.6 Kerangka Pola Pikir





## BAB 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Tinjauan Umum Asrama Mahasiswa

#### 2.1.1 Pengertian Asrama Mahasiswa

.Menurut The Encyclopedia American, asrama yang dikenal dengan istilah Dormitory, adalah berasal dari kata Dormotorius (Latin), yang berarti a sleeping place, dengan pengertian bahwa dormitory merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar untuk tidur dan belajar bagi pelajar dan mahasiswa.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut KH, Dewantoro, asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang dimaksud dengan pengertian asrama pelajar dan mahasiswa adalah:

- a. Sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang sedemikian untuk menampung sejumlah pelajar secara kotinue atau periodic dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu, dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktifitas secara efisien dan efektif tanpa paksaan.
- b. Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pelajar dan mahasiswa dengan fungsi dan tujuan dari pada asrama pelajar dan mahasiswa.

#### 2.1.2 Macam Asrama Palajar Dan Mahasiswa<sup>4</sup>

- a. Menurut Tipologi Bentuk Bangunannya.

Yang berada di Indonesia khususnya Yogyakarta<sup>5</sup>:

1. Rumah kost, menjadi satu atau berdekatan dengan pemilik kost, hubungan dengan masyarakat dan pemilik kost sangatlah erat, dan bersifat komersil.

<sup>2</sup> ... The Encyclopedia American, hal: 276

<sup>3</sup> KH, Dewantoro, Pedidikan Sistem Pondokan. Dari Asrama itulah Sistem Pondokan.

<sup>4</sup> Kurniawan, TA, Asrama Putra Mahasiswa Lampung di Yogyakarta. UII, 2005

<sup>5</sup> Gatot Purwadi, "Asrama Pelajar dan Mahasiswa Aceh di Yogyakarta", Tugas Akhir Fak. Jur. Arsitektur UGM, 1995.



2. Rumah sewa atau kontrakan, mahasiswa/pelajar satu saudara yang sama-sama menuntut ilmu di Yogyakarta, yang tidak mempunyai tempat tinggal di Yogyakarta. Keuntungannya adalah: ada kebebasan penghuni sesuai perjanjian yang telah disetujui bersama, lebih bebas dalam menerima tamu dan hubungan dengan masyarakat lebih dekat.
  3. Asrama, kapasitas penghuni berskala besar, mempunyai tata cara hidup tersendiri sesuai dengan tata tertip yang dibuat sendiri dan fasilitas perlengkapan diusahakan memenuhi kebutuhan warga, guna menunjang segala kegiatan.
- b. Berdasarkan Status Kepemilikan.
1. Milik Perguruan Tinggi, pengadaan oleh pihak universitas. Dikelola oleh badan dibawah administrasi universitas.
  2. Milik pemerintah daerah, penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, pengelolaan, oleh pemerintah daerah dimana asal daerah dari mahasiswa.
  3. Milik yayasan, dapat berupa yayasan sosial, yayasan dengan subsidi dari pemerintah, dapat berupa usaha komersial dan sosial.
- b. Berdasarkan Jenis Kelamin.
1. Asram Putra, khusus pelajar dan mahasiswa putra.
  2. Asrama Putri, khusus pelajar dan mahasiswa putri.

Asrama yang ada dilingkungan Ikatan Mahasiswa Inhu Yogyakarta, berstatus otonom dan langsung dibawah pengawasan Ikatan Mahasiswa Inhu Yogyakarta. Pengelolaan diserahkan pada pengurus asrama, baik dari segi pemeliharaan, perbaikan dan peraturan-peraturan dibuat berdasarkan atas kesepakatan warga asrama<sup>6</sup>.

Dari asrama yang ada sekarang ini, yang benar-benar dibangun sebagai asrama oleh pemda adalah asrama putra Sribuantan Tingkat II Bengkalis dan asrama putra Tingkat II Kampar. Untuk asrama-asrama yang lainnya, merupakan hasil renovasi bangunan peninggalan belanda dan rumah penduduk setempat. Sehingga asrama yang ada saat ini

<sup>6</sup> ADVART, Ketentuan Asrama, Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta



kurang bagus, baik ditinjau dari fungsi bangunan, bentuk bangunan, fasilitas penunjang maupun dari segi kenyamanan dan keamanannya.

## 2.2 Tinjauan Umum Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lain, individu dengan kelompok dan satu kelompok dengan kelompok lain. Soekanto (1982) memberi gambaran bahwa interaksi sosial sudah terjadi, pada individu-individu yang bertemu muka meskipun tidak saling berbicara atau saling bertukar tanda-tanda. Masing-masing individu sudah menyadari adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan perasaan. Pengertian interaksi sosial juga diterangkan oleh Bonner (Gerungan, 1991), yaitu suatu hubungan antara dua atau lebih individu. Kelakuan individu yang satu mempengaruhi atau mengubah kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan demikian individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis (mengubah diri sesuai keadaan lingkungan) dengan individu lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan secara aloplastis (mengubah lingkungan sesuai keadaan diri) dengan individu lain, dimana individu yang lain itulah dipengaruhi oleh dirinya yang pertama. Soekanto (1982) menegaskan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak dan komunikasi. Individu atau kelompok yang berbeda-beda mempunyai hasrat untuk melakukan interaksi maupun untuk privasi. Suatu saat individu atau kelompok ingin mempertahankan diri dengan teritorinya dari serbuan yang tidak diinginkan, dan saat lain juga ingin membagi ruang dengan teman atau orang lain yang masuk ke dalam ruangnya (Sears dkk, 1991). Individu atau kelompok memilih privasi atau interaksi, tergantung dengan siapa berkomunikasi, dalam kegiatan apa, kapan waktunya dan dimana tempatnya (Rapoport, 1977).

## 2.3 Tinjauan Non Fisik dan Fisik Kebudayaan Melayu Riau

### 2.3.1 Tinjauan Umum Masyarakat Riau dan Rumah

Masyarakat Riau terikat dengan norma-norma adat istiadatnya. Suatu rumah tangga bukan merupakan lingkungan yang kecil, tetapi



rumah tangga diartikan lingkungan yang besar dengan kerabatnya yang mempertahankan adat dan kebiasaan serta mempunyai pandangan agama yang kuat. Hubungan kekeluargaan yang erat merupakan kesatuan yang tidak dapat terpisah-pisah. Landasan hidup masyarakat Riau yaitu: sesuatu adalah milik bersama dan merupakan tanggungjawab bersama (Yudohusodo, 1991:51). Dengan berpedoman pada nilai-nilai, norma-norma, keyakinan dan abstraksi seluruh pengalamannya, maka manusia akan menentukan pilihannya sebagai dasar untuk bertindak (Alfiandri, 2003). Rumah sesuai dengan nilai asas-asas budaya Melayu (Effendy, 2003), memiliki fungsi ganda, antara lain: sebagai tempat diam, berkumpul keluarga-kaum kerabat dan handai taulan, tempat berhimpun jauh dan dekat, dan sebagai simbol tanggungjawab seseorang terhadap keluarganya.

### 2.3.2 Tinjauan Non Fisik Kebudayaan Melayu

#### 1) Karakter Umum Orang Melayu

Didalam bukunya, Tabrani Rab "Dilema Melayu", tahun 1994 ada beberapa karakter umum orang melayu tempo dulu, yang bisa disimpulkan antara lain:<sup>7</sup>

- Santai/banyak meluangkan waktu luang,
- Kurang ambisius, terlalau cepat puas dengan hasil yang telah dicapai,
- Mudah terhanyut,
- Harga diri tinggi.

Namun dalam perkembangannya karakter ini berubah, bersama waktu. Untuk saat ini orang *melayu* sudah mencoba menampilkan sosok melayu yang berwawasan dan berpandangan kedepan, suka bekerja keras, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta amal dan taqwa. Hal ini sudah dibuktikan oleh orang-orang melayu yang ada di Malaysia dan Singapura, namun yang bisa berubah karakter orang melayu adalah faktor keteladan dan motifasi.

<sup>7</sup> Tabrani Rab, Dilema Melayu 1994





### 2.3.3 Tinjauan Fisik Kebudayaan Melayu dan Arsitektur Melayu

#### a. Pola Perkampungan

Umumnya perkampungan rumah suku melayu di Riau adalah Berada didekat pinggiran sungai atau ditepi pantai. Dimana mata pencaharian utama adalah sebagai nelayan dan sebagian kecil adalah petani. Pola perletakan rumah adalah berkelompok. Setiap rumah selalu diorientasikan kejalan kampung, sehingga setiap orang yang berlalu lalang akan saling bersapaan dengan tetangganya. Dengan demikian tingkat keakraban dalam masyarakat sangat tinggi. Rumah-rumah melayu pada umumnya banyak menampilkan ornamen-ornamen yang mengandung nilai filosofis islam. Umumnya rumah tinggal disebut rumah bumbung melayu atau belah bumbung, namun demikian rumah tersebut dapat dibedakan berdasarkan bentuk kecuramannya dan variasi bentuk atap.

#### b. Tipologi Rumah

Pada umumnya rumah masyarakat melayu didirikan diatas tiang-tiang yang tingginya rata-rata 1,50 – 2,40 m, sedangkan dari sisi denah adalah persegi panjang dan besar kecilnya tergantung pemilik. Rumah didirikan diatas tiang selain dimaksudkan untuk menghindari air pasang, juga memanfaatkan untuk tempat bekerja ketika para lelaki tidak melaut.



Gambar 1. Tipologi Rumah Tradisional Melayu  
Sumber: [www. yahoo.com](http://www.yahoo.com) ( Rumah Tradisional Melayu )



Gambar 2. Tipologi Rumah Bangsawan Melayu  
Sumber: Sejarah Kerajaan Inragiri, Dinas Pendidikan INHU

### c. Denah Rumah

Denah rumah masyarakat melayu terdiri dari selasar, rumah induk, telo dan penangah (dapur).

- Selasar, umumnya lantai selasar lebih rendah dari rumah induk dan selalu separuh terbuka.
- Rumah Induk, Pada umumnya rumah induk terbagi menjadi dua yaitu, ruangan muka, ruangan tengah dan ruangan dalam. Ruangan muka berfungsi sebagai ruang tamu keluarga dan tempat tamu menginap, dan ruangan tengah sebagai tempat tidur tamu yang dihormati dan keluarga dekat serta anak yang berumur diatas 7 tahun. Ruang Telo, Ruang ini digunakan untuk tempat menyimpan sebagian alat pertanian dan nelayan, serta tempat penyimpanan cadangan air.
- Ruang Panangah dan ada sebagian masyarakat melayu menyebutnya Dapo (dapur), Ruang ini digunakan untuk memasak dan tempat makan keluarga. Antara rumah induk, telo dan dapo selalu diberi sekat, kecuali antara ruang tengah dan ruang dalam yang dipisahkan dengan tabir. Hal ini disebabkan luasan rumah tidak terlalu besar sehingga pada saat upacara, tabir tersebut akan dibuka sehingga menjadi lapang.
- Loteng, pada umumnya rumah masyarakat melayu tidak memiliki loteng, loteng ini dibuat apabila dalam keluarga terdapat banyak anak gadis dan terletak dibagian atas telo dan panangah. Loteng tersebut hanya menutupi sebagian atas ruangan atau berbentuk L, biasanya hanya ditutupi kisi-kisi papan kayu, jadi dapat dikategorikan sebagai mezzanine.



#### d. Struktur

Adanya konsep, Kepala, badan, dan kaki yang diformulasikan dalam bentuk atap, ruangan rumah dan ruangan penyangah, sedangkan materialnya pada umumnya dari kayu yang terdapat pada alam sekitar.

#### e. Atap

Pada umumnya bentuk adalah pelana dengan system struktur rangka segitiga keunikan yang membedakan dengan bangunan tradisional lainnya adalah, adanya papan yang menyilang diatas ujung bubungan yang disebut **Selembayung** yang tidak mempunyai fungsi namun hanya bersifat ornamen. Namun demikian inilah ciri khas sekaligus identitas bangunan Tradisional Melayu Riau.

#### f. Tiang

Pada umumnya tiang rumah berbentuk bulat atau persegi. Jumlah tiang pada setiap rumah paling banyak 24 buah. Pada rumah yang bertiang rumah 24, masing-masing tiang didirikan dalam enam baris terdiri dari empat buah tiang. Tiang yang berada empat buah sudut ruangan disebut tiang seri,, yang terletak diantara tiang seri pada bagian depan rumah disebut tiang penghulu. Untuk menjaga kesetabilan rumah, maka diantara ting-tiang tersebut diikat dengan tiang pembantu yang disebut tiang.



Gambar 3, Struktur Tiang Rumah Melayu  
Sumber: [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com) ( Rumah Tradisional Melayu)

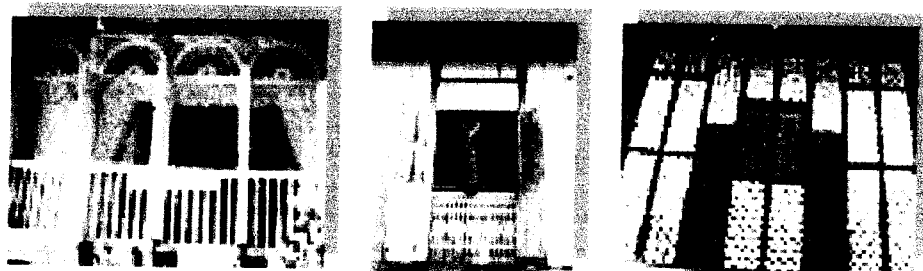
#### g. Element-Element Rumah

- ✓ **Pintu**; pintu disebut juga Ambang Lawang, tiap pintu memiliki nama sendiri-sendiri sesuai nama filosofis yang terkandung didalamnya. Pintu yang ada dimuka rumah disebut pintu muka dan pintu



belakang atau telo. Sedangkan bintu antar balik disebut pintu maling/curi. Pintu itu dibuat khusus bagi keluarga perempuan terdekat atau gadis, dan terutama dimaksudkan untuk perhubungan bila ada keperluan dari bilik satu ke bilik yang lain dengan tidak melalui ruang tengah apabila ada tamu yang sedang bertandang. Hal ini menunjukkan adanya kesopanan yang membudaya dan tercermin didalam penataan ruang ruang dalam. Selain itu ada pintu yang disebut pintu belah yang berarti bual-bual, pintu ini tidak bertangan dan fungsinya hampir sama dengan jendela hanya bedanya dengan ukuran dengan biasanya pada bagian bawah pintu tersebut kisi-kisi yang diukir, dengan maksud agar anak-anak tidak terjatuh dari rumah panggung ketanah, biasanya daun pintu terdiri dari 2 lembar.

- ✓ **Jendela;** Lazimnya nama jendela disebut tingkap atau pelinguk. Bentuknya sama dengan pintu hanya ukurannya lebih kecil ada yang satu lembar ada yang dua lembar. Ketinggian jendela dalam sebuah rumah tidak sama. Hal ini hanya disebabkan hanya perbedaan tinggi tanah atau berkaitan dengan adat istiadat. Letak jendela rumah induk biasanya setinggi kepala. Hal ini dimaksudkan agar anak gadis tidak dapat bermain didekat jendela sebagian terlihat oleh arang lain ditepi jalan. Ini berkaitan dengan adat melayu yang disebut memingi anak gadis.
- ✓ **Lubang angin / Tingkap;** Lubang angin dimaksudkan disini untuk pentilasi khusus. Biasanya terdapat dibelakang pintu, jendela sayup, dan biasanya diberi ornamen. Bentuk lubang angin menandai status sosial tertentu. Bentuk segi delapan dikaitkan dengan delapan penjuru angin, yang melambangkan pancaran kekuatan, misalnya umah penghulu dan orang yang dihormati. Sedangkan segi enam, bujur sangkar atau bulat oleh siapa saja. Bentuk segi enam melambangkan rukun iman dan islam. Pesegi panjang melambangkan keempat sahabat nabi Muhammad SAW, dan bentuk bulat melambangkan bulan purnama yang memberikan sinar



**Gambar 4. Jendela atau Tingkap Rumah Melayu**  
Sumber: [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com) ( Rumah Tradisional Melayu )

#### **h. Ornamen-ornamen rumah**

Secara umum jenis motif ornamen rumah terdiri dari motif flora, fauna dan alam. Dari ketiga motif ini yang paling banyak adalah motif flora, sedangkan kedua motif yang lain hanya sedikit digunakan. Itupun sudah mengalami modifikasi dan ada yang sangat abstrak. Setiap motif yang digunakan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan, dan kearifan seperti motif itik pulang petang yang melambangkan kerukunan dan ketertiban. Ikan-ikanan melambangkan kesuburan dan kemakmuran. Semut melambangkan bertambah rejeki, binatang yang baik dan rukun dan penuh kegotong royongan. Lebah bergantung melambangkan makhluk yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Naga melambangkan keadilan dan kekuasaan. Ular melambangkan kecerdikan dan kekuasaan.

#### **i. Warna**

Dalam warna memiliki dua arti yakni berhubungan dengan kepercayaan dan status sosial. Warna merah dalam kepercayaan melayu melambangkan darah, sementara putih atau hijau merupakan lambang daging dan urat. Sedangkan yang melambangkan status sosial misalnya kuning identik dengan kejayaan dan kekuasaan. Sementara biru dan hijau merupakan lambang cerdas pandai dan keberanian, putih lambang ulama dan merah lambang masyarakat.



## 2.4 Tinjauan Umum Mahasiswa Indragiri Hulu

Macam aktifitas mahasiswa Riau khususnya mahasiswa Inhu di Yogyakarta secara umum berdasarkan hasil pengamatan terhadap asrama Inhu yang ada sekarang diantaranya adalah:

1. Aktifitas belajar,
2. Aktifitas bertempat tinggal/hunian,
3. Aktifitas berorganisasi,
4. Aktifitas bersosialisasi/berhimpun

Menurut pelaku kegiatannya, ada dua pelaku kegiatan didalam lingkungan asrama pelajar dan mahasiswa, yaitu :

### 1. Pelaku Utama/Primer

Mahasiswa yang berasal dari Indragiri Hulu yang terdiri dari:

- Penghuni asrama yang merupakan anggota tetap asrama
- Penghuni asrama (anggota tetap) yang merupakan pengurus asrama.
- Penghuni asrama merupakan pembina asrama

### 2. Pelaku Penunjang/sekunder

- Pengelola
- Tamu penghuni, untuk tamu pria yang merupakan teman penghuni pria dapat sampai memasuki kamar penghuni yang bersangkutan, bila tamunya wanita biasanya sampai ruang tamu saja. Begitu juga sebaliknya untuk penghuni wanita.

## 2.5 Tinjauan Teoritis Kenyamanan<sup>8</sup>

Dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan bangunan juga perlu diperhatikan kenyamanan, ada beberapa syarat diantaranya:

### 2.5.1 Kenyamanan Pencahayaan

Yaitu pengolahan ruang yang cukup dalam pencahayaan dan terbentuk suasana yang indah, yaitu syarat untuk penglihatan manusia, karena dalam kegelapan total manusia tidak dapat melihat suatu objek. Begitu juga dalam pencahayaan yang berlebihan, manusia juga tidak dapat melihat suatu objek, karena tidak tahan dengan kesilauan.

Sistem pencahayaan ada beberapa macam:

<sup>8</sup> Kurniawan, TA, Asrama Putra Mahasiswa Lampung di Yogyakarta. UII, 2005



- a. Pencahayaan alami,
- b. Pencahayaan buatan.

### 2.5.2 Kenyamanan Thermal/Kelembaban

Dimana ruang diolah sedemikian agar tidak panas atau dingin yang dapat diatur dengan pengolahan bentuk, ukuran, ventilasi dan sebagainya.

### 2.5.3 Akustikal/Kebisingan

Dimana ruangan menerima suara-suara yang tidak diinginkan dan yang diinginkan berupa: gema kebisingan dan sebagainya.

## 2.6 Studi Ruang

Studi ruang merupakan usaha meninjau kegiatan yang berlangsung sebagai dasar penentu kebutuhan ruang serta besarnya, guna menentukan tata ruang lingkungan asrama secara keseluruhan.

### 2.6.1 Pola Tata Ruang

Dalam pengaturan program ruang bangunan umumnya terdapat syarat-syarat untuk berbagai macam ruang diantaranya:

- Memiliki fungsi-fungsi khusus atau menghendaki bentuk khusus,
- Memiliki fungsi-fungsi yang serupa dan dapat dikelompokkan menjadi 'cluster' fungsional atau diulang dalam suatu urutan linier,
- Menghendaki adanya bukaan ke ruang luar untuk mendapatkan cahaya, pemandangan atau pencapaian ke luar bangunan,
- Harus dipisah-pisah untuk mendapatkan fungsi pribadi,
- Harus mudah dicapai.

Cara penyusunan ruang-ruang dapat menjelaskan tingkat kepentingan dan fungsi ruang-ruang tersebut secara relatif atau peran simbolisnya dalam suatu organisasi bangunan<sup>9</sup>, dapat dibedakan menjadi:

#### 1. Organisasi Terpusat

Organisasi ruang ini bentuknya relatif kompak dan tampak teratur geometris, dapat digunakan untuk menguatkan titik perhatian tertentu dalam ruang.

---

<sup>9</sup> DK. Ching



2. Organisasi Linier

Pada dasarnya merupakan rangkaian ruang yang berhubungan langsung dan menerus satu sama lain. Dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu gerakan dan arah.

3. Organisasi Radial

Merupakan kombinasi antara organisasi memusat dan organisasi linier. Berbeda dengan organisasi memusat yang berorientasi kedalam, maka organisasi radial menggunakan suatu orientasi keluar dan pergerakan menyebar.

4. Organisasi Kelompok

Organisasi ini menggunakan prinsip kedekatan hubungan ruang-ruangnya. Biasanya berbentuk ruang-ruang berulang, membentuk karakter visual umum seperti bentuk dan orientasi. Organisasi ini hampir sama dengan organisasi memusat, akan tetapi lebih bersifat bebas, kurang formal, dan secara geometris kurang teratur (berkesan dinamis). Penekanan salah satu ruang, dalam organisasi ini dapat dicapai dengan dimensi, bentuk atau orientasi gubahannya.

5. Organisasi Grid

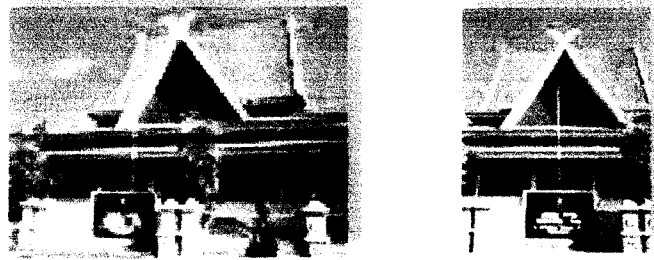
Bentuk, posisi dan hubungan ruang-ruang, dalam organisasi ini sepenuhnya diatur dalam pola grid tiga dimensional. Kekuatan organisasi ini pada kontinuitas polanya mengatur elemen-elemen yang diorganisasikan.





## 2.7 Studi Kasus<sup>10</sup>

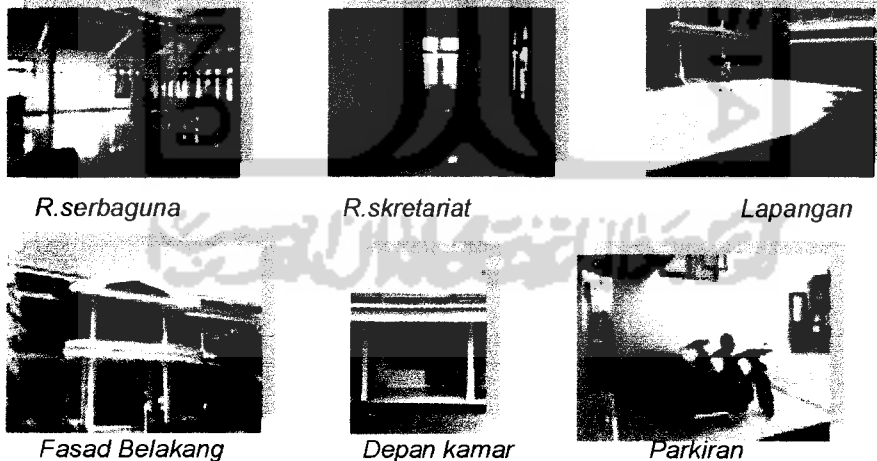
### 2.7.1 Asrama Putra Mahasiswa Riau



**Gambar 5. Asrama Putra Mahasiswa Riau**  
(Sumber: Survey)

Asrama ini terletak di Jl. Bintaran Tengah tepatnya sebelah selatan Yogyakarta, yang disekitarnya juga terdapat bangunan asrama-asrama dari daerah lain. Penampilan bangunan yang bercirikan unsur arsitektur tradisional melayu Riau, dengan menonjolkan bentukan atapnya. Asrama ini didukung dengan ruang-ruang sebagai berikut :

1. Kelompok ruang tempat tinggal (kamar tidur, ruang tv, r.tamu, km/wc)
2. Kelompok berhimpun (sekretariat, mushola, lapangan, posko pecinta alam)
3. Kelompok Belajar(perpustakaan, r.serbaguna)
4. Kelompok pengelolaan (dapur,gudang, parkir)



**Gambar 6. Ruang-Ruang Asrama Riau**  
(Sumber: Survey)

<sup>10</sup> Survey

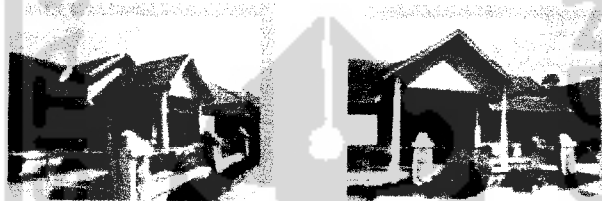


Penataan massa/denah bangunan Asrama Riau ini menggunakan bentukan O, seperti gambar dibawah ini.



**Gambar 7. Gubahan Massa Asrama Riau  
(Sumber: Survey)**

### 2.7.2 Asrama Mahasiswa Kalimantan Barat



**Gambar 8. Asrama Mahasiswa Kalimantan  
(Sumber: Survey)**

Untuk asrama Kalimantan Barat ini terdapat perbedaan dari pada asrama-asrama yang berada disekitarnya yaitu asrama putra Riau, Sulteng, dan asrama putri Sumbar. Asrama ini dibuat antara asrama putra dan putri digabung dalam satu site dengan beda penataan massanya yang dipisahkan oleh sebuah lapangan. Untuk kegiatan-kegiatan rutin asrama seperti, pengajian bulanan, ceramah dan bedah buku, biasanya antara putra dan putri digabungkan, sehingga dijadikan kegiatan tersebut dijadikan salah satu wujud agar ada interaksi antara sesama anggota asrama. Untuk kegiatan keseharian mereka punya ruang masing-masing.

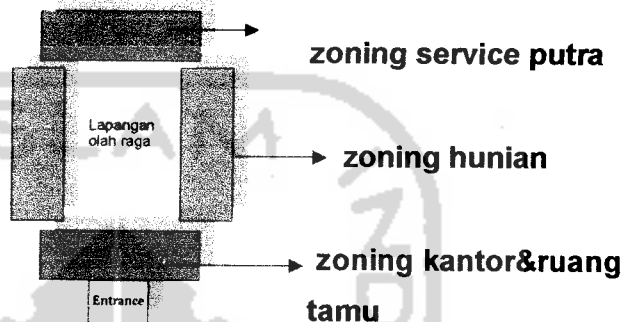
a) Asrama Putra (Rahadi Osman)

1. Kelompok tempat tinggal (R.tamu, k.tidur, r.cuci, jemur, km/wc)
2. Kelompok berhimpun (Aula, Lapangan, mushola, koperasi)
3. Kelompok Belajar (r.baca, perpustakaan)
4. Kelompok Pengelola/service (dapur, gudang)



Gambar 9. Ruang-Ruang Asrama Putra Kalbar  
(Sumber: Survey)

Penataan massa asrama putra Kalbar :



Gambar 10. Gubahan Massa Asrama Kalimantan Barat  
(Sumber: Survey)

### 2.7.3 Kesimpulan

Asrama-asrama yang diambil menjadi studi kasus ini merupakan salah satu asrama mahasiswa yang berada di Yogyakarta, dengan tujuan sebagai bahan perbandingan untuk mendapatkan sebuah analisa yang bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam merancang bangunan asrama mahasiswa Inhu.

Dari ketiga asrama mahasiswa tersebut diatas, masing-masing mempunyai kelebihan baik dari segi fisik maupun non fisik. Maka kelebihannya tersebut diambil sebagai bahan pertimbangan atau acuan, diantaranya adalah.. Dari segi sistem pengelolaan ada kesamaan sistem dengan asrama Inhu yang kan dirancang. Maka asrama yang akan distudi adalah sistem pengelolaan Asrama Mahasiswa Kalimantan Barat, segi Arsitektural lebih tepat distudi kasuskan adalah Asrama Mahasiswa Putra Riau yang juga menggunakan arsitektur tradisional melayu yang terlihat pada fasad bangunannya dan penataan massanya yang



menggunakan bentukan persegi atau **O** yang memudahkan dalam hal pengawasan dan pengontrolan keamanan asrama.

## **BAB 3. ANALISA**

### **3.1 Analisa Pemilihan Site**

#### **3.1.1 Kriteria Pemilihan Site**

Dalam memilih lokasi yang tepat untuk bangunan asrama pelajar mahasiswa Inhu, diperlukan beberapa criteria yang perlu dipertimbangkan sehingga diharapkan didapatkan lokasi yang tepat. Kriteria tersebut antara lain:

1. Berada relatif ditengah-tengah atau pusat fasilitas pendidikan perguruan tinggi di Yogyakarta, baik negeri maupun swasta.
2. Kemudahan pencapaian yang aksesnya didukung oleh jalur transportasi angkutan umum.
3. Lokasi merupakan daerah yang jauh dari kebisingan suara pesawat udara, kereta api, terminal bis, dan kepadatan lalu lintas jalan raya.
4. Suasana masyarakat yang mendukung terhadap proses pendidikan mahasiswa atau dekat dengan asrama mahasiswa daerah lain.

#### **3.1.2 Alternatif Pemilihan Lokasi**

1. Alternatif 1, berada diwilayah daerah Taman siswa di sudut Jl. Usman bin Said dan Jl. Samadikun, Jogjakarta
2. Alternatif 2, berada diwilayah daerah Condong catur di Jl. Garuda, Jogjakarta

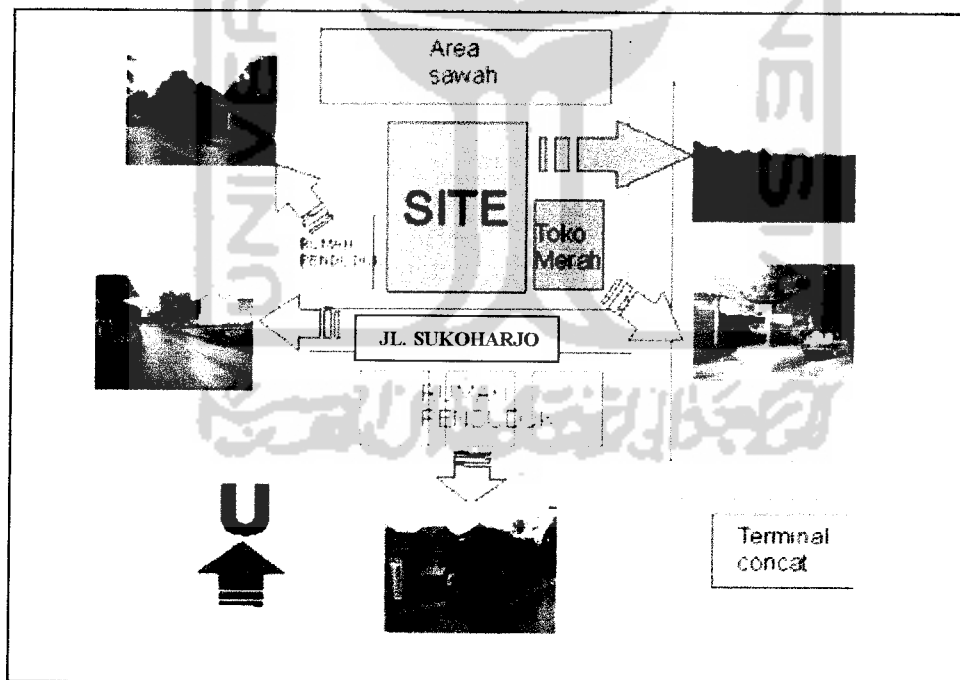


Tabel 2, Alternatif Pemilihan Lokasi

Kreteria Pemilihan Lokasi	Alternatif	Alternatif
	1	2
1. Dekat kota dan pusat pendidikan	2	3
2. Kemudahan akses transfortasi	1	4
3. Jauh dari kebisingan	2	3
4. Suasana lingkungan masyarakat		
Jumlah	7	12

Sumber: Analisa

Dari hasil analisa diatas maka lokasi yang akan dijadikan site bangunan asrama mahasiswa Inhu adalah Alternatif 2 yaitu daerah Condong catur Jl.Garuda.



Gambar 11, Site Terpilih  
(Sumber: Survey)

### 3.2 Analisa Kebutuhan Ruang



### 3.2.1 Pelaku Kegiatan

Secara garis besar pelaku kegiatan dalam lingkungan asrama mahasiswa ini dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu :

#### 1. Pelaku utama

Adalah para mahasiswa ( D-3, S1 dan S2 ) putra dan putri yang berasal dari Inhu yang belum berkeluarga maupun yang sudah, bisa menjadi penghuni asrama. Alasan pemilihan ini, berdasarkan lama dari jenjang pendidikannya, agar mempermudah sistem pengelolaan asrama, yaitu maksimal 4 tahun untuk D3, 5 tahun untuk S1, dan 3 tahun Untuk S2.

#### 2. Pelaku Penunjang kegiatan

Pelaku penunjang adalah yang terdiri dari pengelola dan pembina asrama yang membantu kelancaran kegiatan asrama, serta masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam kegiatan asrama, termasuk masyarakat Inhu yang tinggal diluar asrama, dan juga para tamu.

Jumlah mahasiswa yang akan menjadi penghuni asrama Inhu adalah mahasiswa putra Inhu yang ada di Yogyakarta. Mahasiswa Inhu yang berada di Yogyakarta berdasarkan data yang diperoleh dari Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, Komisariat Indragiri Hulu (Inhu) berjumlah  $\pm$  300 terdiri dari 150 putra dan 150 putri. Maka dari jumlah 150 orang mahasiswa Inhu yang berada di Yogyakarta, yang dapat menempati asrama mahasiswa Inhu ini hanya sekitar beberapa persen yaitu :  $150 \text{ orang} \times 70 \% = 105 \text{ orang}$ ,

### 3.2.2 Pertimbangan Jumlah Penghuni Dalam Ruang Tidur

Untuk menentukan jumlah penghuni dalam satu ruang tidur, maka diperlukan beberapa pertimbangan yang sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan. Pertimbangan tersebut antara lain:<sup>11</sup>

#### a) Satu (1) orang dalam satu ruang tidur – belajar

- Tingkat privacy dari penghuni paling tinggi, karena kecil kemungkinan ada gangguan dari pihak lain,

<sup>11</sup> Ady Mulyadi, "Asrama Pelajar dan Mahasiswa Sul-sel", Jurusan Arsitektur FTSP, UII, 1997





- Hubungan atau interaksi dengan penghuni lain sangat kecil. Penghuni kehilangan kesempatan untuk mengerti pribadi orang lain secara mendalam, disamping itu adanya teman dekat akan banyak membantudalam hubungan sosial dengan orang lain,
  - Faktor lain adalah kurang efisien, karena jumlah ruang tidur yang dibutuhkan semakin banyak.
- b) Dua (2) orang dalam satu ruang tidur – belajar
- Tingkat privacy dari penghuni ruang tidur masih terjaga,
  - Interaksi dapat terjadi dalam satu ruang tidur, dan proses komunikasi antar pribadi dapat lebih mendalam,
    - Relatif mudah dalam penyesuaian program kerja/kegiatan dari masing-masing individu.
- c) Tiga (3) orang dalam satu ruang tidur – belajar
- Penyediaan ruang tidur-belajar cukup efisien,
  - Meningkatkan sara kebersamaan antar masing-masing penghuni,
  - Tingkat privacy dan ketenangan bagi penghuni mulai terasa terganggu,
  - Penyesuaian program kerja/kegiatan masing-masing individu mulai silit.

Dari uraian diatas yang berupa pertimbangan-pertimbangan jumlah penghuni, maka ditetapkan:

- Jumlah penghuni dalam satu ruang tidur adalah 2 (dua) orang dengan pertimbangan lebih mudah dalam penyusunan program kegiatan penghuni, interaksi penghuni dapat terlaksana dalam ruang tidur-belajar, dan tingkat privacy dari masing-masing individu masih tetap terjaga.

Ruang tidur merupakan ruang inti dari fungsi asrama sebagai tempat hunian, belajar, dan tempat berhimpun. Oleh karena itu keberadaanya harus diperhitungkan dan direncanakan secara tepat berdasarkan kegiatan yang terjadi dan kenyamanan ruang yang diperlukan untuk mendukung kegiatan didalamnya.

Dalam membuat layout dasar ruang tidur diperlukan kriteria sbb :

1. Satu ruang untuk 2 orang
2. Mempunyai teritori tersendiri



3. Mempunyai sirkulasi yang baik untuk 2 orang
4. Besaran ruang tidur putra 18 M<sup>2</sup>
5. Besaran furnitur
  - Tempat tidur si 200 x 80 cm
  - Kursi belajar 50x50 cm
  - Lemari Pakaian 100 x 50 cm
  - Meja belajar 100 x 6cm

### 3.2.3 Jenis Kegiatan/Aktifitas Dan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang asrama didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang terjadi diasrama yang dilakukan dan dialami oleh pelaku kegiatan.

Tabel 3 . Kebutuhan Ruang

#### A. Kegiatan Hunian

Kegiatan	Ruang
1. Tidur-belajar	1. Ruang tidur-belajar
2. Makan-minum	2. Ruang makan
3. Mandi	3. Ruang KM/WC
4. Mencuci pakaian	4. Ruang cuci
5. Menjemur pakaian	5. Ruang jemur
6. Menyetrika pakaian	6. Ruang tidur-belajar
7. Menonton TV	7. Ruang nonton TV
8. Menerima tamu	8. Ruang tamu
9. Tidur tamu	9. Ruang tidur tamu
10. Tidur pembina	10. Ruang tidur pembina
11. Tidur pengelola	11. Ruang tidur pengelola

#### A. Kegiatan Berhimpun

Kegiatan	Ruang
1. Sekretariat	1. Ruang sekretariat
2. Rapat-rapat	2. Ruang rapat
3. Seni dan budaya, rapat anggota, rapat masyarakat, pelantikan pengurus, rapat tahunan,	3. Ruang serba guna (aula)





4. Keagamaan / ibadah	4. Ruang mushalla
5. Olahraga: -Bulu tangkis dan takraw	5. – Ruang serba guna ( Aula) Luar Ruangan
6. Bincang/ngobrol	6. Ruang duduk ( teas ) dan Taman

B. Kegiatan Pengelolaan / Servis

Kegiatan	Ruang
1. Administrasi	1. Ruang tata usaha
2. Menerima tamu	2. Ruang tamu
3. Menyimpan kendaraan	3. Ruang garasi
4. Memasak	4. - Ruang dapur
5. Menyimpan barang	5. Ruang gudang

C. Kegiatan Pembinaan

Kegiatan	Ruang
1. Pembinaan	1. Ruang kantor pembina
2. Menerima tamu	2. Ruang tamu

(Sumber: Analisa)

Dari tabel diatas, didapatkan ada beberapa kegiatan yang digabungkan dalam satu ruang. Hal tersebut dilakukan, karena pertimbangan kesamaan karakter ruang dalam pewardahan terhadap kegiatan dan hanya diperlukan pengaturan jadwal dalam penggunaan ruang.

A. Ruang serba guna mewadahi kegiatan:

- Belajar bersama
- Diskusi
- Seni dan budaya
- Olah raga, khususnya tenis meja



B. Lapangan olah raga mewadahi kegiatan:

- Bulu tangkis
- Takraw

C. Ruang tidur-belajar mewadahi kegiatan:

- Tidur
- Belajar mandiri

### 3.2.4 Analisa Besaran Ruang

Tabel 4. Besaran Ruang

#### 1. Kelompok Hunian

Jenis Ruang	Kapasitas Jumlah Pelaku dan Ruang	Standart (M <sup>2</sup> )	Perhitungan Besaran Ruang	Luas (M <sup>2</sup> )
-R. Tidur	100 org putra, 1 kmr disi 2 org,jadi ruangnya ada 100:2=50 kmr	9m <sup>2</sup> /orang **)	9m <sup>2</sup> x 2 = 18m <sup>2</sup> 50 x 18 = 900	900
- R.Makan Putra	30 orang	1,2 m <sup>2</sup> /org *)	25 x 1,2 = 30, ditambah 20 % sirkulasi. 30+20%= 36 lantai 1 dan 2 jadi 36 x 2= 72	72
- Km/wc-putra	100 orang ( 3 org/Km)	1,5 **)	100 : 3 = 33 km 100 x 1,5 = 150 150 : 33 = 4,5 (5) tiap km.	150
- R.cuci	10 org	1,5 **)	10 x 1,5 = 15	60



- R.Jemur			ada 4 tempat cuci $4 \times 15 = 60$	
- R.Nonton	40 org	-	-	70
-R. Tamu	40 org	1,2 **)	$40 \times 1,2 = 48 \text{ m}^2$	48
-R.Tidur Pengelola Putra	10 org	1,2 *)	$10 \times 1,2 = 12 \text{ m}^2$	12
	2 org( 2 kmr)	9 m <sup>2**</sup> )	$2 \times 9 = 18 \text{ m}^2$ $18 \times 2 = 36 \text{ m}^2$	36

## 2. Kelompok Pengelola / servis

-R.Administrasi	-	-	-	30
-R.Tamu	5 org	1,5*)	$5 \times 1,5 = 7,5 \text{ m}^2$	8
-Dapur Putra	-	-	-	24
-Garasi Motor	26motor	2**)	$26 \times 2 = 52$ sirkulasi 30 % $52+30\%=70$ 2 garasi, $70 \times 2 = 140$ $40 \times 1,2 = 48 \text{ m}^2$	140
-Gudang	-	-	-	30



### 3. Kelompok Berhimpun

- R. Pengurus	10 org	1,5**)	$10 \times 1,5 = 15 \text{ m}^2$	15
- R.rapat secret	50 org	1	$50 \times 1 = 50$ sirkulasi 20 % $50+20\%=60$	60
- Mushola	55 org	1,2**)	$50 \times 1,2 = 66 \text{ m}^2$	66
- R. Serbaguna	150 org	1*)	$150 \times 1 = 150 \text{ m}^2$	150
- Lapangan	2 Lapangan (Bulutangkis, takraw)	-	82 ada 2 lap, 2 x $82=164$	164
- Teras	3 org (3bh)	1,5**)	$1,5 \times 3 = 5$	30
- Gazebo	6 org	1,5**)	$5 \times 6\text{bh} = 15$ $1,5 \times 6 = 9$ $9 \times 3 = 27$ ditambah taman 20 % $27 + 20 = 5,4 \times$ $3 = 16,2$ jadi $27 + 16,2 = 43,2$	43,2

### 4. Kelompok Pembina

- Kantor	2 org	-	-	20
- R.Tamu	5 org	1,2*)	$5 \times 1,2 = 6$	6
TOTAL				2119

(Sumber Analisa)

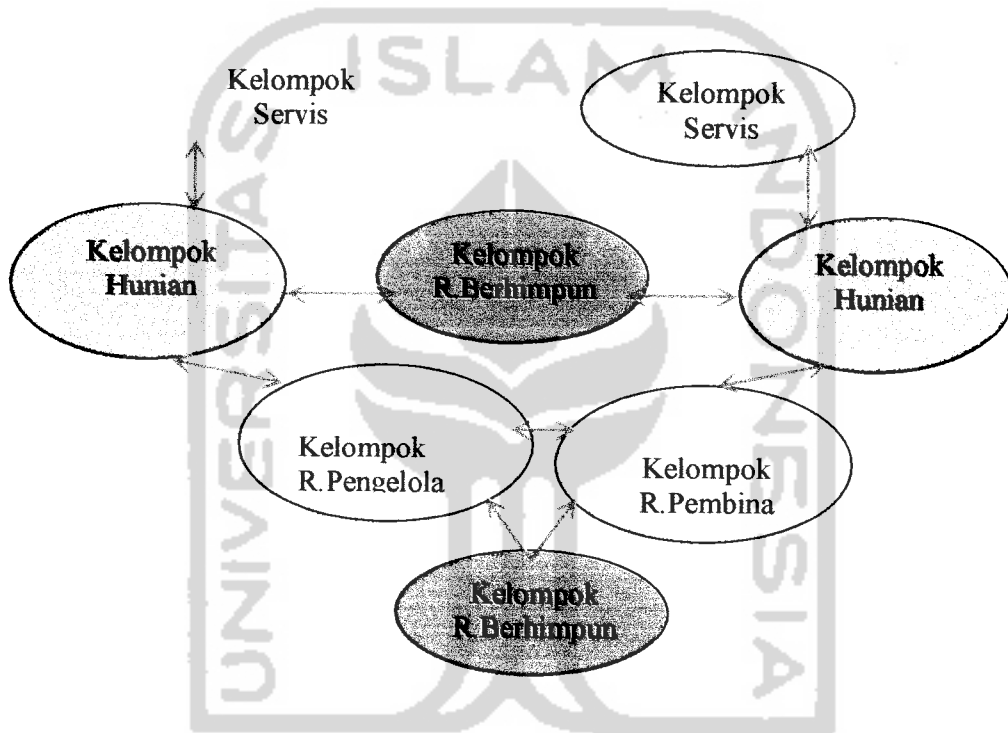
Keterangan: \*) Ernst Neufert  
\*\*) Asumsi

- Luas total bangunan:  $2119 \text{ M}^2$  , 2 lantai
- Sirkulasi 20 % x  $2119 = 424 \text{ M}^2$
- Jadi luas keseluruhan  $2119 + 424 = 2543$
- Luas Site Terpilih =  $4200 \text{ M}^2$

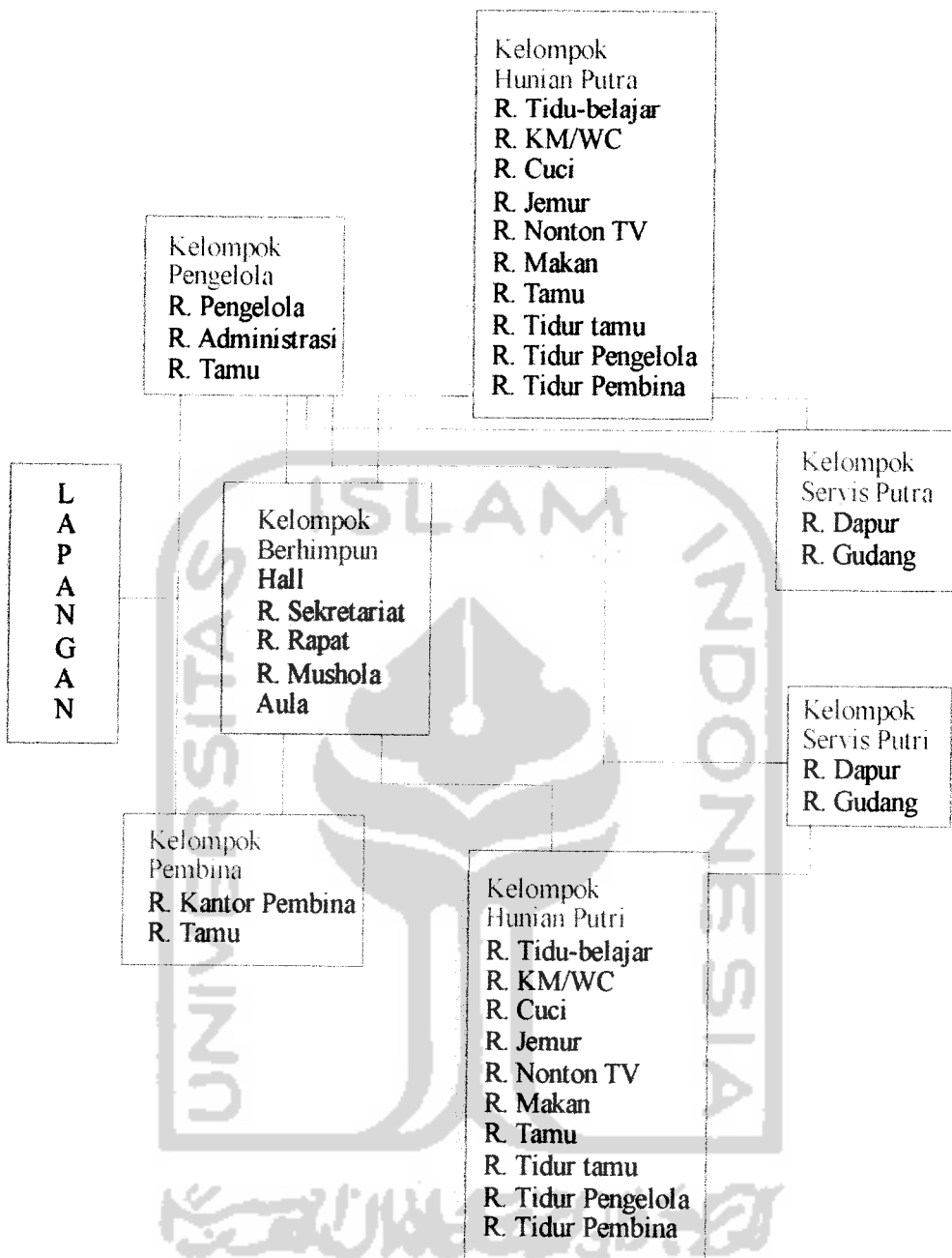


### 3.2.5 Organisasi Ruang

Dalam organisasi ruang ini, yang menjadi pertimbangan adalah hubungan antar masing-masing kelompok ruang. Hal tersebut berguna untuk menentukan besarnya peranan suatu ruang terhadap ruang-ruang yang lain agar terjadi kelancaran dalam melakukan kegiatan. Hubungan antar ruang yang satu dengan ruang yang lain akan menghasilkan akan menghasilkan suatu pergerakan. pergerakan tersebut akan menghasilkan organisasi ruang dan tapak. Organisasi dan penataan ruang berdasarkan, tingkat kedekatan ruang, kegiatan dalam ruang, dan hirarki.



Gambar 12, Organisasi Kelompok Ruang Asrama Inhu  
(Sumber: Analisa)



**Gambar 13, Organisasi Ruang Asrama Inhu  
(Sumber: Analisa)**

Dalam organisasi ruang diatas, ruang makan berubah tempat dari kelompok ruang tempat tinggal ke kelompok ruang penegelora servis. Hal tersebut dikarenakan, fungsi ruang makan mempunyai kedekatan dengan fungsi ruang dapur yaitu dikelompok servis.

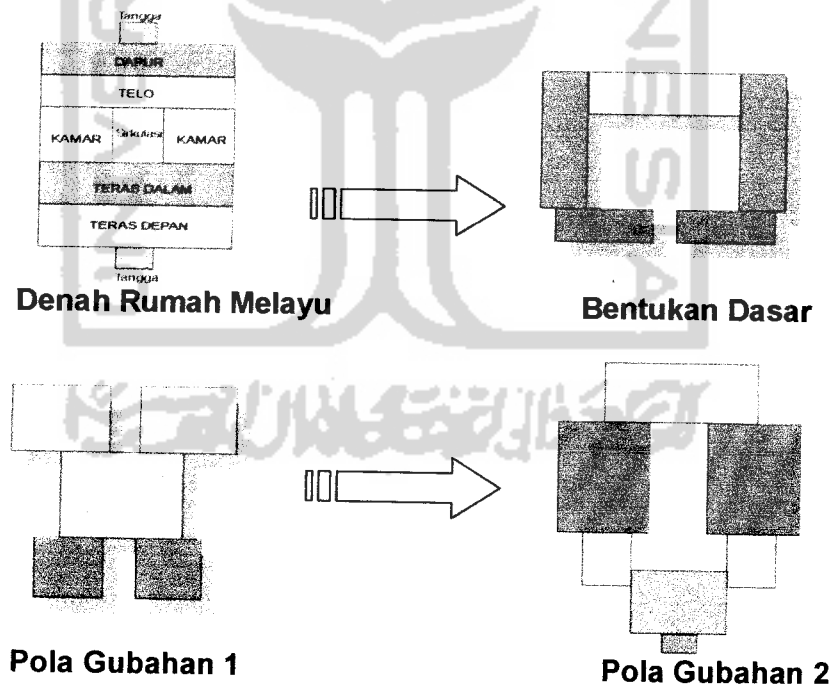


### 3.3 Analisa Gubahan Massa

Gubahan massa sebagai rancangan desain awal dari asrama mahasiswa ini dan merupakan bagian dari alur proses desain, rangkaian gubahan massa membentuk satu kesatuan dengan konsep desain yang akan diterjemahkan dalam sebuah bangunan yang akan mewadahi kegiatan-kegiatan asrama.

.Kegiatan yang diwadahi mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga perlu dipisahkan antara kegiatan hunian putra, hunian putri, hunian tamu, kegiatan pelayanan seperti makan, dan kegiatan penunjang / olahraga, agar kegiatan yang satu tidak mengganggu kegiatan yang lain yang tingkat privasinya berbeda. Oleh karena itu diperlukan pola gubahan massa bangunan, dengan tetap mempertimbangkan proses interaksi, kenyamanan dan keamanan agar tercipta suasana yang harmonis dan kondusif

Bentuk gubahan massa bangunan asrama ini mengambil transformasi bentukan denah rumah tradisional melayu Riau, yaitu bentukan persegi empat.



Gambar 14, Pola Gubahan Massa Asrama Inhu  
(Sumber: Analisa)



### 3.4 Analisa Kenyamanan Ruang Dalam

#### 3.4.1 Pencahayaan

Masalah pencahayaan merupakan hal yang penting bagi mayoritas bangunan pada asrama, khususnya tempat kegiatan yang dilakukan interaksi.

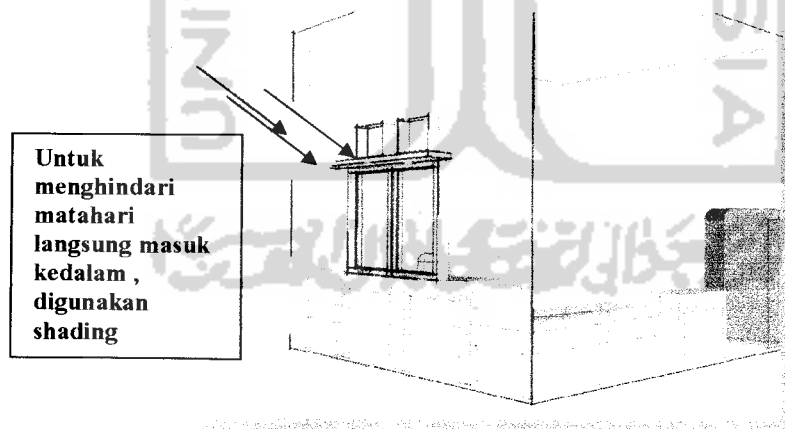
Ada dua (2) kemungkinan penggunaan sumber cahaya untuk penerangan, yaitu cahaya alami dengan sinar matahari pada siang hari dan pencahayaan buatan sebagai penunjang tambahan untuk malam hari/siang hari bila mendung:

##### a) Pencahayaan alami

Pada prinsipnya system ini memanfaatkan cahaya alam semaksimal mungkin, sehingga dicapai kondisi yang diinginkan untuk mencapai tujuan efisien/ekonomis penerangan alami ini sebagai patikan umum. Luas perlubangan pada dinding waktu sinar matahari adalah minimal  $1/8$  (YB > Mangun Wijaya, pasal-pasal pengantar fisika bangunan).

Dalam hal ini yang harus diperhatikan dalam penggunaan penerangan alami adalah:

- Menghindari sinar langsung dan sinar terhadap sinar pantul (silau),
- Dihindari adanya sinar langsung yang masuk jangan lebih banyak, terutama pada ruang-ruang yang membutuhkan kenyamanan.



Gambar 15. Pencahayaan Alami  
(Sumber: Analisa)

##### b) Pencahayaan buatan

Prinsip cahaya buatan merupakan penunjang, digunakan apabila kondisi sinar alami tidak efektif dan pada malam hari untuk asrama



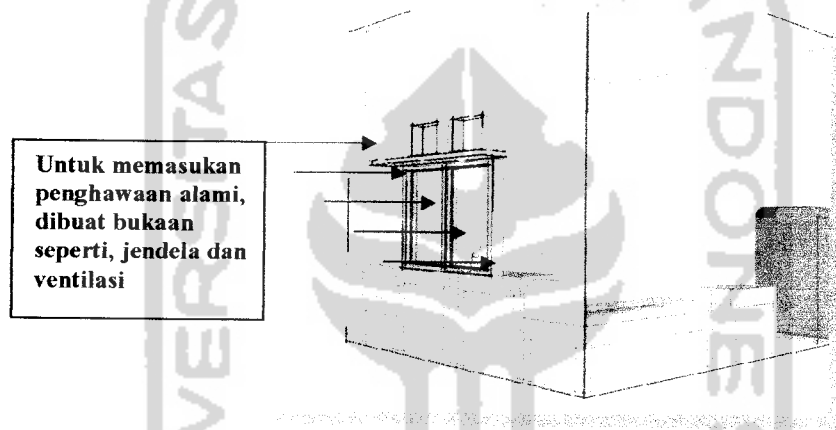


sumber pencahayaan ada dua (2) yaitu lampu TL dan lampu pijar untuk ruang-ruang yang membutuhkan penerangan terus menerus dalam waktu relative lama, menggunakan lampu TL karena bersifat dingin, dan ekonomis disbanding lampu pijar dapat digunakan pada ruang-ruang yang tidak membutuhkan penerangan terus-menerus seperti kamar mandi, gudang, dsbnya.

### 3.4.2 Penghawaan

- Alami

Pada prinsipnya mengutamakan penghawaan alami dengan metode "Cros Ventilation", keberhasilan system sangat tergantung dari luas ruang yang dikondisikan serta adanya arah angin, udara bersih dan suhu udara disekitar bangunan.



Gambar 16. Penghawaan dan Bukaan  
Sumber: Analisa

- Buatan

Pengaturan aliran udara kedalam ruang dapat dibantu secara mekanis seperti Exhouser yaitu pengaliran udara ruangan segar terutama digunakan pada ruangan besar umum seperti: ruang perpustakaan, ruang serba guna dan sebagainya.

### 3.4.3 Akustikal

Suatu suara yang tidak diingini (noise control) seperti lalu lintas, ataupun penghuni asrama sendiri. Pengendalian kebisingan perlu dilakukan agar kenyamanan dan ketenangan penghuni dapat terjaga



dengan pengendalian jarak bangunan, penggunaan material yang kedap suara / massif. Pemakaian system barrier, tumbuhan, pengolahan ketinggian tanah dan sebagainya.



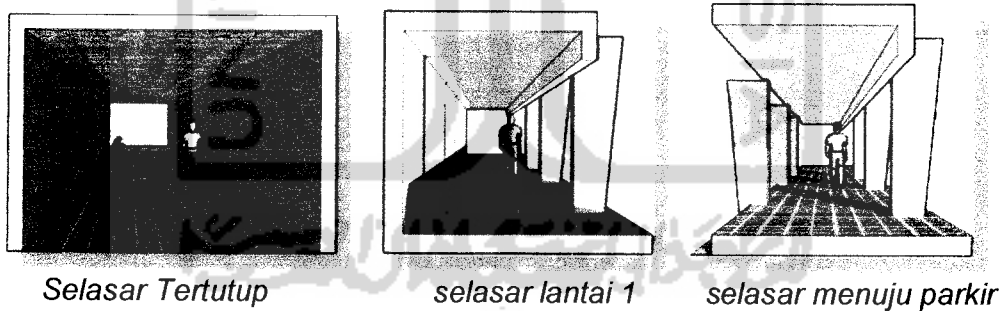
**Gambar 17. Barrier**  
**Sumber: Analisa**

### 3.5 Analisa Sirkulasi

Sirkulasi merupakan factor yang sangat mempengaruhi proses interaksi di dalam asrama mahasiswa, dimana fungsinya adalah sebagai sarana penghubung antara zona yang satu dengan zona yang lain.

Dalam kapasitasnya sebagai sarana penghubung, system sirkulasi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu:

- Sirkulasi horizontal, yaitu sarana penghubung antara zona yang satu dengan zona lainnya dalam satu level / elevasi / tingkat. Sirkulasi ini terdiri atas: jalan, untuk wilayah di luar bangunan; koridor / selasar, untuk wilayah di dalam bangunan.



**Gambar 18, Bentuk Selasar atau Koridor**  
**(Sumber: Analisa)**

- Sirkulasi vertical, yaitu sarana penghubung antara zona yang satu dengan zona lainnya yang masing-masing berada pada level / elevasi / tingkat yang berbeda. Sarana yang digunakan disini adalah tangga.



Sedangkan pola-pola sirkulasi / pencapaian yang dapat diterapkan adalah berkaitan dengan hubungan antar ruang, selain factor privasi, yaitu:

- Sirkulasi langsung, yaitu sirkulasi yang dapat menghubungkan antara ruang secara langsung yang memiliki keterkaitan kegiatan.
- Sirkulasi tidak langsung, yaitu sirkulasi yang menghubungkan zona yang tingkat privasi atau karakternya berbeda, sehingga pencapaiannya dilakukan melalui ruang yang lain.

### 3.6 Analisa Sistem Utilitas

Untuk memenuhi kebutuhan dalam hal kenyamanan dan keamanan baik itu bersifat fisik mau pun non fisik, ada beberapa hal atau sistem yang perlu direncanakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diantaranya adalah:

#### 1. Sistem Jaringan Listrik

Ada dua sumber tenaga listrik yang dapat menjadi alternative, yaitu:

- 1) PLN (Pembangkit Tenaga Listrik Negara) yang telah tersedia di setiap kecamatan.
- 2) Generator set (Genset), biasanya digunakan sebagai cadangan apabila tenaga listrik dari PLN padam.

Dikarenakan bukan bangunan komersial, maka tenaga listrik untuk bangunan asrama ditetapkan hanya menggunakan tenaga listrik yang berasal dari PLN.

#### 2. Sistem Penyediaan Air Bersih

Ada dua sumber air bersih yang biasa digunakan dimasyarakat Yogyakarta, yaitu:

- 1) Air yang bersumber dari PAM
- 2) Air yang bersumber dari sumur

Untuk bangunan asrama ini direncanakan dari sumur sebagai sumber air utamanya.

#### 3. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor yang berasal dari kamar mandi, dapur dan wastafel dapat langsung disalurkan kesumur peresapan. Sedangkan kotoran dari wc



yang berupa kotoran padat terlebih dahulu disalurkan ke septitank, kemudian air kotornya disalurkan ke sumur peresapan. Untuk menjaga terpeliharanya air bersih dari sumur, maka peletakan sumur peresapan harus memperhatikan keberadaan sumur sebagai sumber air bersih, yaitu dengan memberi jarak minimal 10 m dari letak sumur.

#### 4. Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Untuk menanggulangi kemungkinan terjadinya bahaya kebakaran, maka bangunan asrama direncanakan dilengkapi dengan peralatan pemadam kebakaran. Adapun alat pemadam kebakaran yang sesuai untuk asrama adalah:

- 1) Untuk memadamkan api yang masih relative kecil, dapat digunakan Fire Extinguisher, berupa tabung yang bersisi bahan CO<sub>2</sub> yang dapat diletakan pada setiap kelompok ruang
- 2) Untuk memadamkan api yang sudah relatif besar, dapat digunakan Fire Hidran (air bertekanan) berupa selang panjang yang dapat menyemprotkan air bertekanan tinggi yang dapat digunakan petugas pemadam kebakaran dan letakan ditempat yang muda dijangkau petugas pemadam kebakaran.

#### 3.7 Analisa Kegiatan Interaksi Sosial

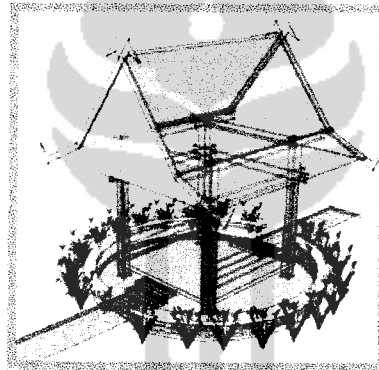
Selain menjalin interaksi antar sesama penghuni asrama penghuni juga berinteraksi dengan masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, diperlukan adanya program kegiatan yang melibatkan penghuni asrama dengan masyarakat sekitar baik yang diadakan masyarakat ataupun yang diadakan penghuni asrama. Kegiatan-kegiatan yang biasanya berlangsung di masyarakat antara lain: perkumpulan masyarakat, keagamaan, olahraga dan sebagainya.



Tabel 5. Kegiatan Interaksi

Pelaku	Jenis Kegiatan	Ruang
Mahasiswa	Ngobrol	Teras putra/taman/r.makan putra
	Diskusi	Aula
	Makan	R. makan putra
	Nonton Tv	R.Nonton
	Olahraga	Lapangan
Mahasiswa dan Masyarakat	Diskusi/Rapat	Aula
	Ibadah	Mushola
	Tamu wanita	R.tamu/Taman
	Tamu pria	R.tamu/Kamar

(Sumber: Analisa)



Gambar 19, Taman gazebo  
(Sumber: Analisa)

### 3.8 Analisa Penampilan Bangunan Asrama

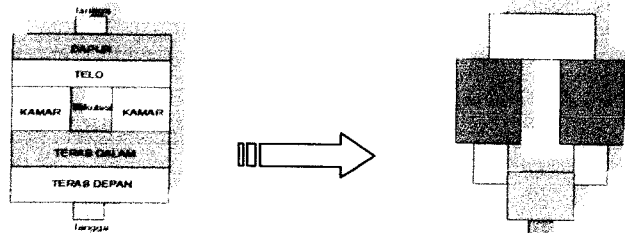
Dari data-data yang diperoleh dari studi literatur dan pengamatan maka diperoleh beberapa ciri dari penampilan arsitektur melayu Riau, salah satu diantaranya adalah:

- Bentuk denah persegi empat
- Bentuk atap pelana dan limasan
- Penggunaan ornament-ornamen rumah
- Penggunaan warna-warna berani seperti, merah, kuning, hijau



- Penggunaan material kayu, batu bata dan seng
- Bentuk bangunan rumah panggung

### 3.8.1 Denah Asrama

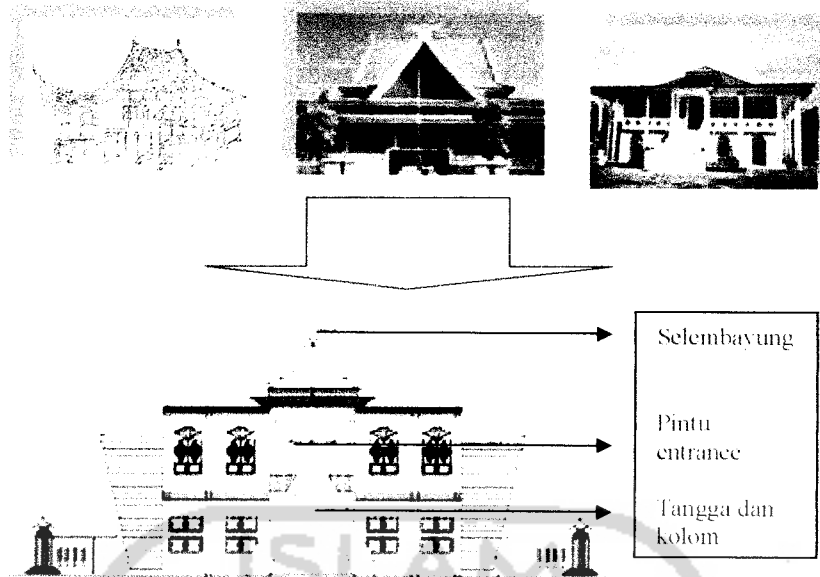


Dari denah rumah tradisional melayu dapat dilihat adanya hirarki dari ruang publik (selasar), semi privat (ruang-ruang tengah), dan ruang privat (kamar tidur), dari unsur-unsur tersebut dapat diterapkan dalam penataan massa atau ruang kelompok kegiatan pada hunian putra dan putri.

### 3.8.2 Penampilan Bangunan Asrama

Atap bangunan melayu tidak berbeda dengan bangunan tradisional lainnya, namun demikian dalam transformasi kerancangan struktur atap harus bisa menyesuaikan dengan luasan beban dan bentangan ruang. Untuk bentuk atap bangunan dapat dimodifikasikan. Penggunaan elemen selembayung pada puncak atap merupakan suatu keharusan, dimana selembayung merupakan ciri khas bentuk atap melayu.

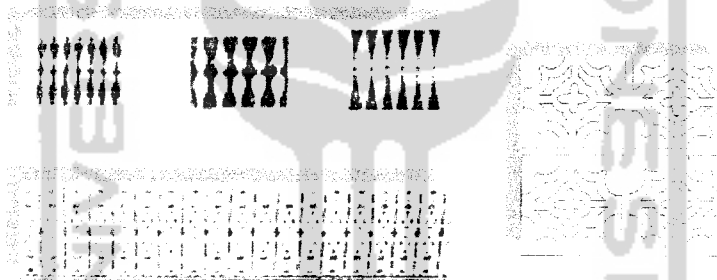
Untuk memberikan kesan-kesan rumah panggung pada penampilan bangunan ini, karena rumah tradisional melayu rata-rata rumah panggung yang identik dengan penggunaan tiang/kolom dan tangga rumah, untuk penerapan kesan tersebut pada bangunan asrama ini maka dibuat kolom-kolom ekspos yang menonjol keluar dari lantai 1 dan 2, dan penggunaan tangga dan bordes sebagai sirkulasi utama untuk memasuki asrama dengan sistem pintu entrance yang berada dilantai 2.



Gambar 20, Konsep Tampak Asrama Inhu  
(Sumber: Analisa)

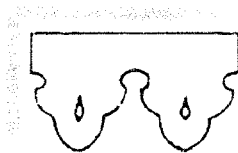
### 3.8.3 Elemen dan Ornamen

#### 1. Ventilasi

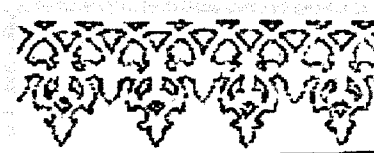


#### 2. Lisplang

Jenis-jenis lisplang pada ornamen melayu ada beberapa macam, tapi yang selalu digunakan ada 2 yaitu, jenis lebah bergantung dan pucuk rebung.



Lebah bergantung

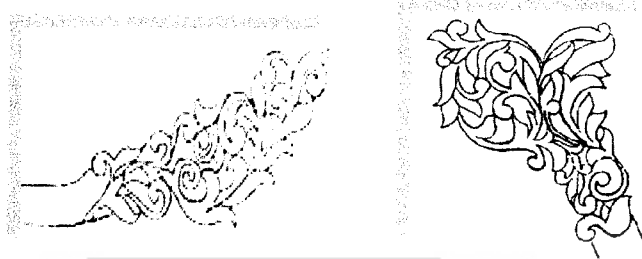


Pucuk Rebung



### 3. Selembayung

Selembayung terletak diatas atap dan diujung kayu lisplang dan ini merupakan salah satu ornamen melayu yang sering digunakan sebagai identitas bangunan melayu



*Diujung Lisplang*

*Diatas Lisplang*

### 3. Motif Ornamen Pintu



*Ukiran Bunga Cina*

*Itik Pulang Petang*

Gambar 21, Elemen dan Ornamen Melayu  
(Sumber: *Motif Dan Ornamen Melayu*, "Lembaga Pembinaan & Pengembangan Seni Budaya Melayu")



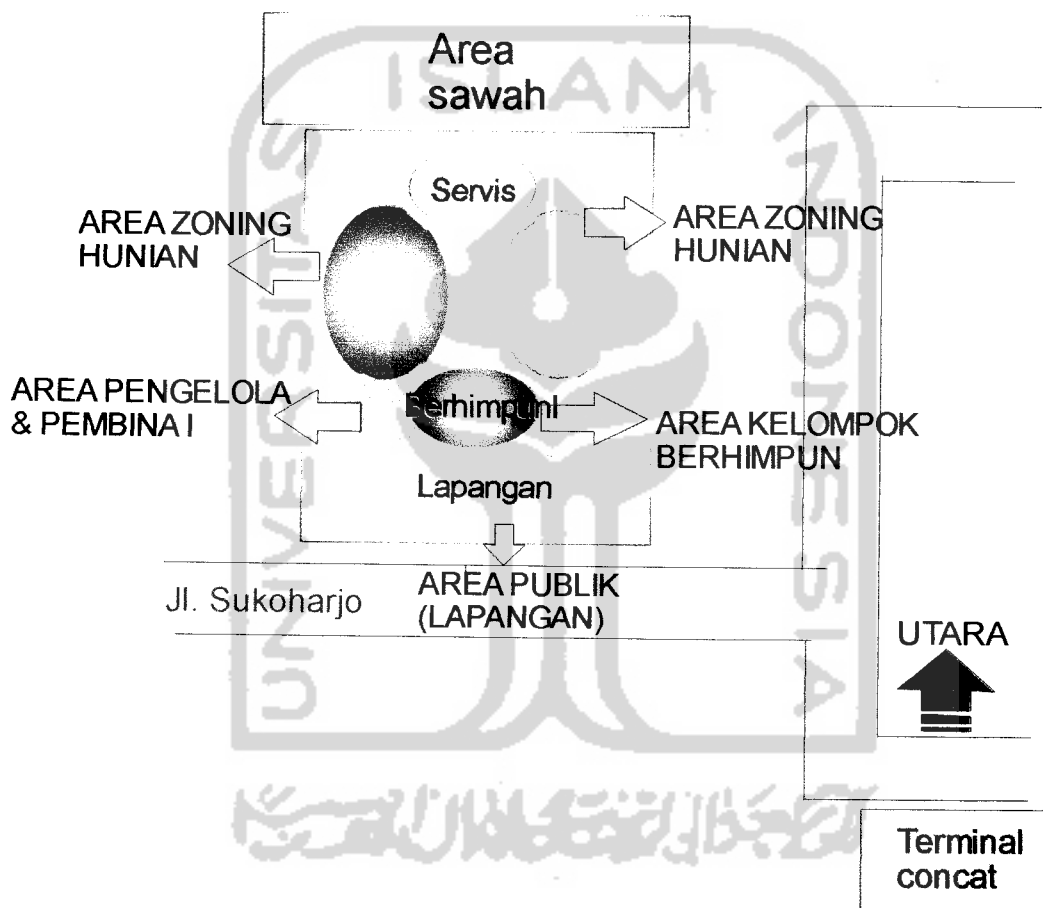


## BAB 4. KONSEP PERANCANGAN

### 4.1 Pengolahan Site

#### 4.1.1 Penzoningan

Pembagian zoning ruang pada asrama ini didasarkan sifat-sifat kegiatan yang akan diwadahi yang terbagi dalam zone publik (lapangan), zone privat (kelompok hunian), zone semi privat (kelompok pengelola dan Pembina, kelompok berhimpun).

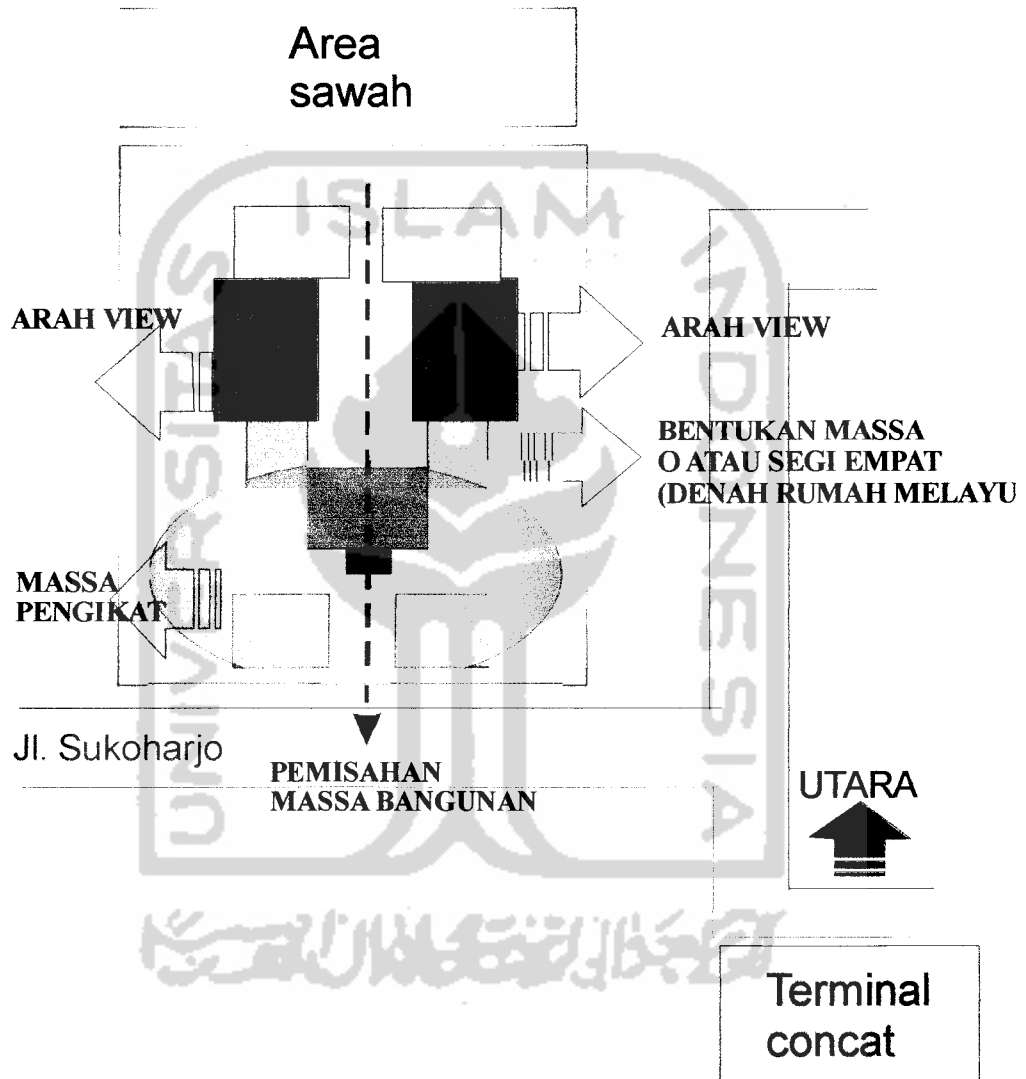


Gambar 22, Penzoningan Asrama Mahasiswa Inhu  
(Sumber: Analisa)



#### 4.1.2 Gubahan Massa

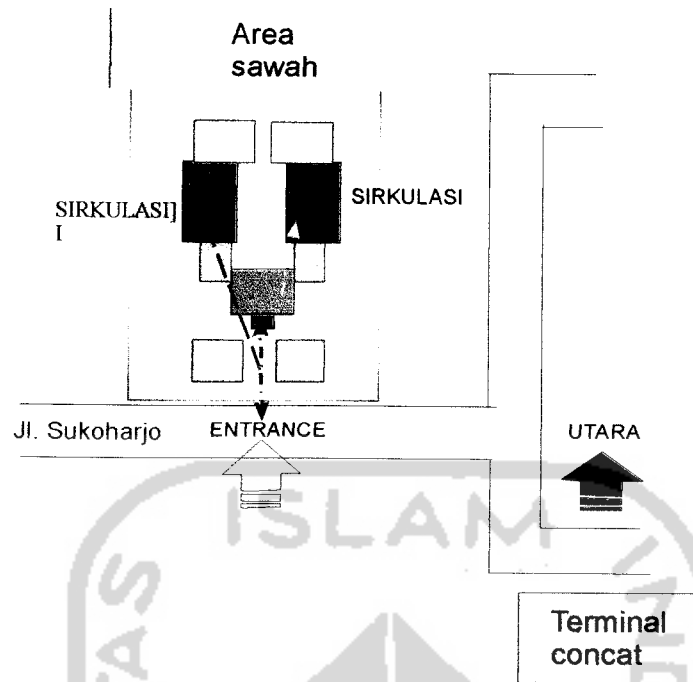
Gubahan massa sebagai rancangan desain awal dari asrama mahasiswa ini dan merupakan bagian dari alur proses desain, rangkaian gubahan massa membentuk satu kesatuan dengan konsep desain yang akan diterjemahkan dalam sebuah bangunan yang akan mewadahi kegiatan-kegiatan asrama.



Gambar 23, Gubahan Massa Asrama Mahasiswa Inhu  
(Sumber: Analisa)

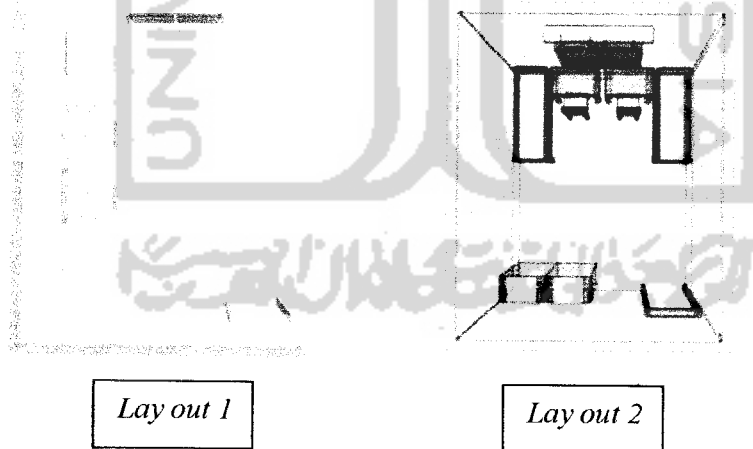


### 4.1.3 Alur Sirkulasi

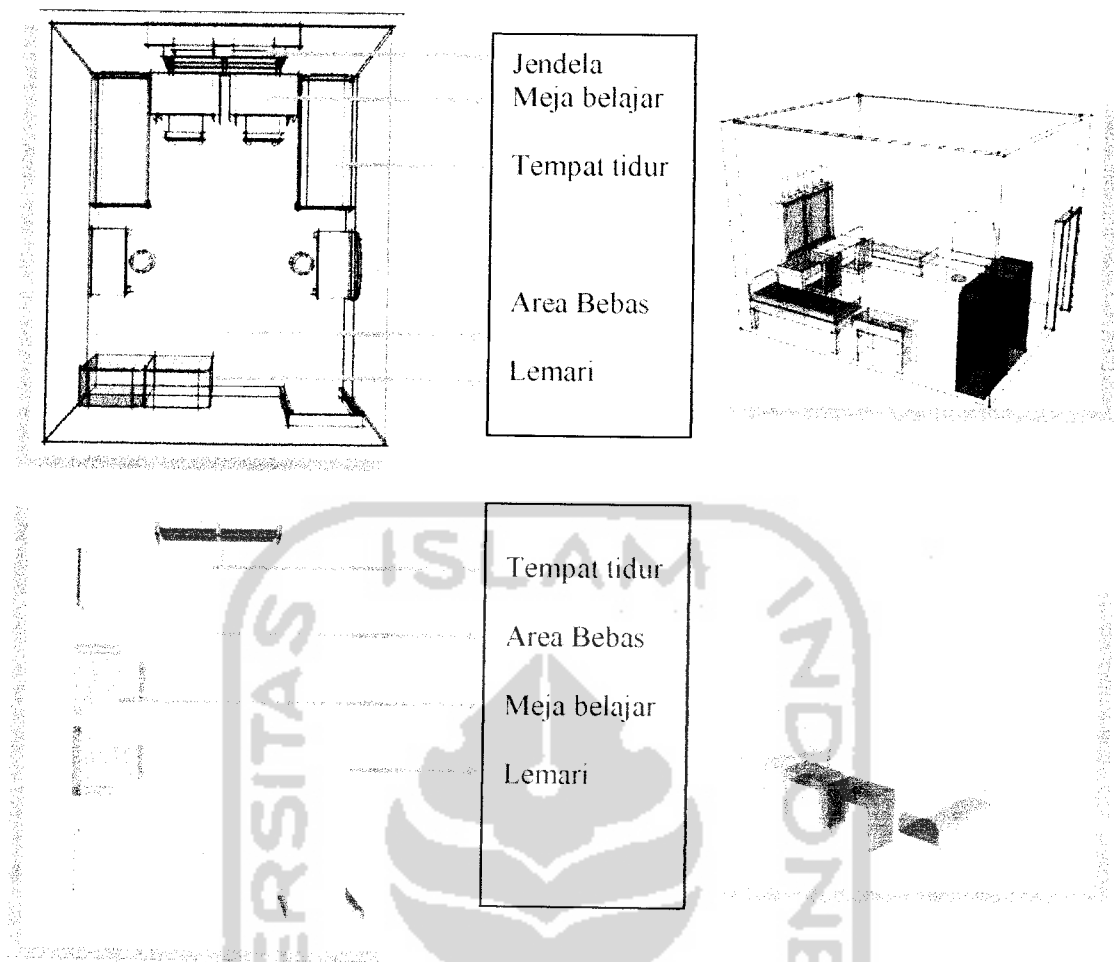


Gambar 24, Alur Sirkulasi Asrama Mahasiswa Inhu  
(Sumber: Analisa)

### 4.2 Konsep Lay Out Ruang Tidur



Gambar 25, Alternatif Denah Kamar  
(Sumber: Analisa)



Gambar 26. Alternatif Lay Out Kamar Tidur  
Sumber: Analisa

### 4.3 Konsep Penampilan

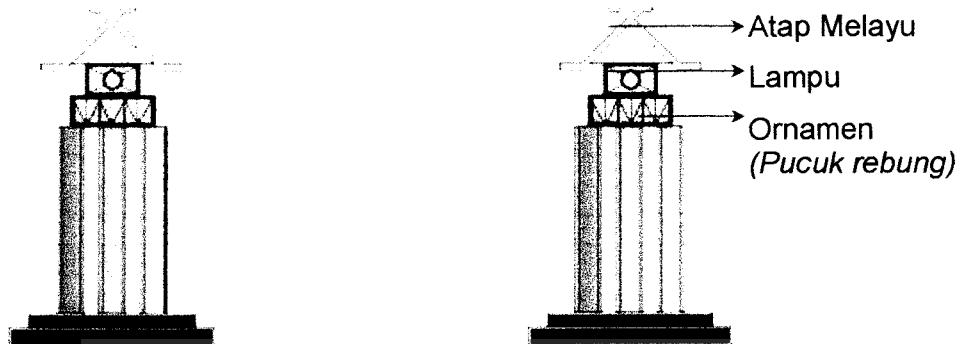
#### 4.3.1 Pintu Gerbang

Pintu gerbang merupakan elemen dari site bangunan yang pertama kali dilalui pengunjung atau penghuni untuk masuk kedalam site yang memiliki peranan yang besar dalam menunjukkan identitas bangunan.

Konsep dasar bentuk pintu gerbang asrama mahasiswa Inhu ini mengacu pada bentuk arsitektur tradisional melayu yaitu terlihat pada puncak gerbang dengan membuat bentuk atap rumah melayu dan ornamen-ornamen melayu dan

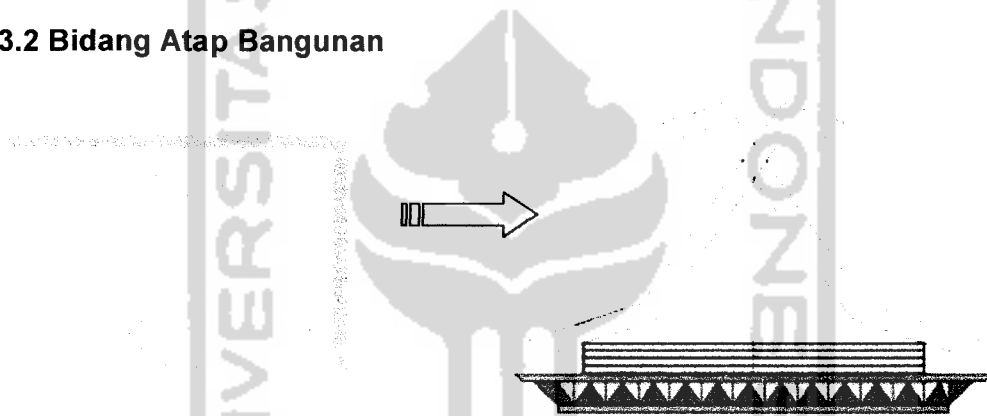


juga terdapat warna-warna khas melayu seperti kuning, hijau dan merah. Sehingga gerbang ini bisa menunjukkan identitas melayu.



Gambar 27. Konsep Bentuk Entrance/Gerbang  
(Sumber: Analisa)

#### 4.3.2 Bidang Atap Bangunan



Gambar 28. Konsep Bentuk Atap Asrama  
(Sumber: Analisa)

Bidang atap merupakan salah satu bidang yang mendominasi dari bentuk fasad bangunan yang bias menunjukkan identitas bangunannya, bentuk atap asrama mahasiswa Inhu ini mengacu pada bentuk atap rumah melayu pada umumnya. Bentuk atap tersebut ada terdapat modifikasi untuk mendapatkan bentuk atap baru yang akan ditampilkan.



#### 4.3.3 Tampak Bangunan

Dalam perancangan asrama ini, tampak bangunan merupakan salah satu informasi untuk menunjukkan esensi dan identitas bangunan. Bangunan dapat dikombinasikan, dimodifikasikan dengan penambahan dan pengurangan dan sebagainya yang penting identitas bangunan melayunya bisa terlihat.



Gambar 29, Tampak Pra Rancangan Asrama Mahasiswa Inhu  
(Sumber: Analisa)

#### 4.4 Konsep Bahan dan Konstruksi

Jenis bahan dan konstruksi pada bangunan Asrama Mahasiswa Inhu ini adalah mengambil beberapa elemen struktur dan arsitektur melayu yang dianggap perlu. Dengan tetap mempertimbangkan factor efektif dan efisien dalam pelaksanaan dan perawatan.

Jenis struktur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Struktur utama bangunan menggunakan system struktur rangka dengan material beton bertulang, selain kuat dan tahan terhadap cuaca, juga fleksibel sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan.
2. Struktur atap bangunan menggunakan struktur rangka baja untuk bentang yang lebar, sedangkan untuk bentang kecil digunakan rangka kayu. Untuk penutup atap digunakan kombinasi genteng dan dak beton.
3. Untuk pasangan dinding digunakan pasangan batu bata dengan finishing plesteran dan cat tembok.



4. Penutup lantai digunakan keramik ukuran 30x30cm pada ruang-ruang utama, sedangkan pada ruang servis dan km/wc menggunakan porselin.
5. Penutup plafond pada ruang publik/ruang penerima seperti hall, mushola, aula, dan kantor pengelola dan Pembina menggunakan gypsum board dengan berbagai variasi bentuk, sedangkan untuk kelompok ruang hunian menggunakan eternity.
6. untuk pintu dan jendela digunakan rangka kayu dan rangka aluminium dan dengan penutupnya menggunakan kaca.



# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

PENJELASAN KONSEP



## INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lain dan satu kelompok dengan kelompok yang lain.

### Jenis - jenis Interaksi

#### A. INTERAKSI ANTAR PENGHUNI

1-3 ORANG

KELOMPOK

#### B. INTERAKSI ANTAR TAMU PRIA

#### C. INTERAKSI ANTAR TAMU WANITA

#### D. INTERAKSI ANTAR MASYARAKAT SEKITAR



## UNSUR ARSITEKTUR TRADISIONAL MELAYU

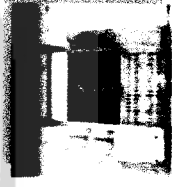
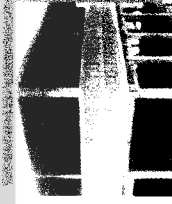
### INTERAKSI SOSIAL



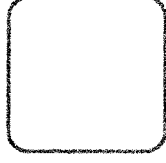
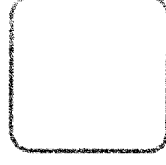
- A. Tipologi Rumah
- 1. Rumah Tinggal
- 2. Rumah Bangsawan



- B. Pola Denah/Zoning
- C. Bentuk Atap
- D. Elemen Rumah
- E. Pola Denah/Zoning
- F. Ornamen Rumah
- G. Struktur



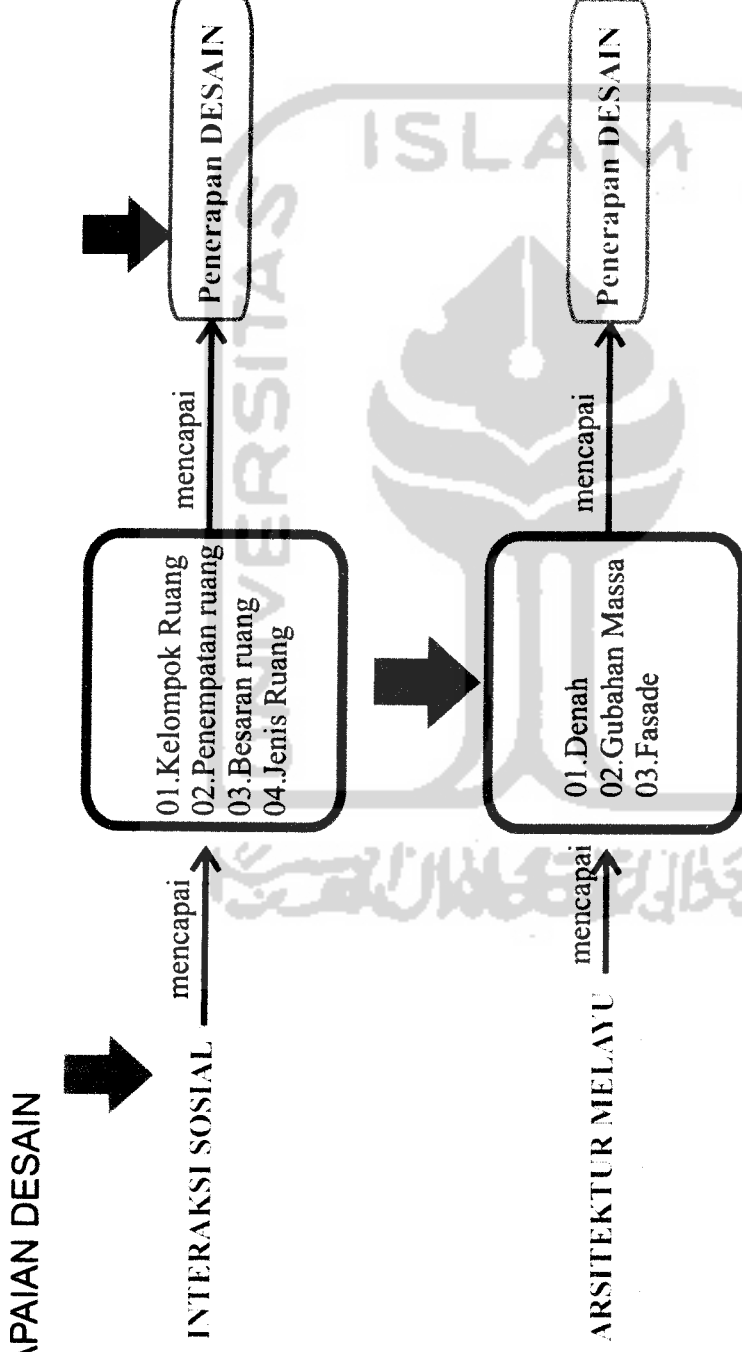
SCHEMATIC  
DESIGN ↘



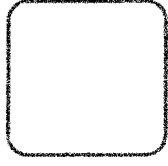
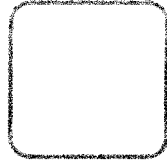
51



# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

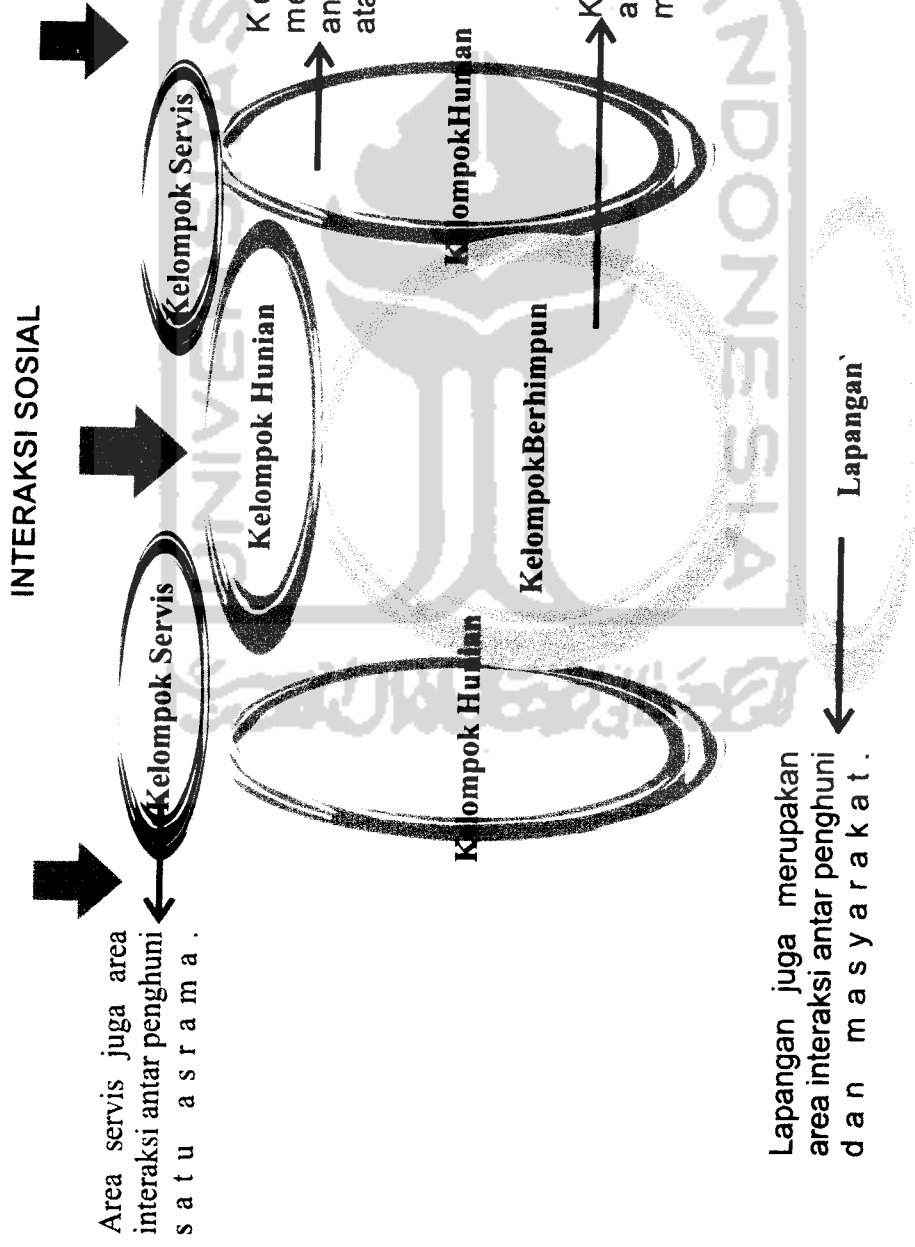


SCHEMATIC  
DESIGN ↗

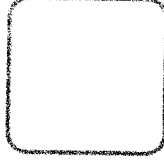


# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

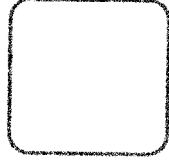
PENJABARAN DESAIN



**SCHEMATIC  
DESIGN** ↗



Gambar 30. Zoning Interaksi



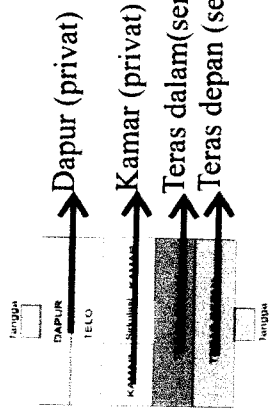
# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

PENJABARAN DESAIN

ARSITEKTUR MELAYU

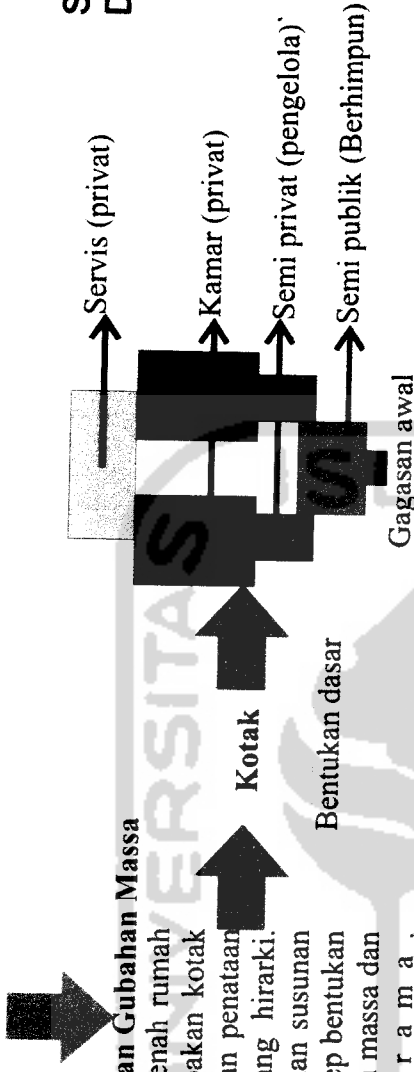


SCHEMATIC  
DESIGN



## Denah dan Gubahan Massa

Bentukan dasar denah rumah melayu ini merupakan kotak atau persegi, dengan penataan susunan ruang yang hirarki, sehingga bentuk dan susunan ini dijadikan konsep bentuk dasar dari gubahan massa dan denah asrama.



Kedua tipologi rumah disamping merupakan konsep dari penampilan fasade bangunan asrama, yang menjadi ciri khas dari rumah melayu adalah penampilan rumah panggung dengan menggunakan tiang/tongkat, sehingga penggunaan tangga untuk masuk rumah. Yang lebih mencolok dari rumah melayu adalah bentuk atapnya dengan ornamen selembayung dipuncak atap, ornamen dan elemen rumah seperti jendela dan pintu merupakan elemen pendukung rumah



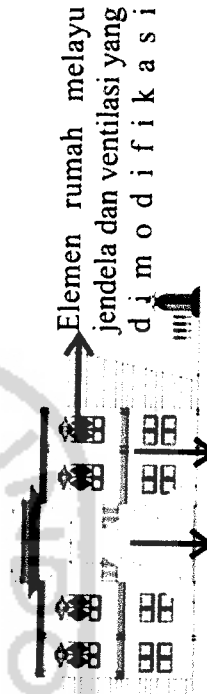
Rumah Tinggal



Rumah Bangsawan (Istana)

Selembayung pada puncak atap yang menjadi salah satu identitas melayu

## Fasade



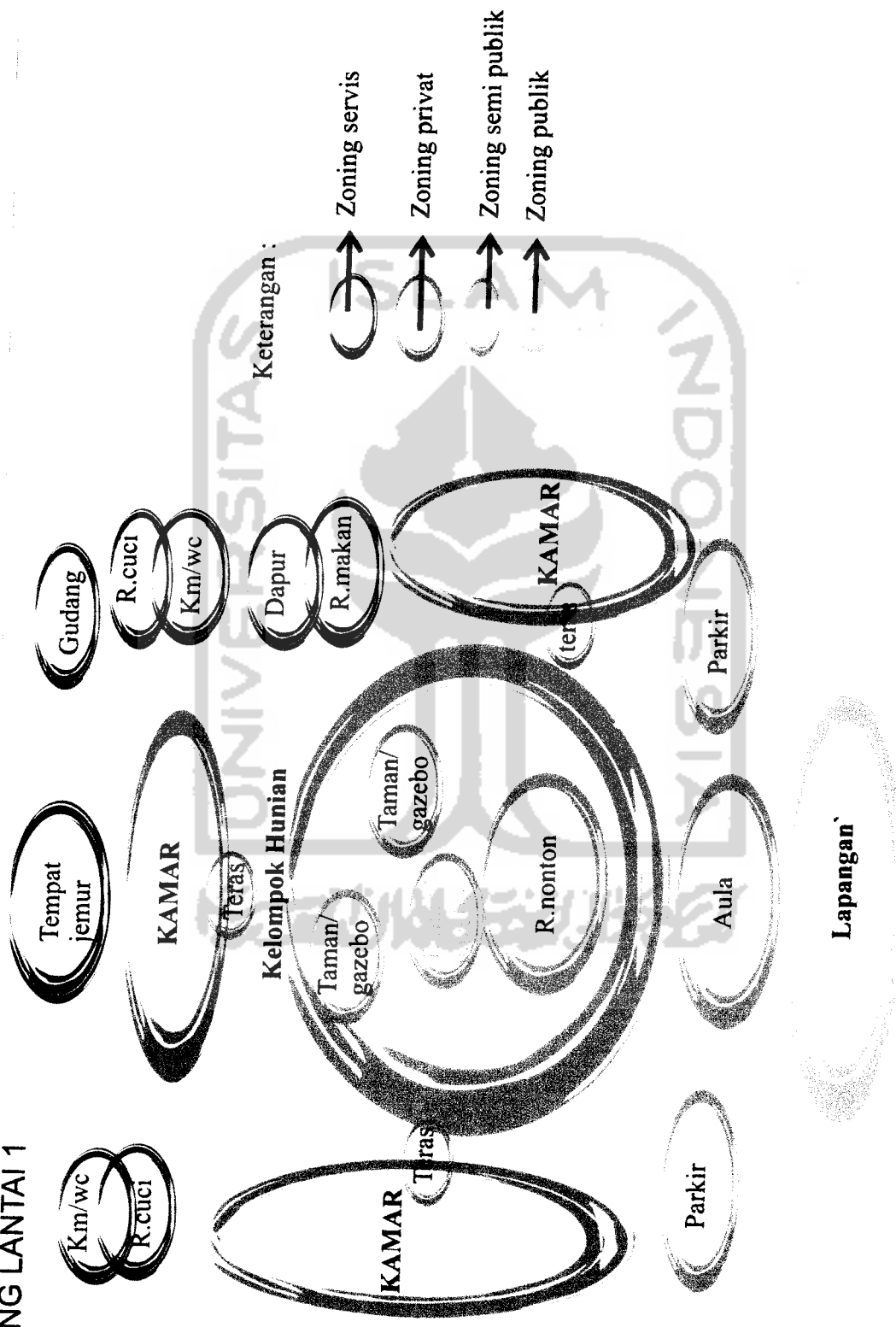
Ekspos kolom dan tangga untuk yang menuju lantai 2, agar berkesan rumah panggung



Penerapan Interaksi Sosial Dan Unsur Arsitektur Tradisional Melayu Kedalam Konsep Perancangan

# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

## ZONING LANTAI 1

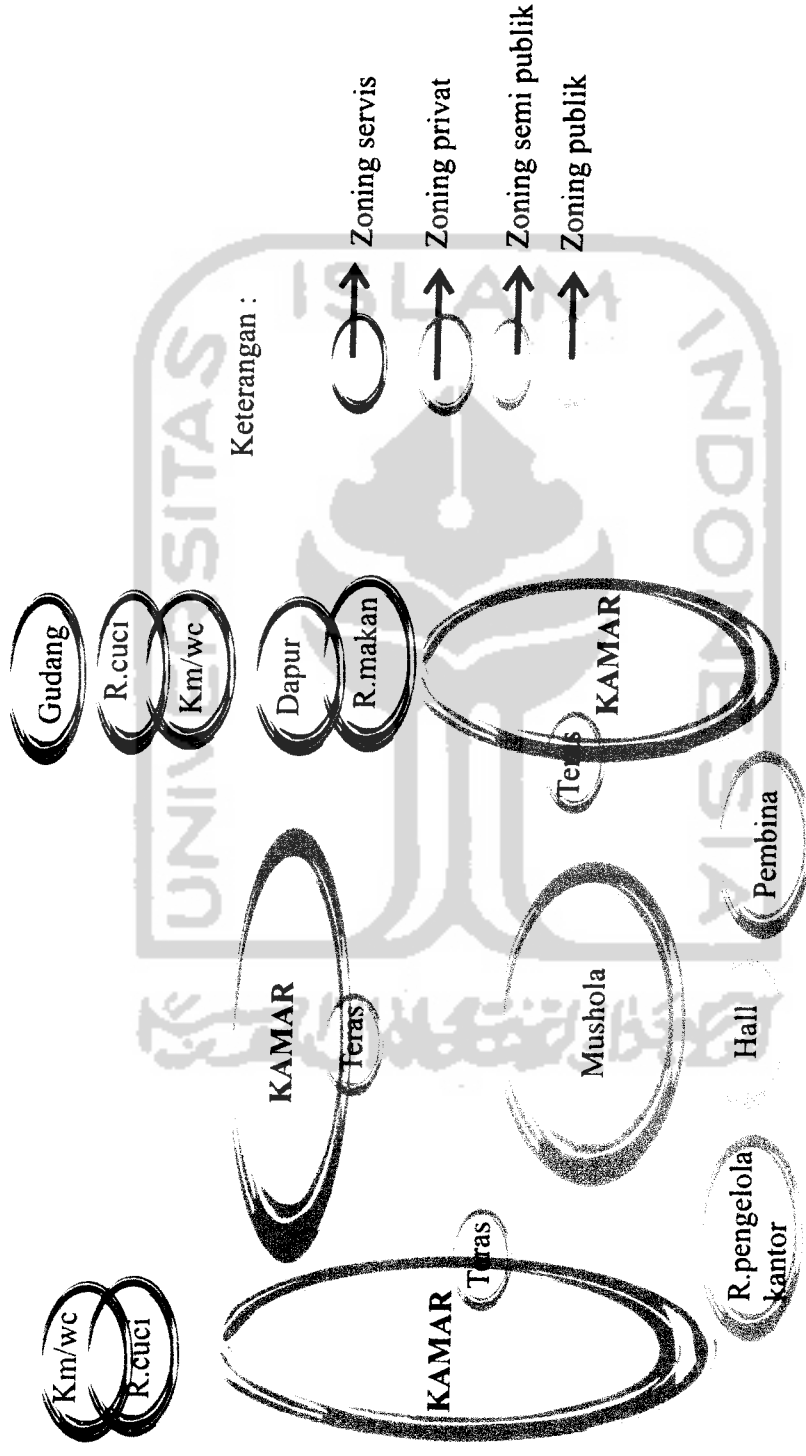


**SCHEMATIC  
DESIGN** ↗

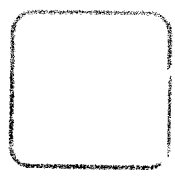
Gambar 31. Zoning Lantai 1

# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

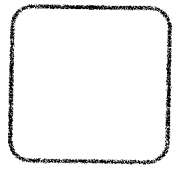
## ZONING LANTAI 2



**SCHEMATIC  
DESIGN** ↘

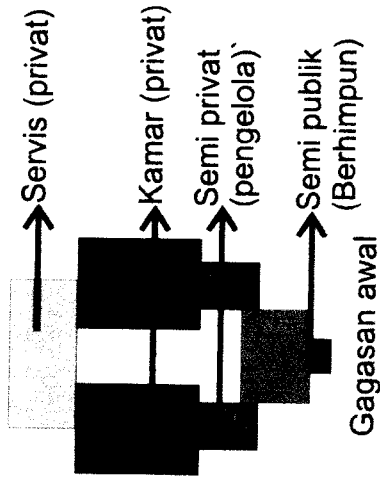


Gambar 32. Zoning Lantai 2



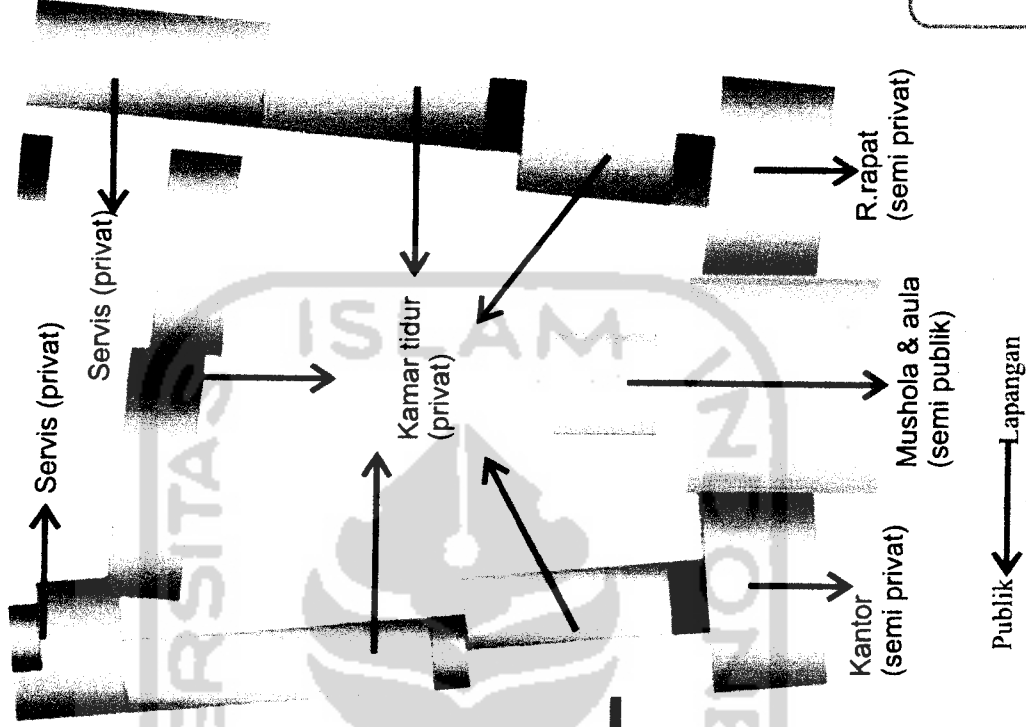
# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

Gubahan Massa



Setelah mendapatkan gagasan awal dari gubahan massa asrama yang berkonsep dari interaksi sosial dan arsitektur melayu.maka didapatkan bentuk massa yang diplotkan kedalam site sehingga ada perubahan, tapi bentuk dasar persegi tetap d i g u n a k a n

Peletakan massa juga mempertimbangkan tingkat privasi antar ruang atau kegiatan sehingga ada beberapa pemisahan massa atau kegiatan, agar privasi dan interaksi antar penggunaannya dapat tercapai.salah satunya pemisahan kegiatan hunian dengan kegiatan b e r h i m p u n

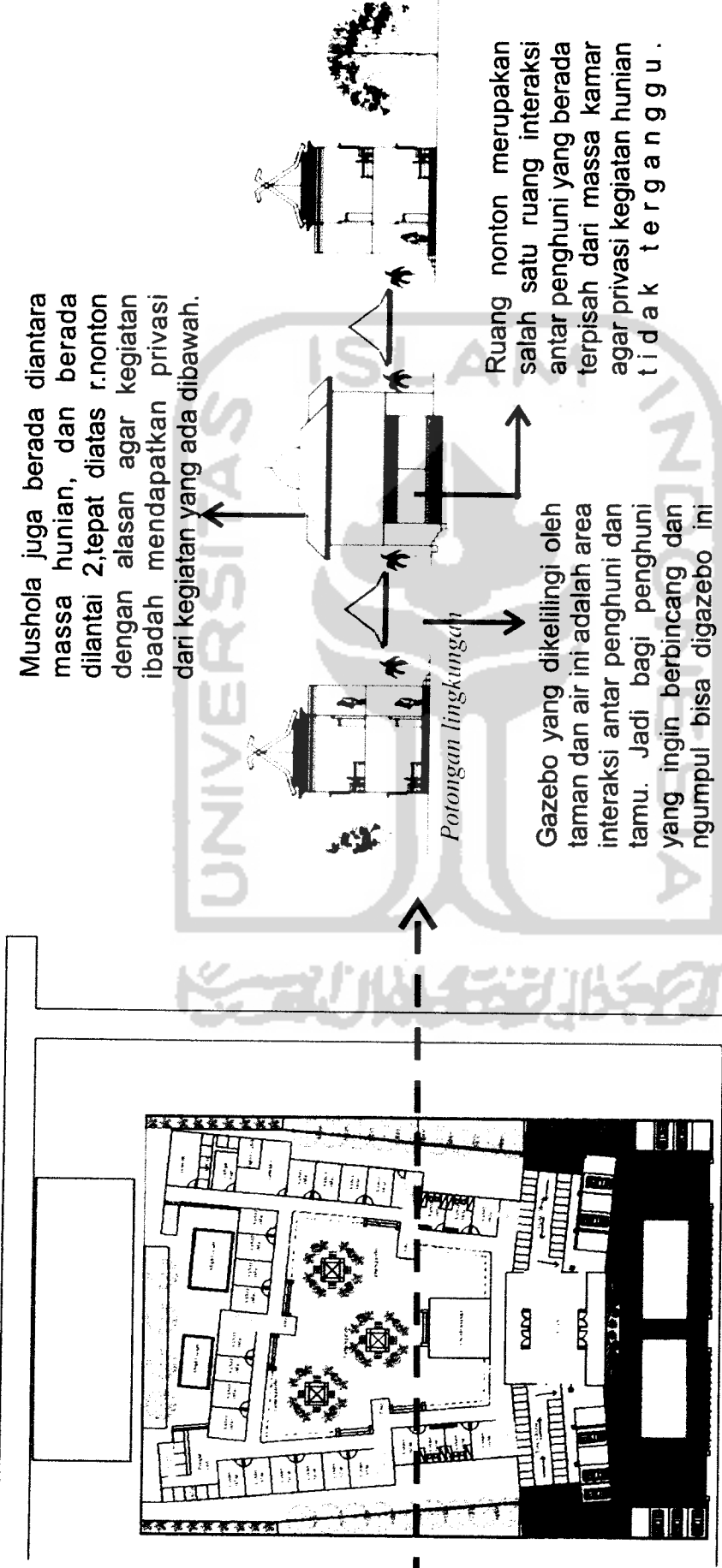


Gambar 33. Gubahan Massa

# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA



**SCHEMATIC  
DESIGN** →



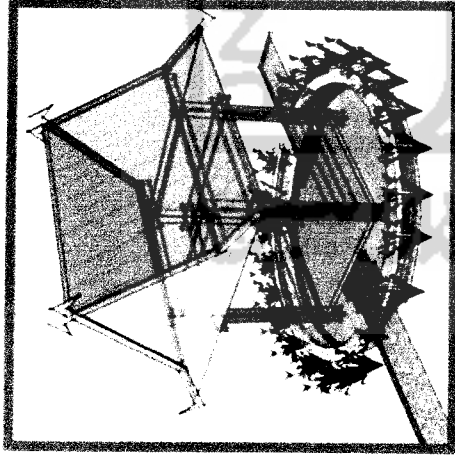
SITE PLAN

**Gambar 34. Site Plan Dan Potongan Lingkungan**

Penerapan Interaksi Sosial Dan Unsur Arsitektur Tradisional Melayu Kedalam Konsep Perancangan

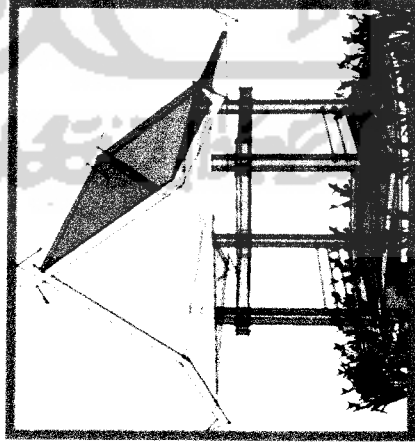
# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

Gazebo

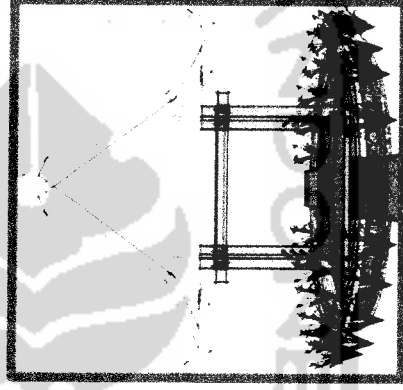


Gazebo ini terletak di area taman yang berfungsi sebagai area interaksi penghuni putra dan putri untuk berbincang b i n c a n g .

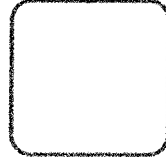
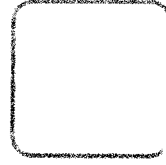
Konsep dari bentuk gazebo ini juga diambil dari konsep rumah tradisional melayu dengan bentuk atap dan material kayu



Gazebo ini didisain dengan bentuk lesehan agar kesannya lebih akrab dan santai. Penggunaan elemen air dan bunga disekitar gazebo agar tercipta suasana y a n g a d e m



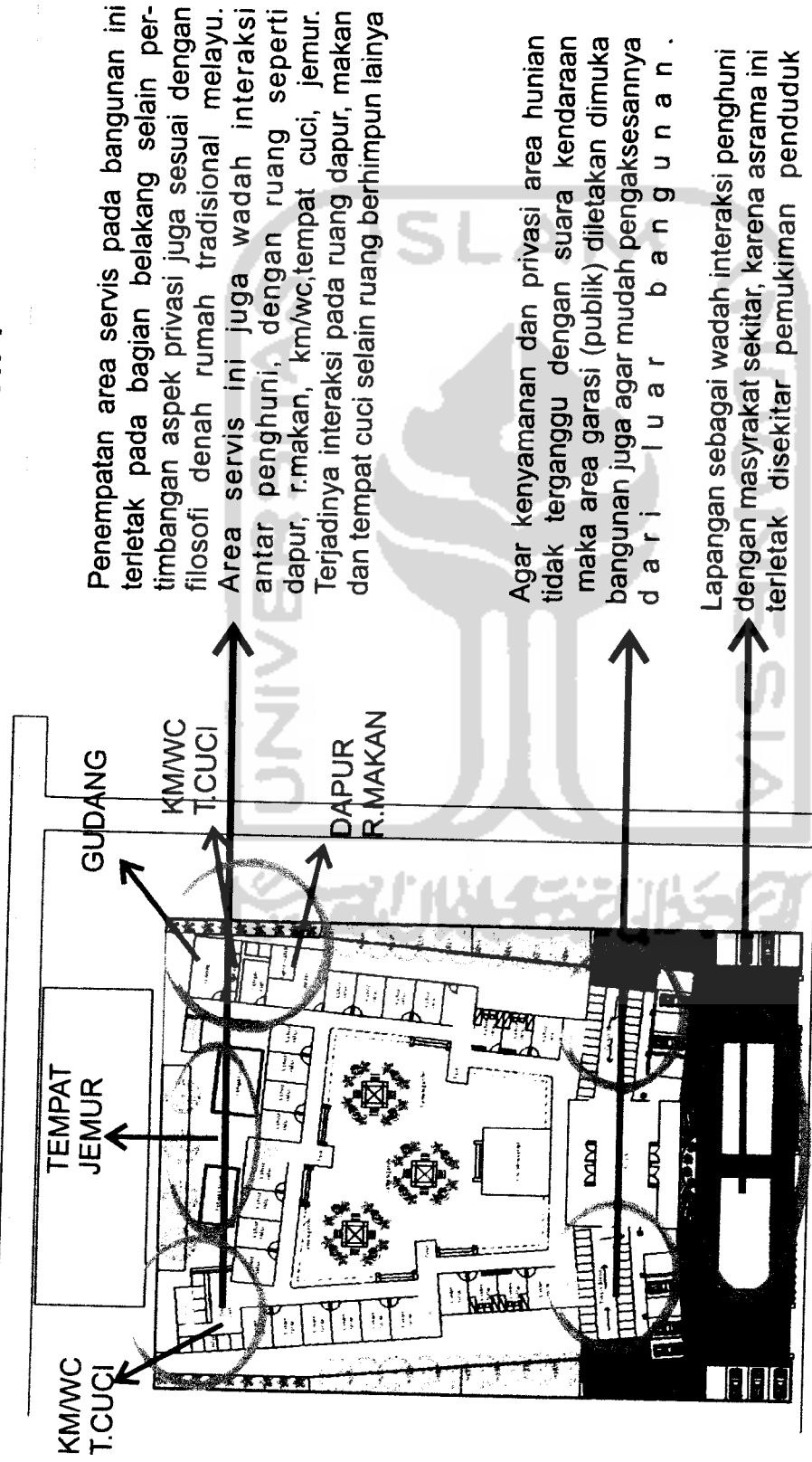
SCHEMATIC  
DESIGN ↗



Gambar 35. Gazebo



# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA



Penempatan area servis pada bangunan ini terletak pada bagian belakang selain pertimbangan aspek privasi juga sesuai dengan filosofi denah rumah tradisional melayu. Area servis ini juga wadah interaksi antar penghuni, dengan ruang seperti dapur, r.makan, km/wc,tempat cuci, jemur. Terjadinya interaksi pada ruang dapur, makan dan tempat cuci selain ruang berhimpun lainnya

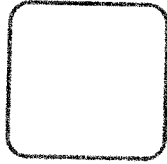
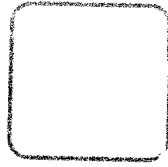
Agar kenyamanan dan privasi area hunian tidak terganggu dengan suara kendaraan maka area garasi (publik) diletakan dimuka bangunan juga agar mudah pengaksesannya dari luar bangunan.

Lapangan sebagai wadah interaksi penghuni dengan masyarakat sekitar, karena asrama ini terletak disekitar pemukiman penduduk

SITE PLAN

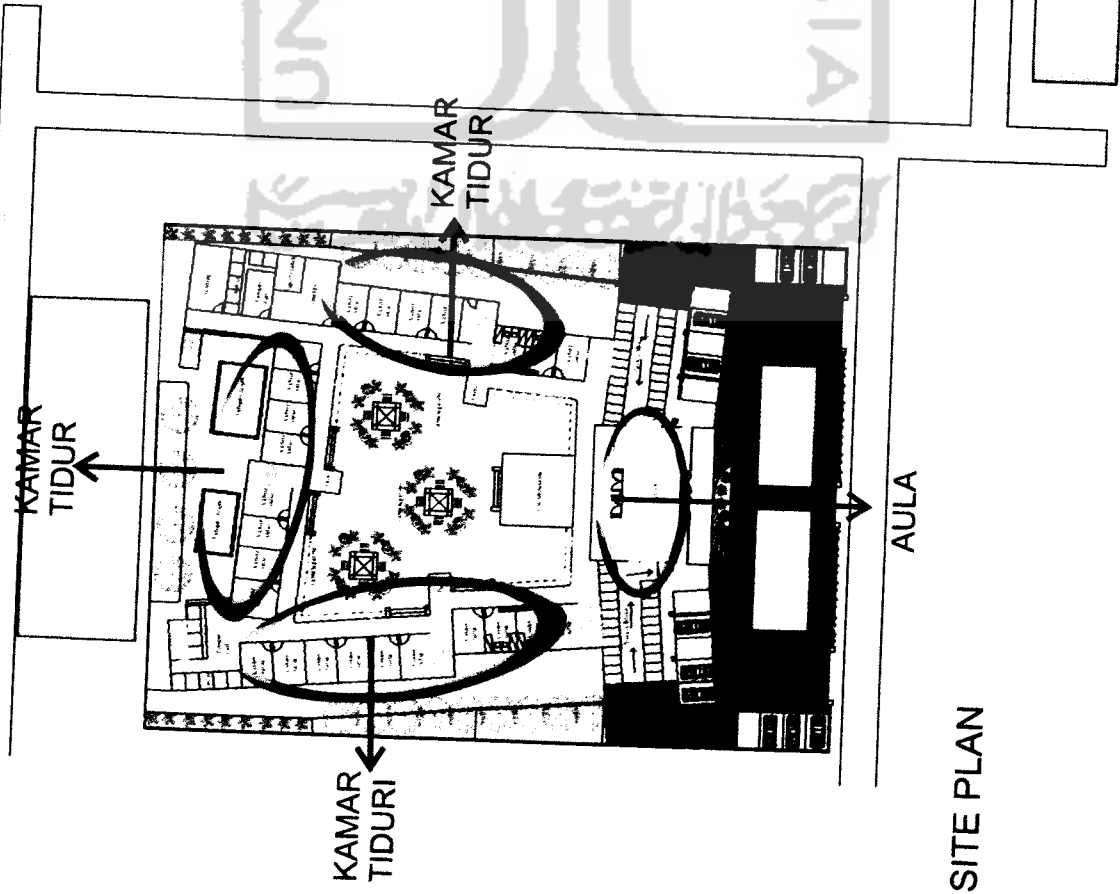


SCHEMATIC  
DESIGN ↗

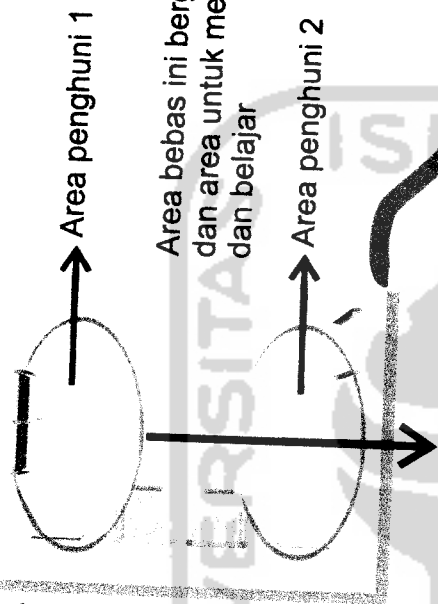


# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

ALTERNATIF LAYOUT KAMAR TIDUR



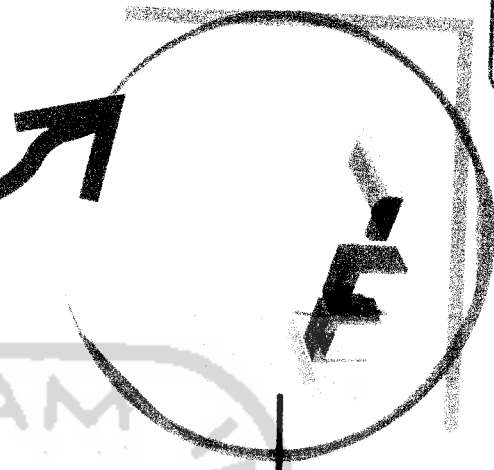
01.



Area bebas ini berguna untuk sirkulasi dan area untuk mereka membuka lemari dan belajar

Ada pemisahan teritori dengan sistem tata lay out furniturnya, agar ada privasi antar penghuni

Persfektif tata layout



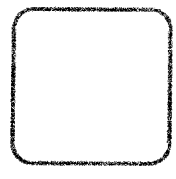
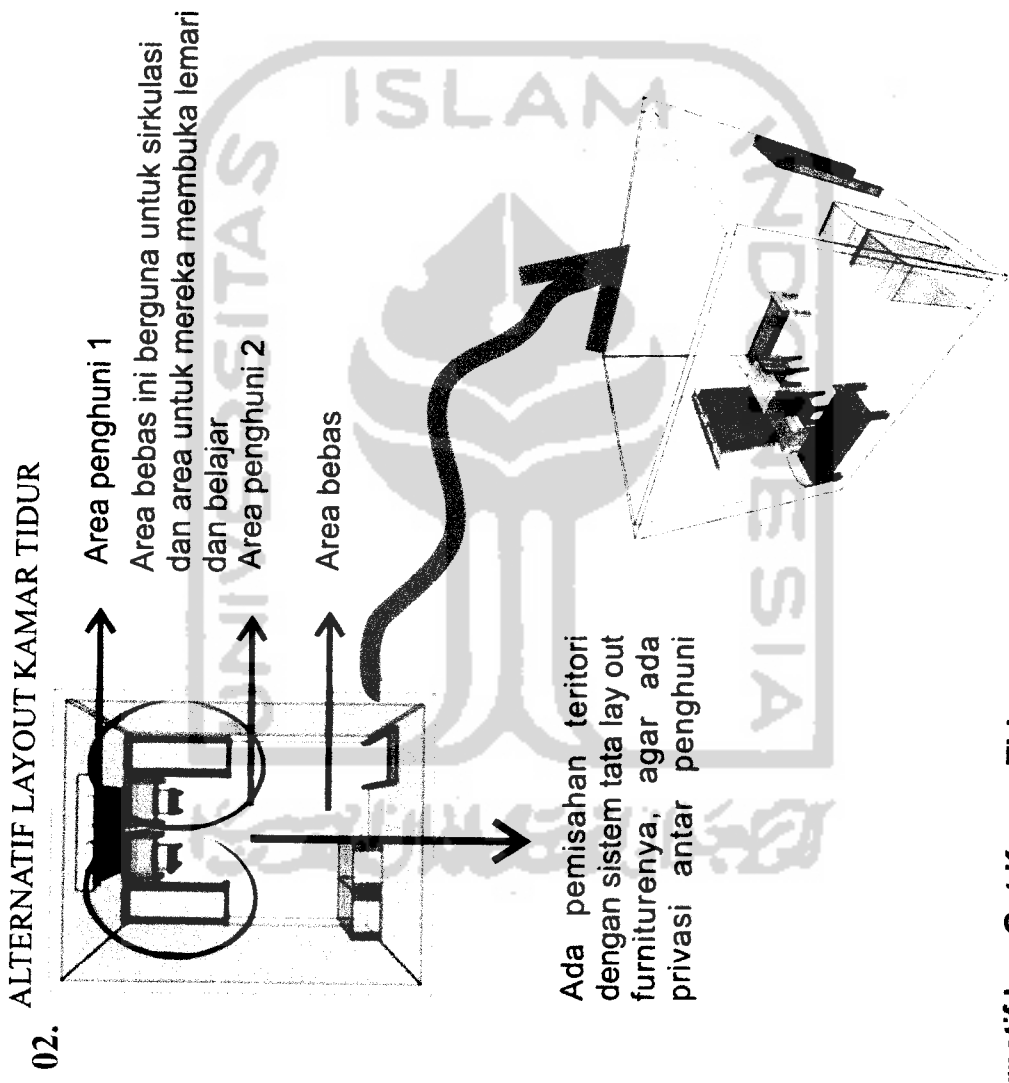
**SCHEMATIC  
DESIGN** ↗

SITE PLAN

# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA



SCHEMATIC  
DESIGN ↘



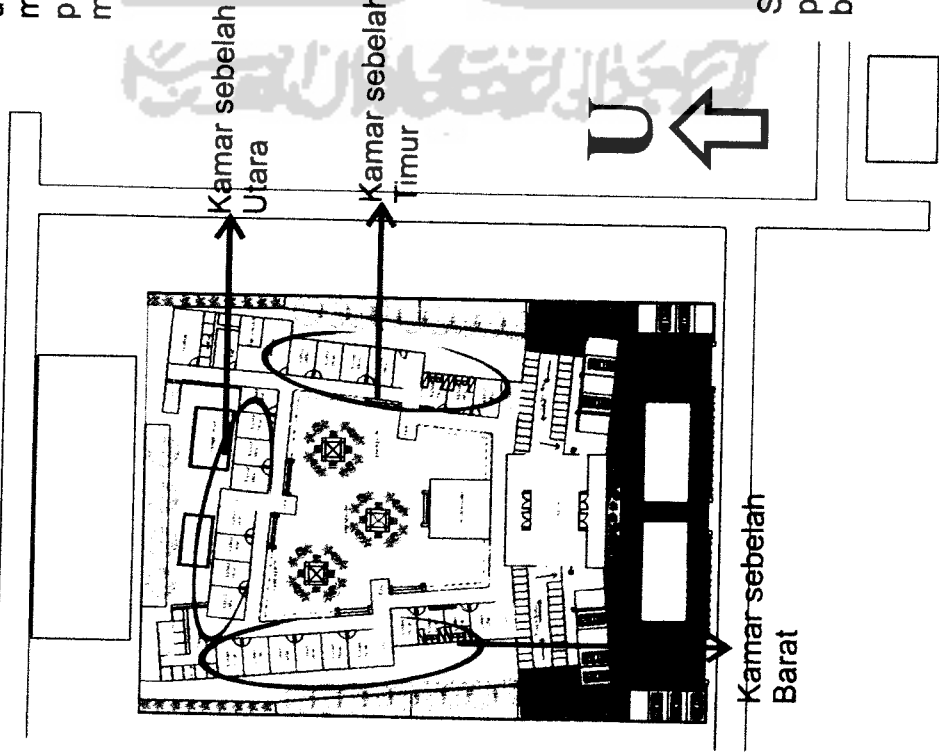
Gambar 36. Alternatif Lay Out Kamar Tidur





# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

## POTONGAN KAMAR SEBELAH BARAT DAN SEBELAH TIMUR

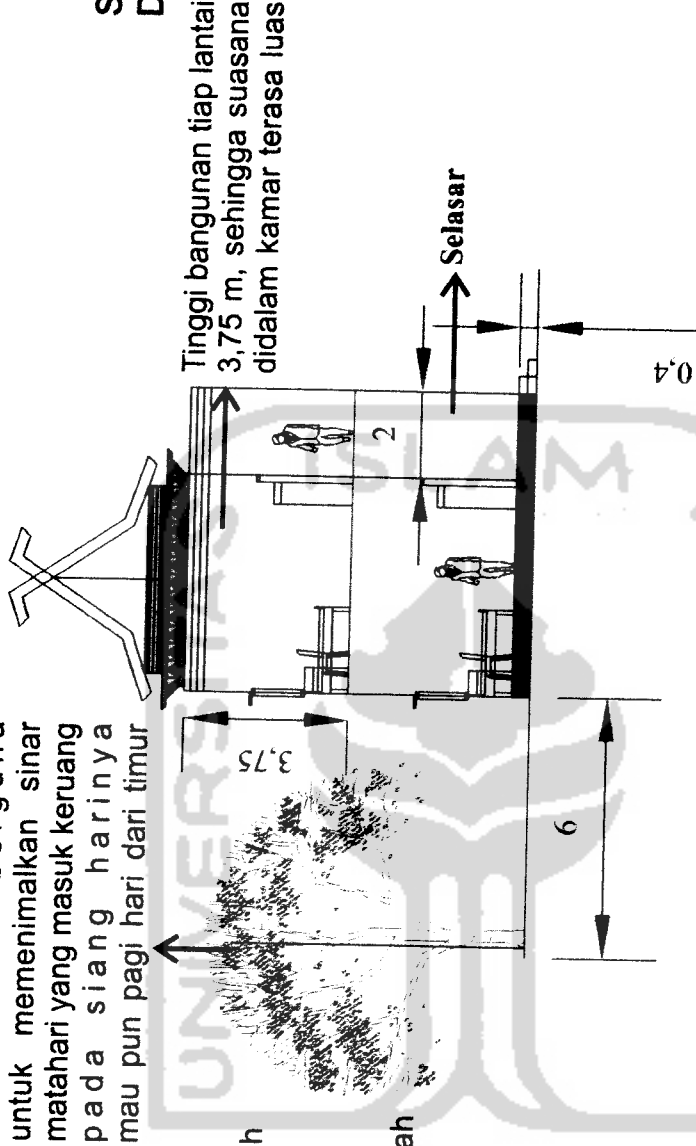


Pohon ini berguna untuk meminimalkan sinar matahari yang masuk keruang pada siang harinya mau pun pagi hari dari timur

Kamar sebelah Utara

Kamar sebelah Timur

Kamar sebelah Barat

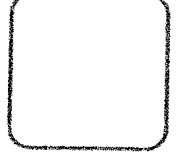


Tinggi bangunan tiap lantai 3,75 m, sehingga suasana didalam kamar terasa luas

Selain menggunakan vegetasi, penggunaan shading pada jendela, bisa juga meminimalkan sinar



SCHEMATIC DESIGN ↗

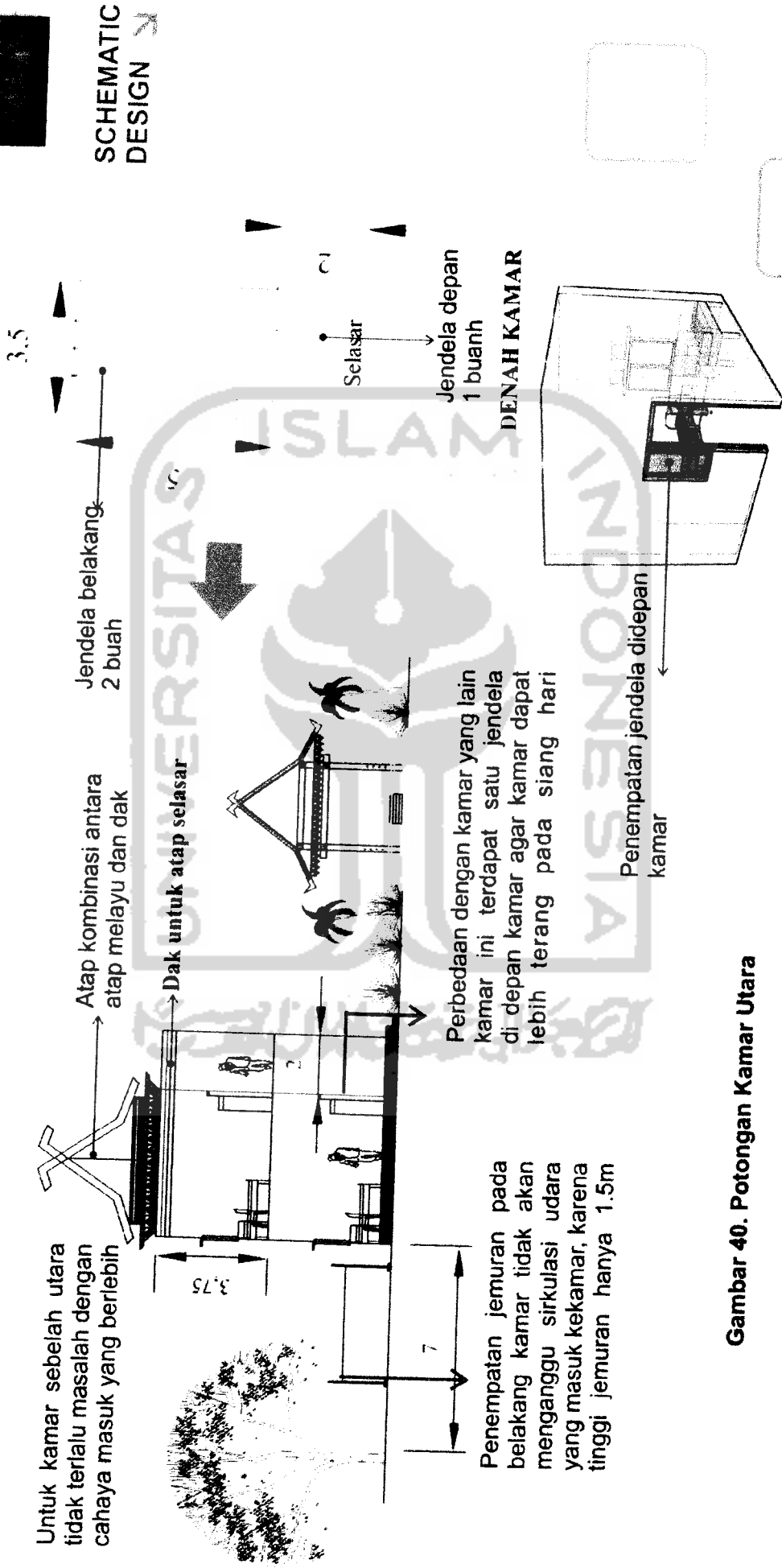


Gambar 39. Potongan Kamar Barat Dan timur Perspektif

Penerapan Interaksi Sosial Dan Unsur Arsitektur Tradisional Melayu Kedalam Konsep Perancangan

# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

## POTONGAN KAMAR SEBELAH UTARA



Gambar 40. Potongan Kamar Utara

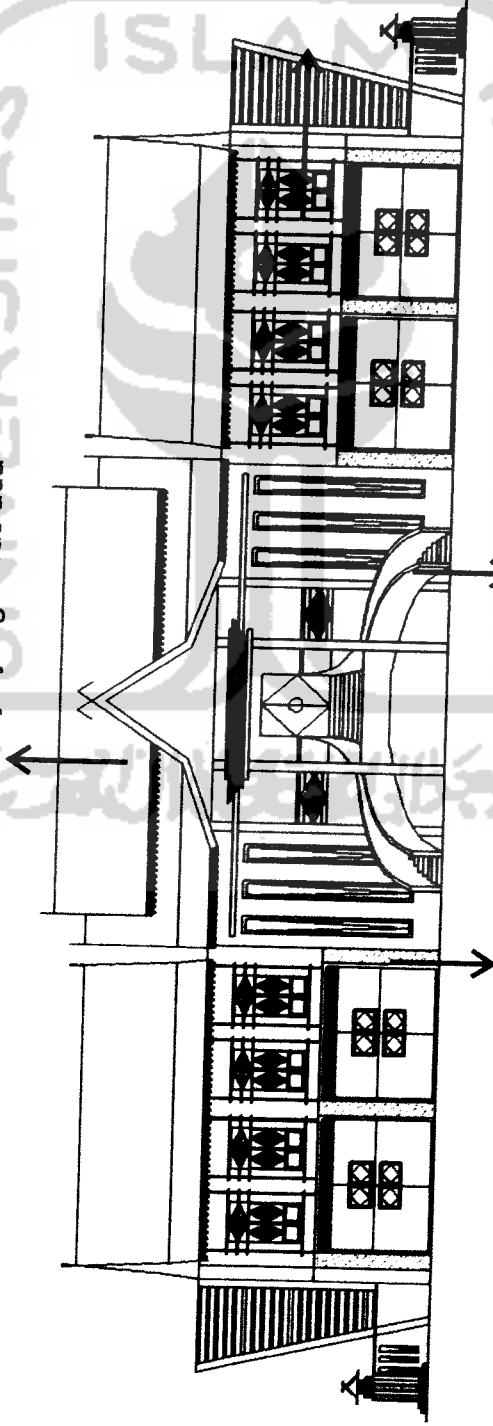
# ASRAMA MAHASISWA RIAU KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

TAMPAK MUKA



SCHEMATIC  
DESIGN ↘

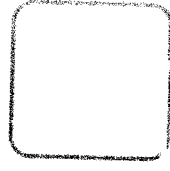
Struktur atap dan bentuk atap diambil dari bentukan atap melayu dengan selembayung yang menjadi identitas rumah melayu yang harus ada



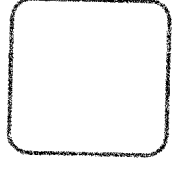
Pengeksposan kolom pada lantai 1 memberi kesan rumah panggung pada bangunan asrama ini, yang mengambil konsep melayu

Membuat tangga entrance yang lansung menuju lantai 2 selain berfungsi sebagai sirkulasi juga sebagai konsep dasar rumah tradisional melayu Inhu

Jendela merupakan elemen yang menunjukkan ciri khas arsitektur tradisional melayu



Skala 1:100



Gambar 41. Renc. Tampak Bangunan

Penerapan Interaksi Sosial Dan Unsur Arsitektur Tradisional Melayu Kedalam Konsep Perancangan



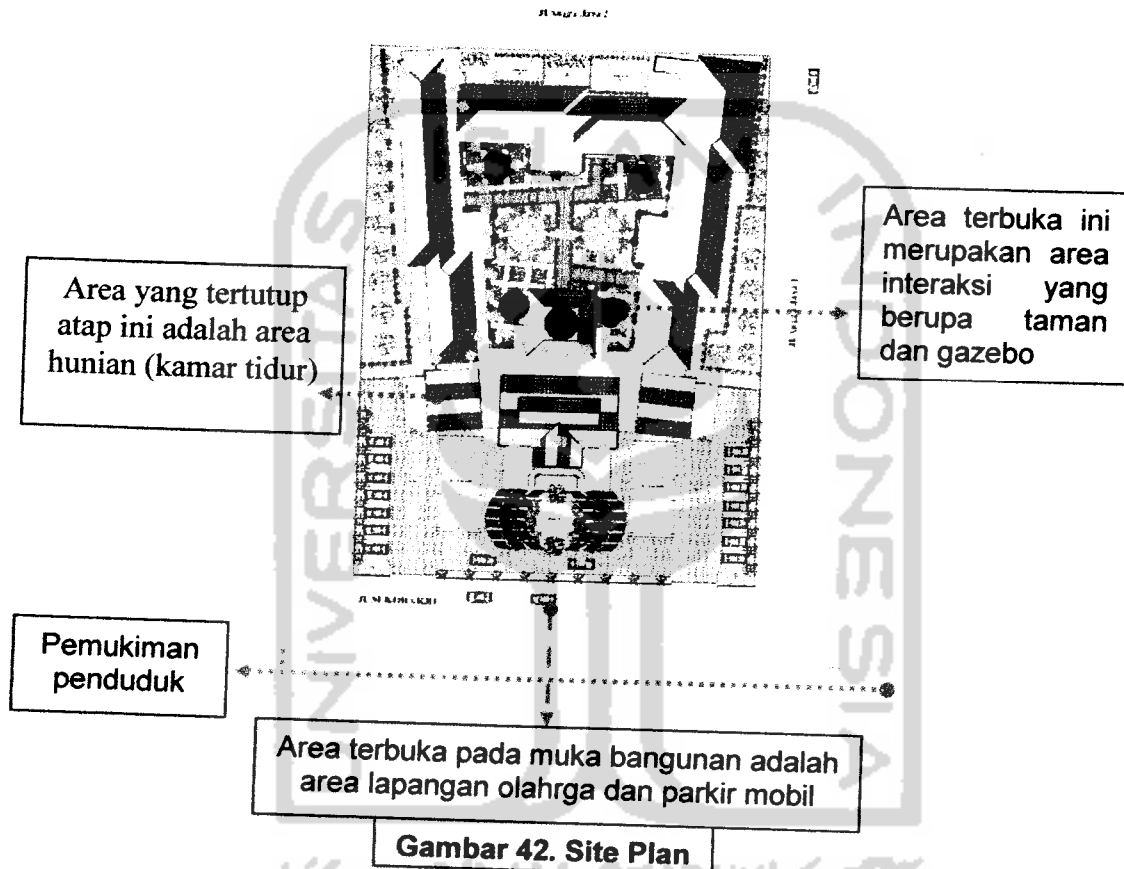


## BAB III

### PENGEMBANGAN DESAIN

#### III. 1 Situasi

Pada situasi menunjukkan adanya peletakan bangunan terhadap site atau pada lingkungan sekitarnya. Dan menunjukkan peletakan area yang tertutup ( beratap ) dan yang terbuka pada bangunan ini yang sesuai dengan fungsinya.



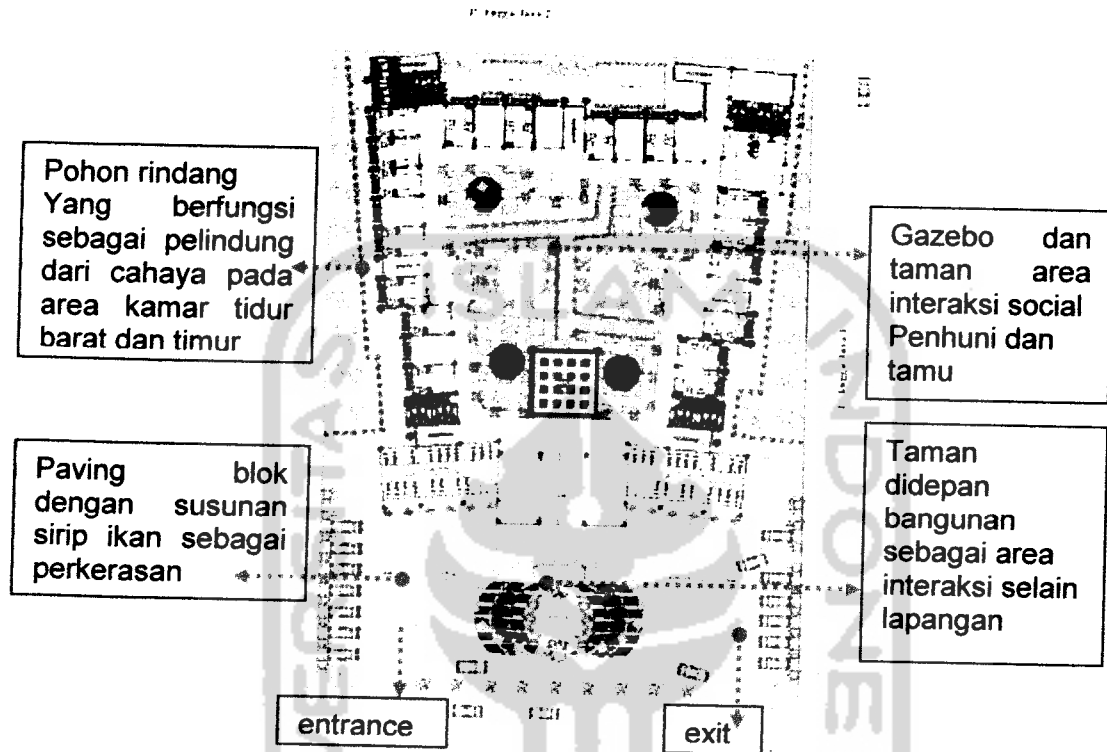
Area – area yang tertutup atau beratap meliputi area kelompok hunian, area berhimpun dan area kantor pengurus. Adapun area terbuka pada tengah bangunan dan muka bangunan merupakan area interaksi publik dan semi publik yang berupa taman, lapangan badminton, parkir mobil penghuni dan tamu asrama.

Letak site pada lingkungan sekitar tepat berada di sebelah utara Jl. Sukoharjo, dusun Sukoharjo, Condong catur. Daerah ini selain area pemukiman penduduk juga terdapat beberapa asrama mahasiswa daerah lainnya.

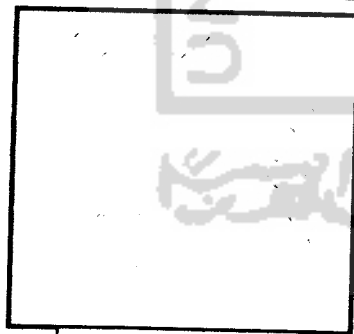


### III. 2 Siteplan

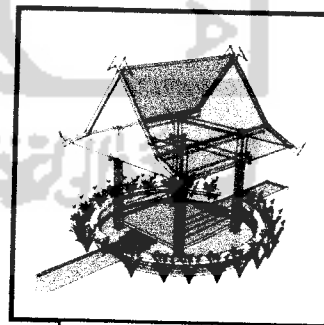
Siteplan pada rancangan bangunan menjelaskan atau menunjukkan peletakan bangunan pada site, yang meliputi diantaranya penempatan vegetasi, entrance, dan sirkulasi.



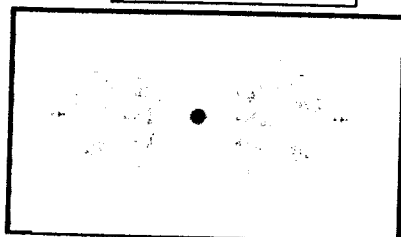
Gambar 43, Siteplan



Denah gasebo



Perspektif



Denah Taman

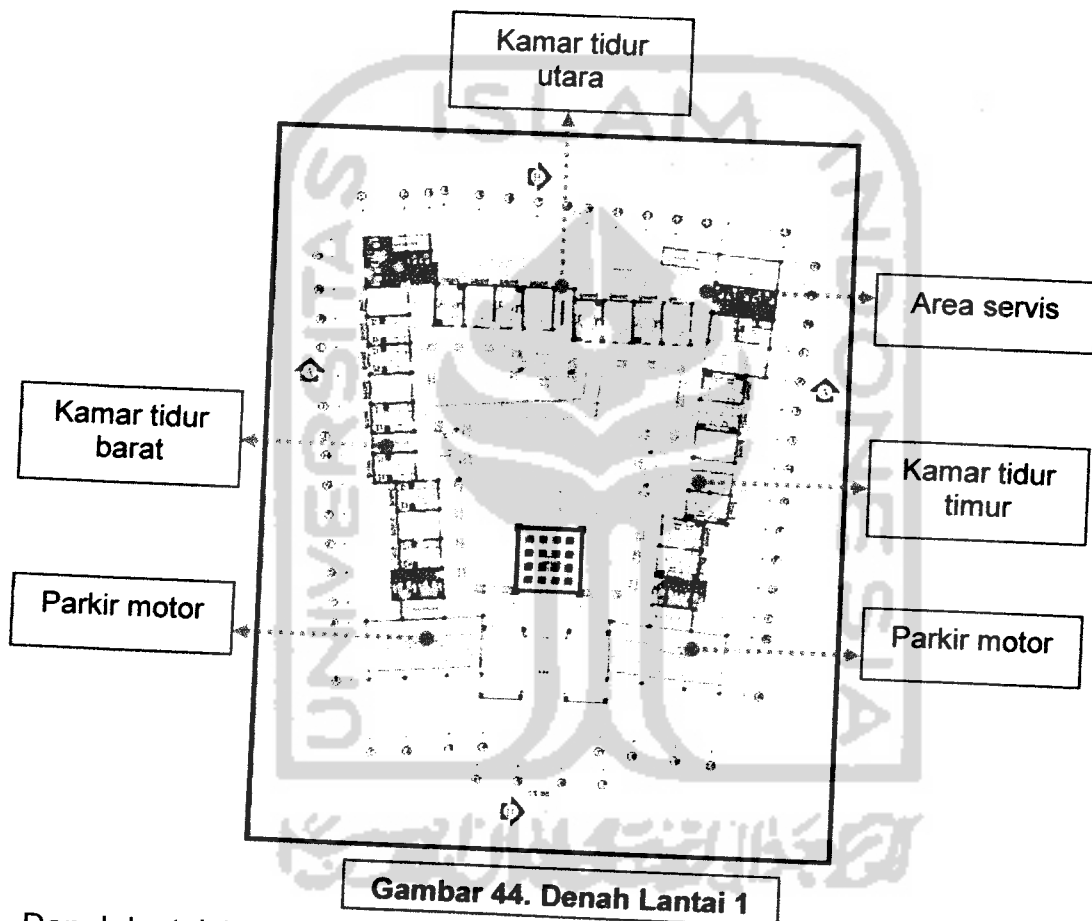


Perspektif



Terdapat perubahan pada arah peletakan lapangan yang di pengaruhi oleh orientasi cahaya matahari, yang sebelumnya menghadap kebarat dan timur sehingga mengganggu penglihatan pemain. Perubahan lain terdapat pada entrance, sebelum pengembangan desain pintu masuk dan keluar jadi satu, sehingga perlu penambahan pintu keluar agar kemudahan sirkulasi kendaraan keluar masuk.

### III. 3 Denah lantai 1



Gambar 44. Denah Lantai 1

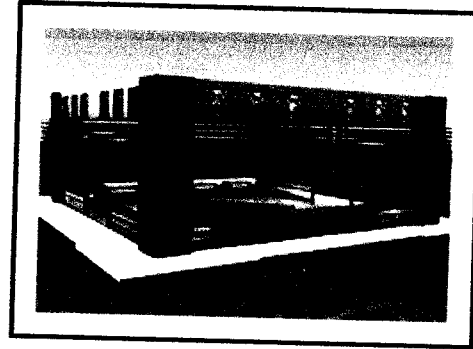
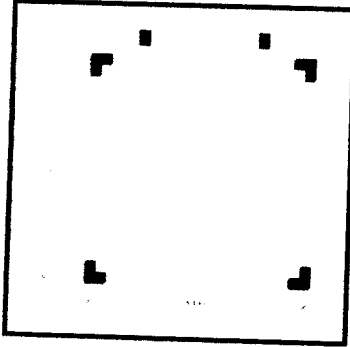
Denah lantai 1 terdiri dari :

1. Aula
2. Parkir motor
3. kamar mandi
4. dapur
5. gudang
6. ruang makan
7. jemuran



9. ruang tv

luas 8 m x 8 m = 64 m



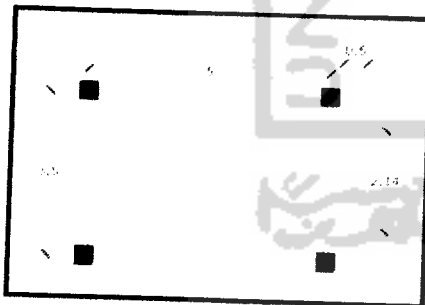
10. kamar tidur utara

luas 5 m x 3,5 m = 17,5 m



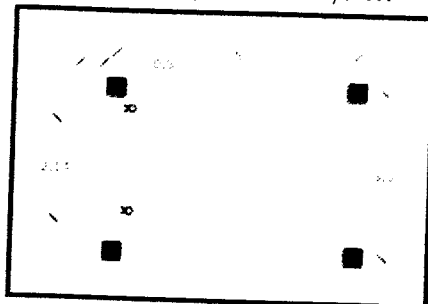
11. kamar tidur barat

luas 5 m x 3,5 m = 17,5 m



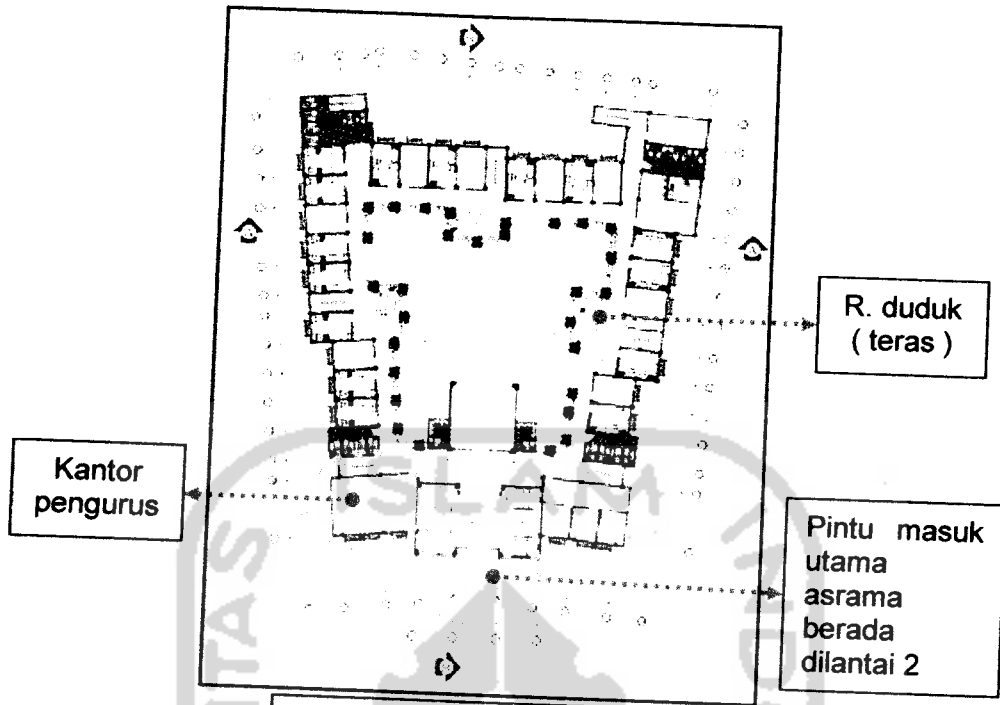
12. kamar tidur timur

luas 5 m x 3,5 m = 17,5 m





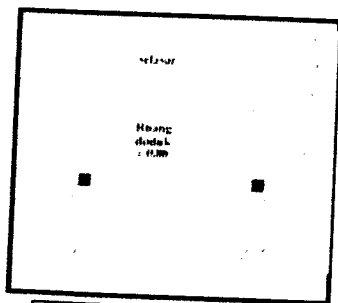
### III. 4 Denah lantai 2



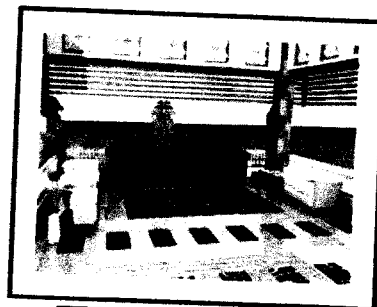
Gambar 45. Denah Lantai 2

Denah lantai 2 terdiri dari :

1. kamar tidur ( sama seperti di lantai 1 )
2. kamar mandi / wc
3. dapur dan ruang makan
4. gudang
5. kamar tidur tamu
6. kantor pengurus
7. ruang duduk ( teras )



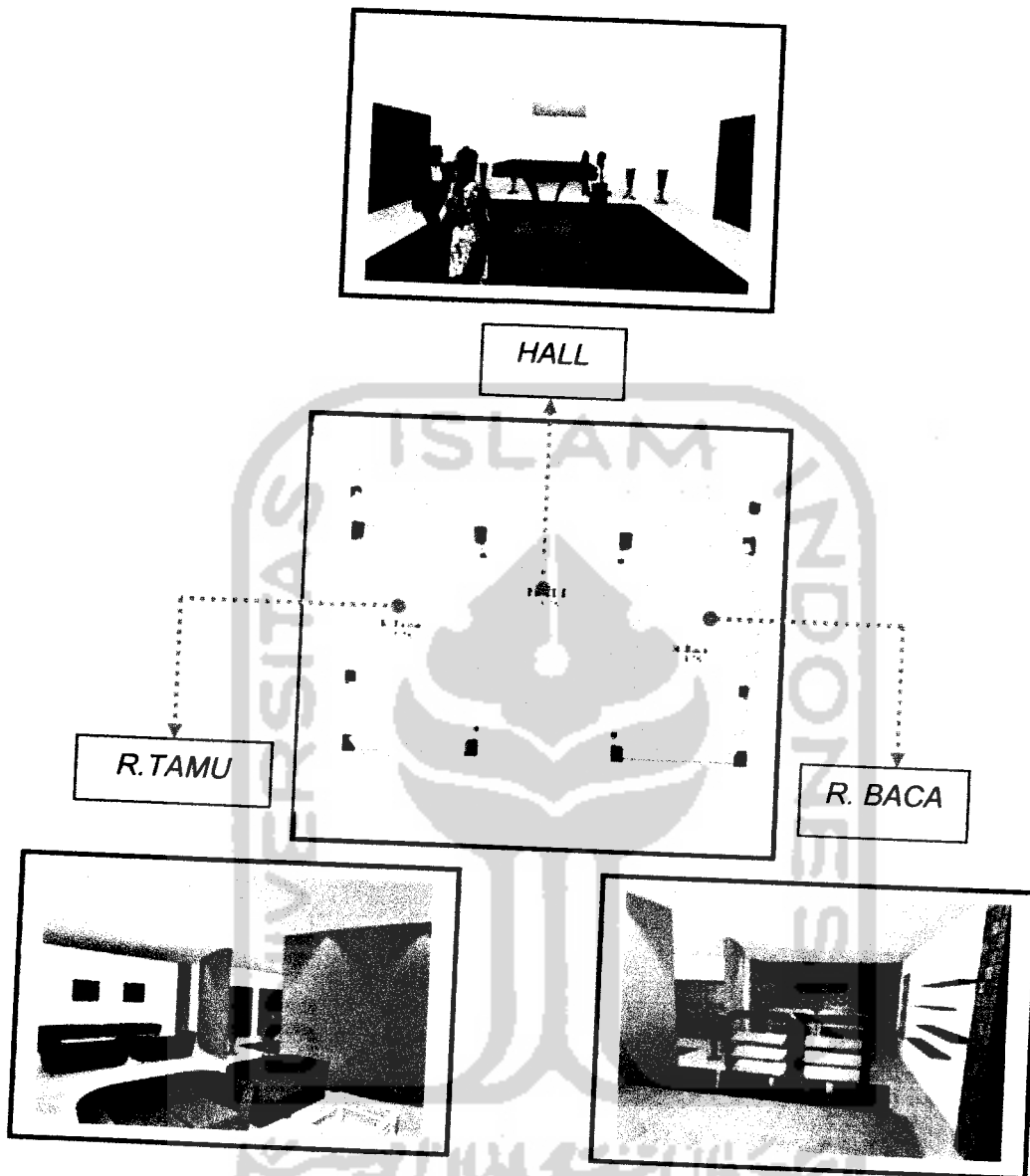
Denah R.duduk



Perpektif



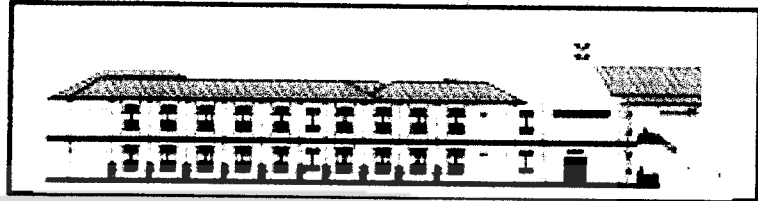
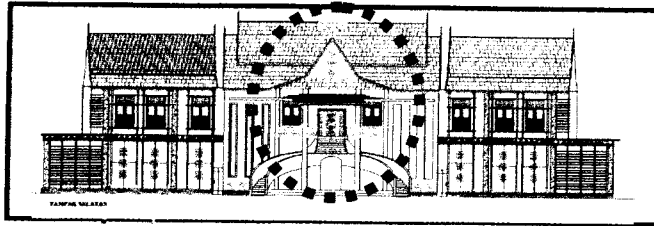
8. hall, ruang baca, ruang tamu



Dari denah lantai 1 dan lantai 2 tidak banyak terdapat perubahan dari gambar skematik sampai ke gambar pengembangan desain begitu juga dengan luasan-luasan ruangnya, hanya terdapat penambahan ruang separti, ruang tidur tamu, kamar mandi/ wc dengan alasan jarak jangkau dari blok kamar terlalu jauh sehingga perlu penambahan yaitu dibagian blok depan, ruang baca yang bisa digunakan penghuni dan tamu.



### III. 5 Tampak Bangunan



Gambar 46, Tampak Bangunan



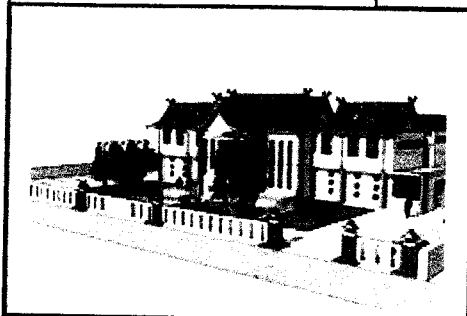
Ukiran kayu Selembayung  
Puncak atap

Selembayung pada  
Ujung lisplang



Ekspos tangga yang  
menuju pintu masuk  
utama, satu ciri rumah  
melayu

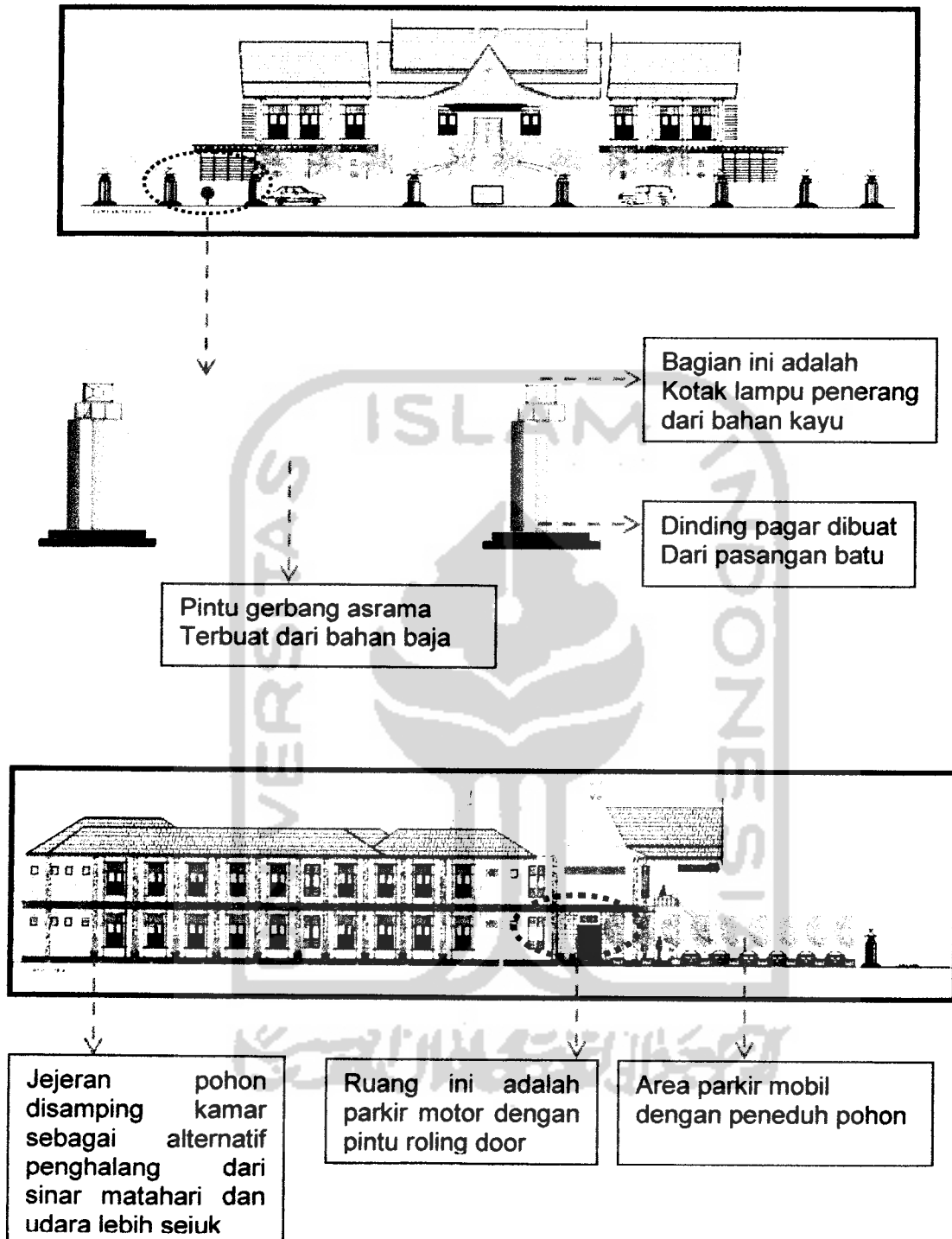
Lisplang  
Ukiran kayu ( pucuk rebung )



Ukiran pintu ( bunga cina )



### III. 6 Tampak Kawasan

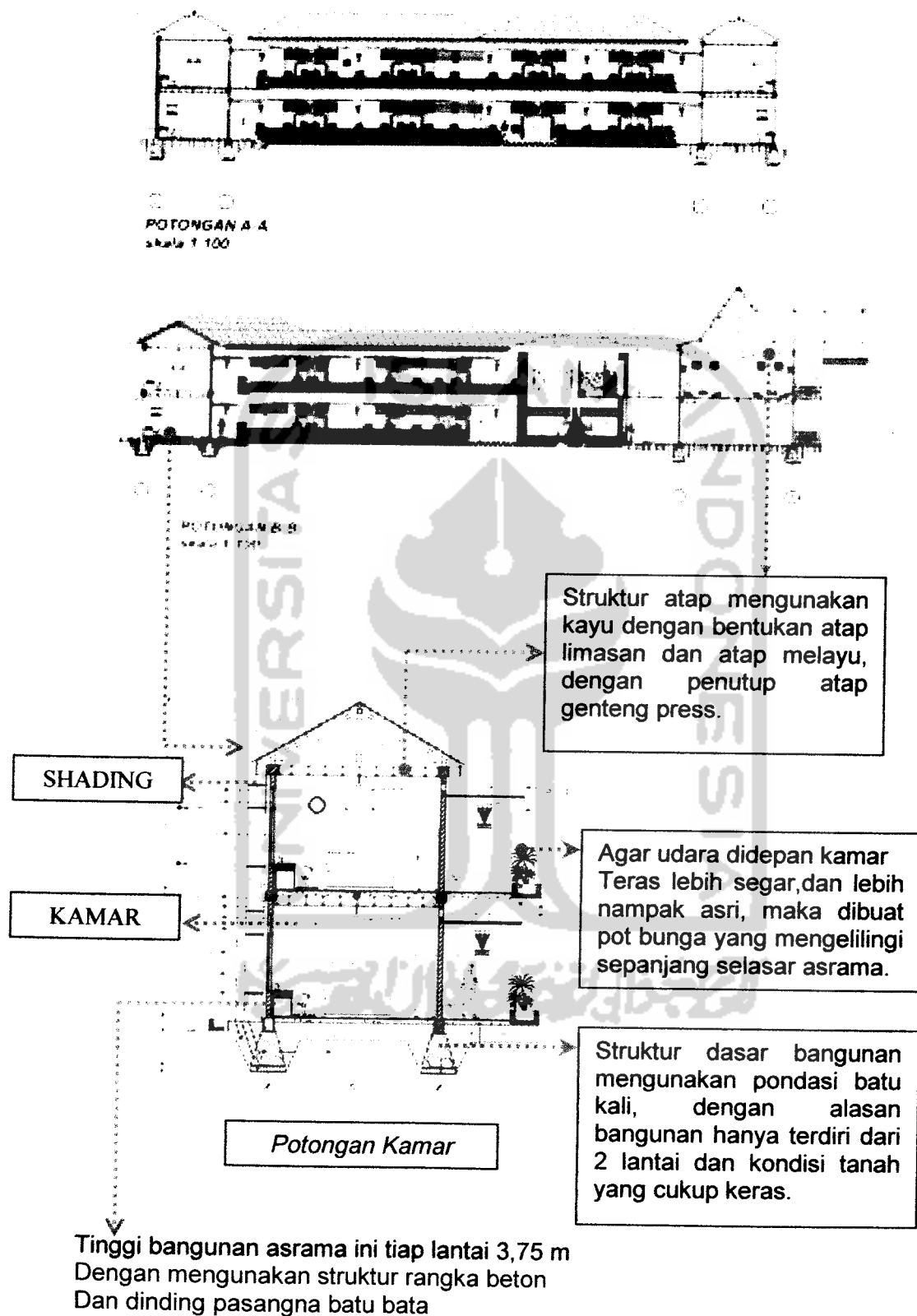


Gambar 47, Tampak Kawasan





### III. 7 Potongan Bangunan



Gambar 48, Potongan

## PENUTUP

Tugas Akhir yang berjudul Asrama Mahasiswa Riau Komisariat Indragiri Hulu Di Yogyakarta (Penekanan pada, bagaimana penataan massa dan pengolahan ruang pada asrama mahasiswa Inhu agar mahasiswa mendapatkan privasi interaksi sosial antar penghuni dan masyarakat sekitar dan bagaimana mewujudkan penampilan bangunan asrama mahasiswa Inhu dengan menerapkan arsitektur tradisional melayu). Setelah di UJI akhir dan telah dinyatakan lulus, namun masih banyak catatan yang harus disempurnakan untuk desain bangunannya.

Bagian-bagian desain yang harus disempurnakan antara lain :

1. Bentuk denah keseluruhan.
2. Atap dome mengurangi kesan arsitektur tradisional Riau.
3. Struktur pondasi harusnya menggunakan sloof.
4. Pola-pola area terbuka kurang terencana.

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Ir. Hj Rini Darmawati, MT

Penulis,



Suherman

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandri, 2003. *Mencari Jati Diri Arsitektur Melayu Riau*, dalam seminar Pengembangan Perumahan Permukiman Ber-Arsitektur Melayu Riau, IAI. Daerah Riau.
- D. K. Ching F., "*Bentuk Ruang dan Susunannya*".
- Dinas Pendidikan Kabupaten INHU, 2004., "*Sejarah Kerajaan Indragiri Hulu*".
- Effendy Tenas, 2003, *Nilai-nilai Asas Budaya Melayu dalam Mewujudkan Perumahan dan Pemukiman*, dalam seminar Perumahan dan Pemukiman Dinas Kimpraswil Propinsi Riau Pekanbaru, 27 Juni 2003.
- Kurniawan, 1995., "*Asrama Putra Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta*"., Jogjakarta.
- Lembaga Pembinaan & Pengembangan Seni Budaya Melayu., 1993., "*Motif Dan Ornamen Melayu*"., Medan.
- Neufert Ernst., 2002., "*Data Arsitek*"., Erlangga., Jakarta.
- RabTabrani., 2004., "*Dila Melayu*"., Pekan Baru
- Rappoport, Amos, 1977, *Human Aspects of Urban Form*. Pergamon Press. Inggris.
- Sears, David O.; Freedman, Jonathan L. dan Peplau, L Anne, 1991, *Psikologi Sosial* (terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, CV Rajawali Press, Jakarta.
- Syah Syafrant, 2001., "*Asrama Putra Daerah Untuk Pelajar Dan Mahasiswa Kalimantan Tengah Di Yogyakarta*"., Jogjakarta
- Purwadi Gatot, 1995., *Asrama Pelajar Dan Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta*"., Jogjakarta.
- [www. yahoo.com](http://www.yahoo.com) ( Rumah Tradisional Melayu )
- [www. INHU.co. id](http://www. INHU.co. id)
- Yudohusodo, Siswono, dkk, 1991, *Rumah untuk Seluruh Rakyat*, inkoppel unit percetakan bharakerta, Jakarta,



**TUGAS AKHIR**

DISUSUN OLEH  
 PASALAN TRIMA KAMALAHARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV  
 TAHUN AKADEMIK  
 2008/2009

ASRAMA MAHASISWA RIAU  
 KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

ASRAMA MAHASISWA RIAU  
 ASRITRIN TRAGIRI HULU  
 INDRAGIRI HULU KABUPATEN INDRAGIRI

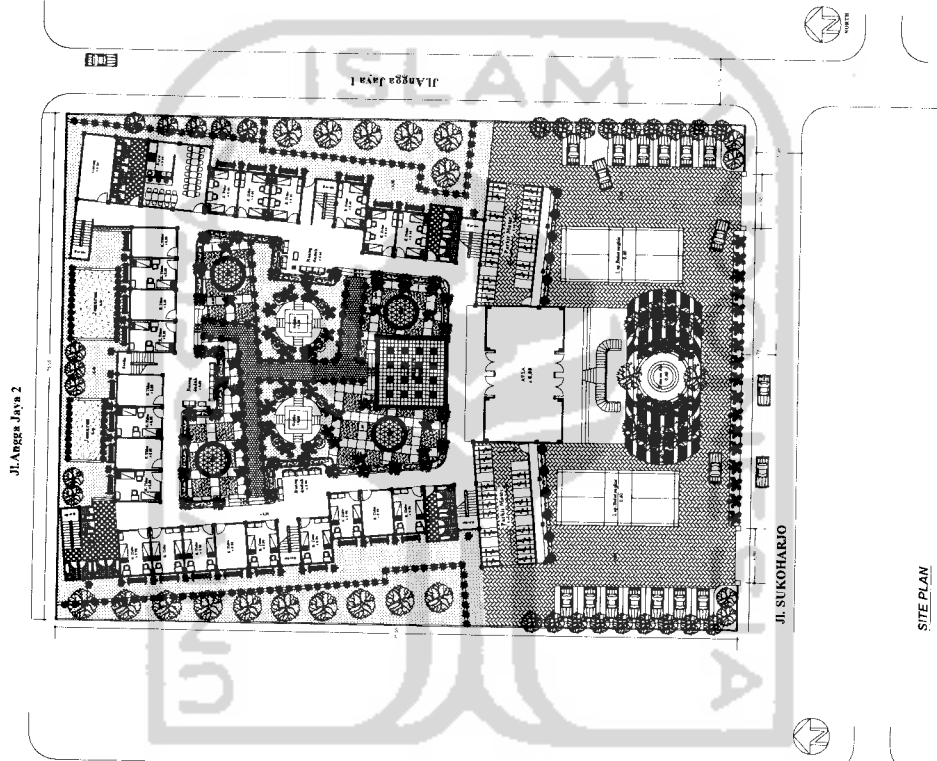
IDENTITAS MAHASISWA  
 NAMA : SUHERMAN  
 NO. MHS : 01 512 083  
 TTD :  
 DOSEN PEMBIMBING

NAMA GAMBAR : SKALA  
 SITUASI /  
 SITE PLAN : 1:200  
 1:200

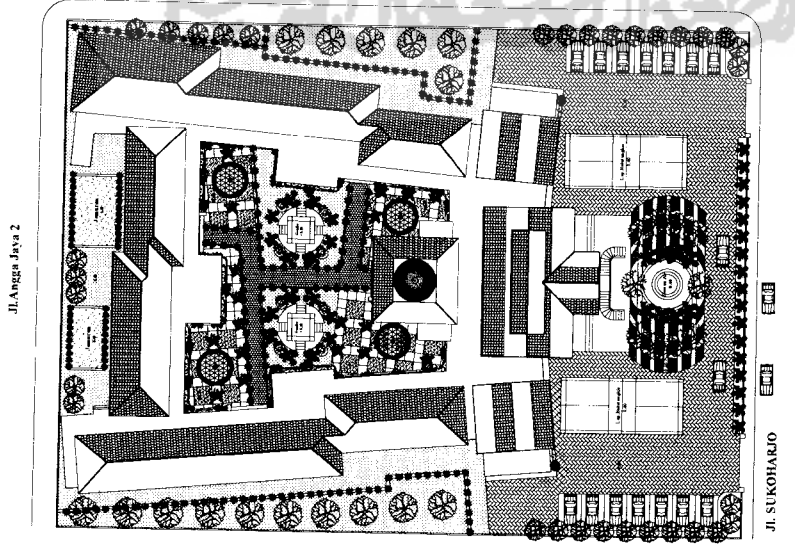
NO. LBR :  
 JML. LBR :

PENGESAHAN

LEGENDA	
	Pohon Bola Cantik
	Pohon Bambu Cina
	Palem Putri
	Sikas
	Pohon Palembang
	Pohon Palembang Butterfy
	Daun Bahagia
	Agave
	Tanaman perdu
	Paving Blok strip ikan
	Rumput Kucal
	Rumput gelah
	Rumput manila
	Paving sarang lawon



SITE PLAN



SITUASI





**TUGAS AKHIR**

ASRAMA MAHASISWA  
PANGKAL TENDA KOTA DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM AL-FARUQ  
INDONESIA

PERIODE I  
TAHUN AKADEMIK  
2022/2023

**ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA**

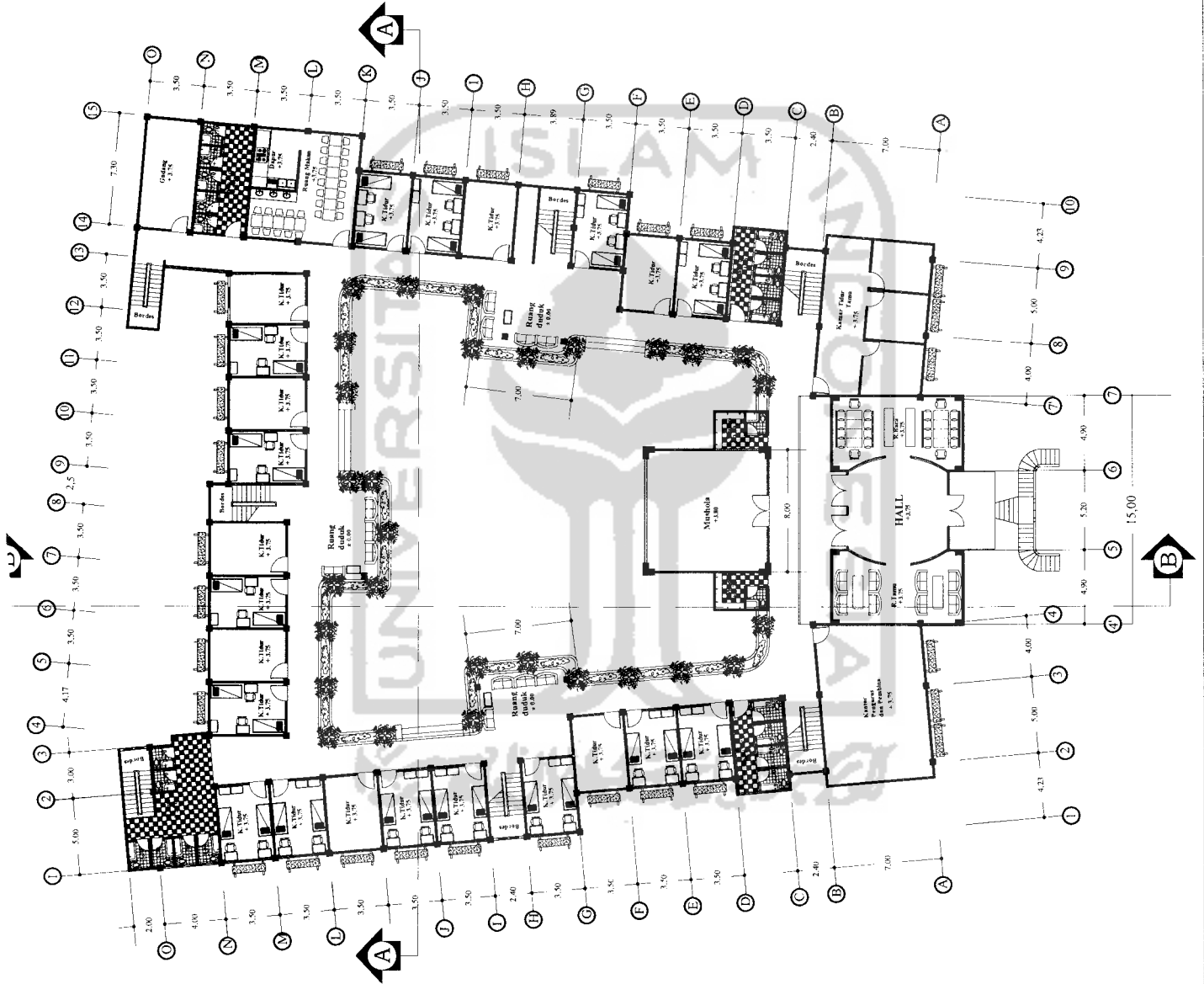
PERENCANAAN ARSITEKTUR  
KONSTRUKSI PERUMAHAN  
ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

IDENTITAS MAHASISWA  
NAMA : **SUPERMAN**  
NO. AMS : **01 812 083**  
TTD :  
DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT  
MAMA GABBAR  
SKALA  
DENAH LANTAI 2  
1:100

NO. LBR  
JML LBR

PENGESAHAN





**TUGAS AKHIR**

UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

PERODE /  
TAHUN AKADEMIK  
2006/2007

**ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA**

PERENCANAAN BANGUNAN  
ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU

IDENTITAS MAHASISWA  
NAMA : SUHERMAN  
NO. MHS : 01 512 063  
TTO :  
DOSEN PEMBIMBING

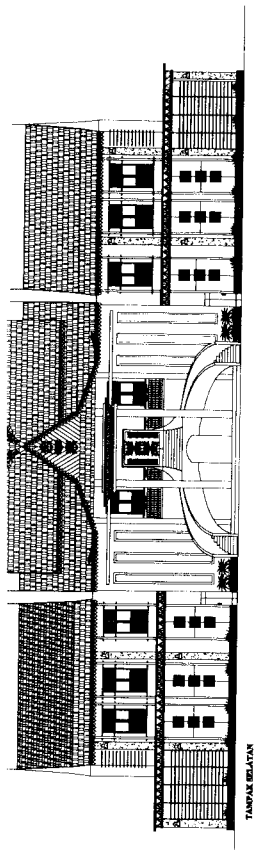
Ir. HJ. RINI DARMAWATI, MT

NAMA GAMBAR SKALA

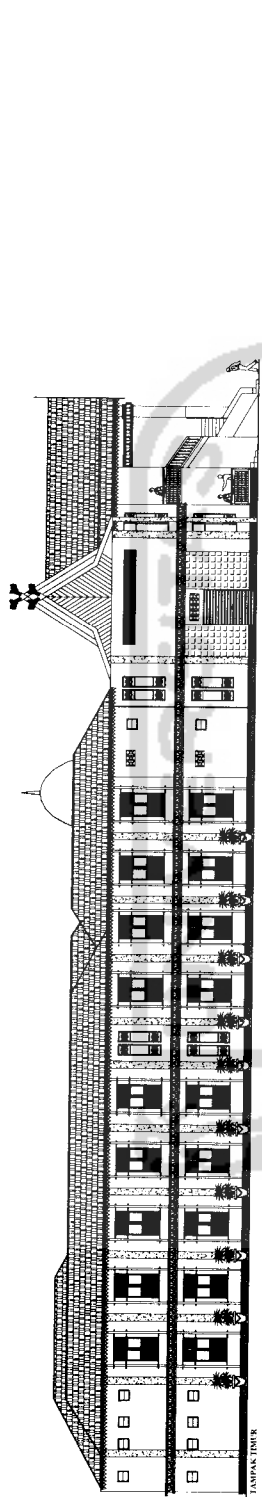
TAMPAK KAWASAN 1:100  
TAMPAK BANGUNAN

NO. LBR /JML LBR

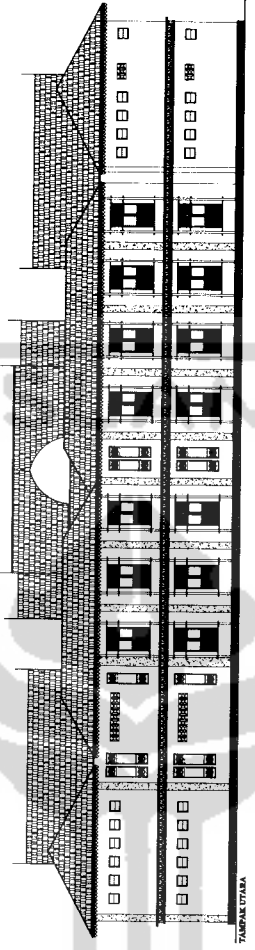
PENGESAHAN



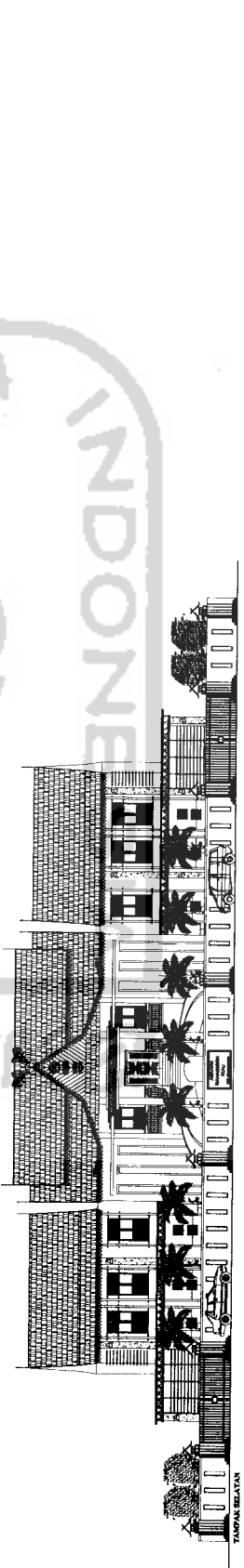
TAMPAK BELAYAN



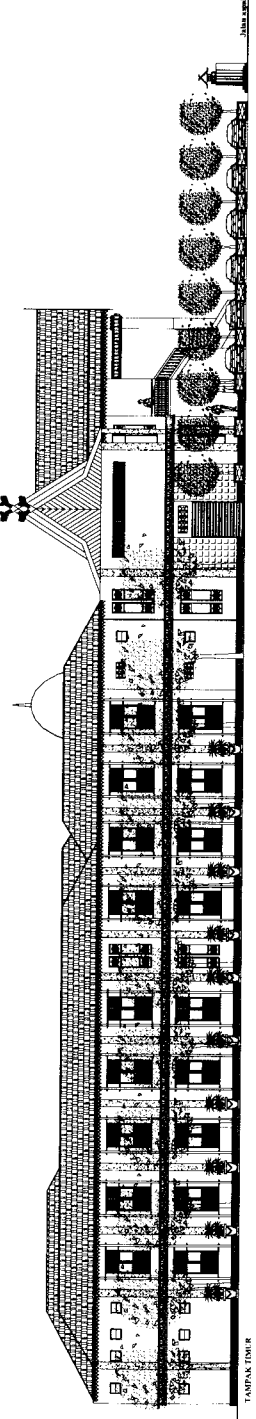
TAMPAK TIMUR



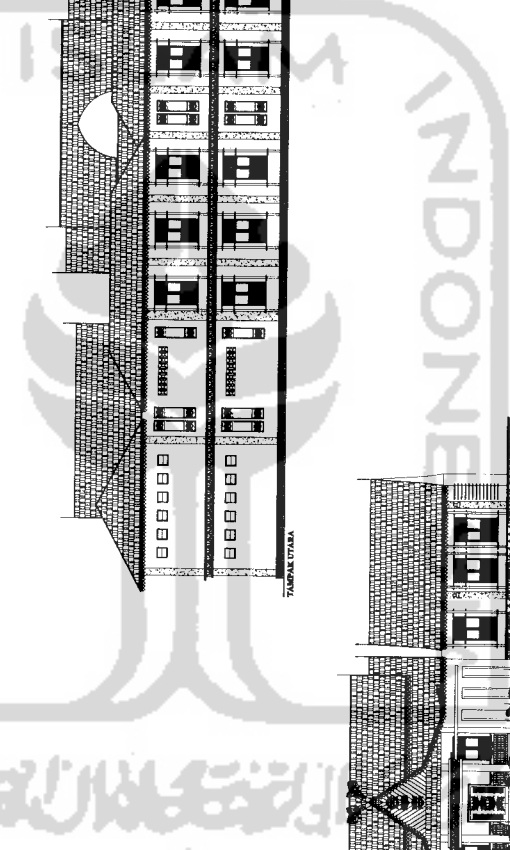
TAMPAK UTARA



TAMPAK BELAYAN



TAMPAK TIMUR





**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE 1**  
**TAHUN AKADEMIK**  
**2006/2007**

**ASRAMA MAHASISWA RIAU**  
**KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA**

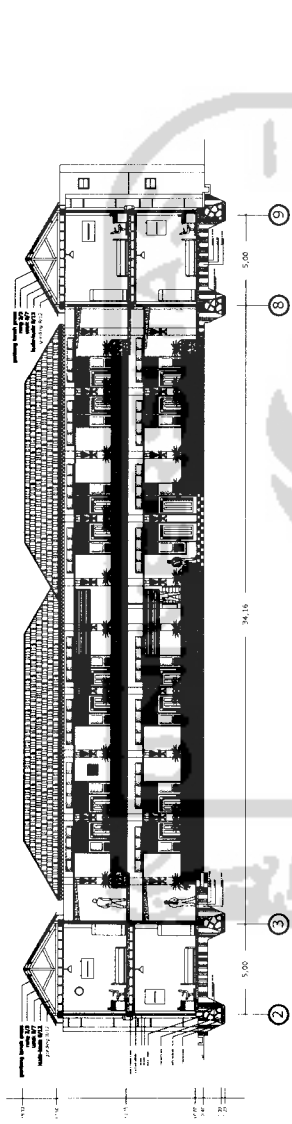
PENGARAH KARYA: IZZATUL HANAN  
KORUM: IZZATUL HANAN, IZZATUL HANAN, IZZATUL HANAN  
KELOMPOK: IZZATUL HANAN, IZZATUL HANAN, IZZATUL HANAN

**IDENTITAS MAHASISWA**  
**NAMA : SUPERMAN**  
**NO. NIS : 01512 083**  
**TTD :**  
**DOSEN PEMBIMBING**

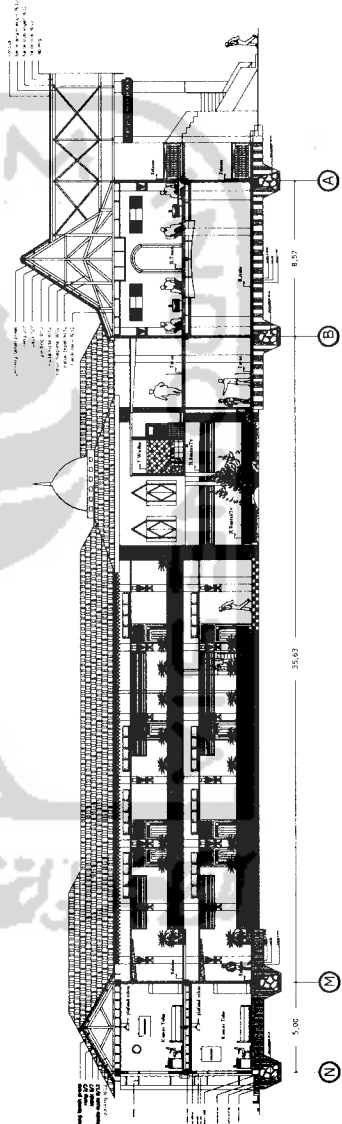
**Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT**  
**NAMA GAMBAR : SKALA**  
**POTONGAN 1 : 100**

**NO. LBR :**  
**JML LBR :**

**PENGESAHAN**



**POTONGAN A-A**  
**skala 1:100**



**POTONGAN B-B**  
**skala 1:100**





TUGAS AKHIR

ASRAMA MAHASISWA  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

PERIODE I  
TAHUN AKADEMIK  
2006/2007

ASRAMA MAHASISWA RIU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

PERENCANAAN ARSITEKTUR  
ASISTEN TENAGA BANGUNAN  
KUALIFIKASI PERENCANAAN

IDENTITAS MAHASISWA  
NAMA : SUHERMAN  
NO. MHS : 01 612 063  
TTD :  
DOSEN PEMBIMBING

Ir. HJ. RINI DARMAWATI, MT  
NAMA GAMBAR : SKALA  
POLA LANTAI 1 : 1:100

NO. LBR	JML LBR
PENGESEHAN	















**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I  
TAHUN AKADEMIK  
2006/2007

**ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULLU DI YOGYAKARTA**

PERENCANAAN ARSITEKTUR  
MUSKAWAH ARSITEKTUR

IDENTITAS MAHASISWA  
NAMA : SUHERMAN  
NO. MHS : 01 512 083  
TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

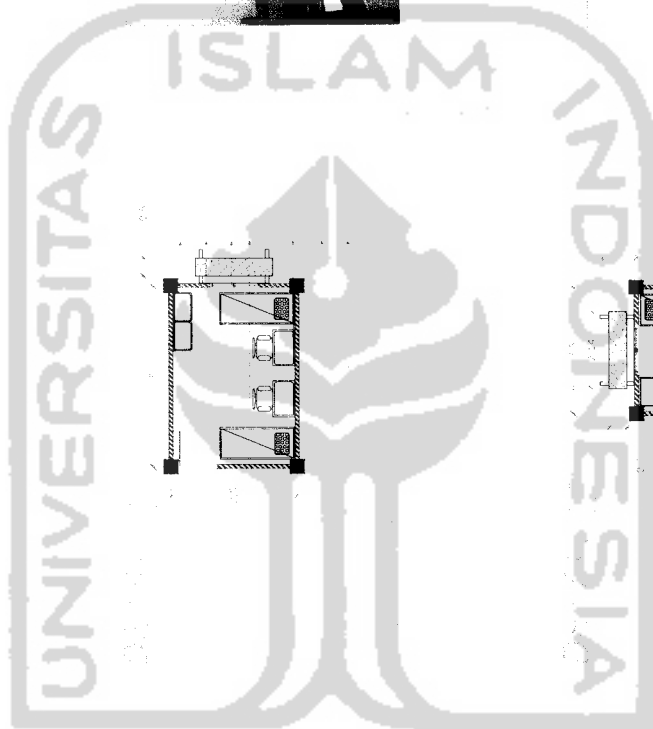
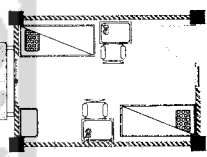
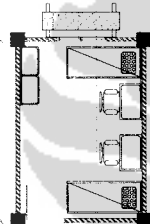
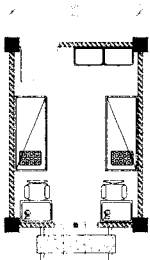
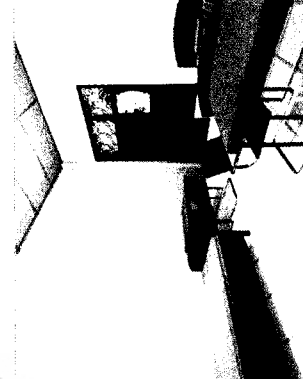
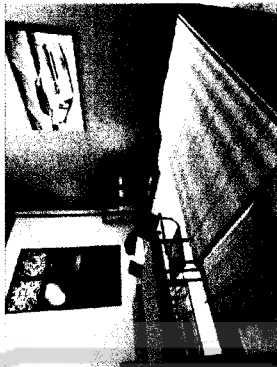
NAMA GAMBAR : SKALA

DETAIL A	1:50
DETAIL B	1:50
DETAIL C	1:50
DETAIL D	1:20
POT. KAMAR	1:50

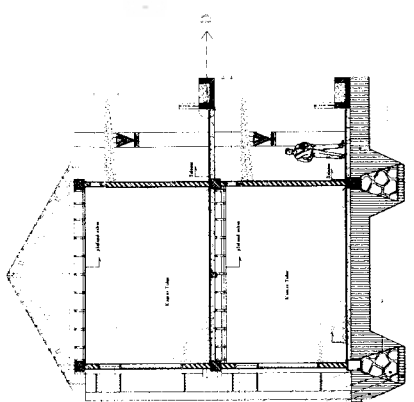
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA





**TUGAS AKHIR**

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE /  
TAHUN AKADEMIK  
2006/2007

**ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
SARANA DAN PRASARANA BANGUNAN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : SUHERMAN

NO. MHS : 01 512 063

TTD

DOSEN PEMBIMBING

IR. HI. RINI DARMAWATI, MT

NAMA GAMBAR

SKALA

DENAH 1:50

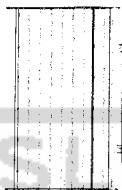
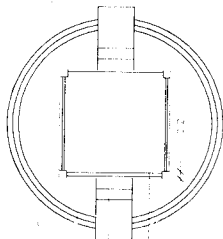
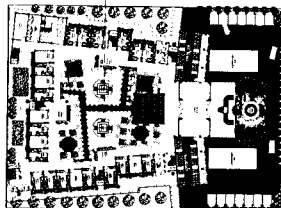
TAMPAK 1:50

POTONGAN 1:50

NO. LBR

JML. LBR

PENGESAHAN

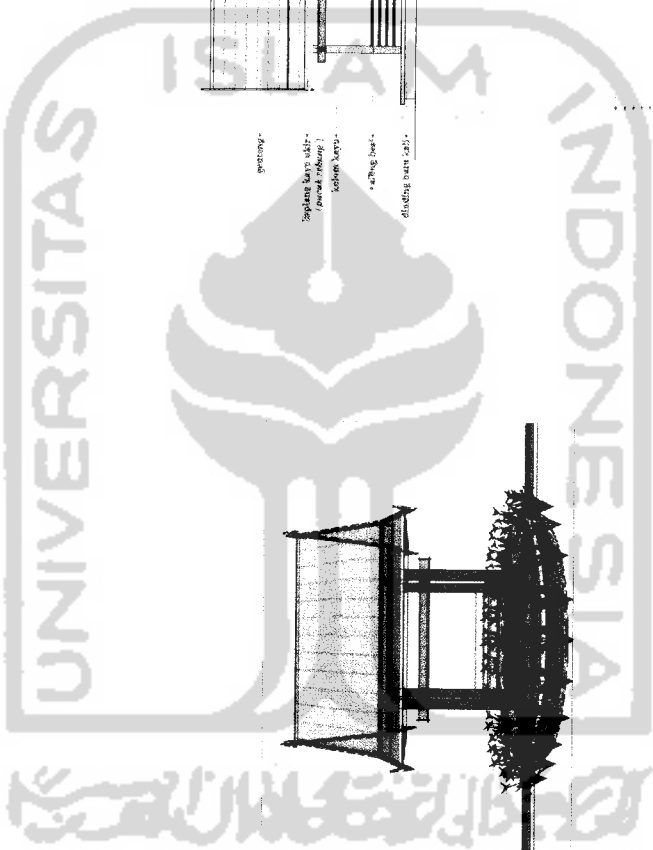
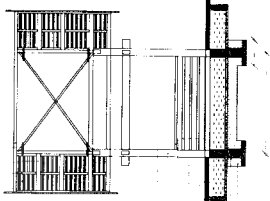
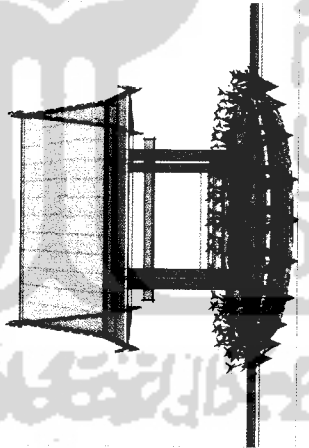


gantung

Spalang kayu ukir  
(perekat tembok)  
Lubang kayu

Ataping besi

dinding bata 1/2"









TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE  
TAHUN AKADEMIK  
2006/2007

ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULU DI YOGYAKARTA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA  
KEMENTERIAN KULTUR, BUDAYA DAN KEMASYARAKATAN

IDENTITAS MAHASISWA  
NAMA : SUHERMAN  
NO. MHS : 01 512 053  
TTD :

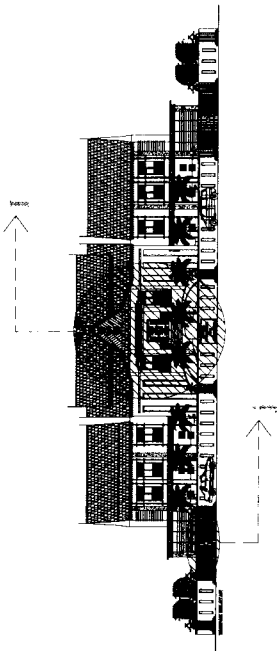
DOSEN PEMBIMBING

II. HJ. RINI DARMAWATI, MT  
NAMA GAMBAR : SKALA

DETAIL ARSITEKTURAL  
ENTRANCE 1:50  
MAIN ENTRANCE 1:50

NO. LBR :  
JML. LBR :

PENGESAHAN



Lipiang kayu 230 ukiran melayu  
(Pucuk Rebung)

Selampung (ukiran khas dipancek stap rumah melayu)

Bentuk stap limasan dengan berundak salah satu ciri khas melayu, dan sering digunakan pada rumah dan kantor di daerah Riau

Photo masuk utama dengan 2 bukaan dengan ornamen ukiran melayu (bunga cengkeh)

Pagar selasar ini terbuat dari ukiran kayu khas melayu

Tangga melingkar yang langung sesuai kelantai 2 menjadi ciri khas rumah melayu pada umumnya

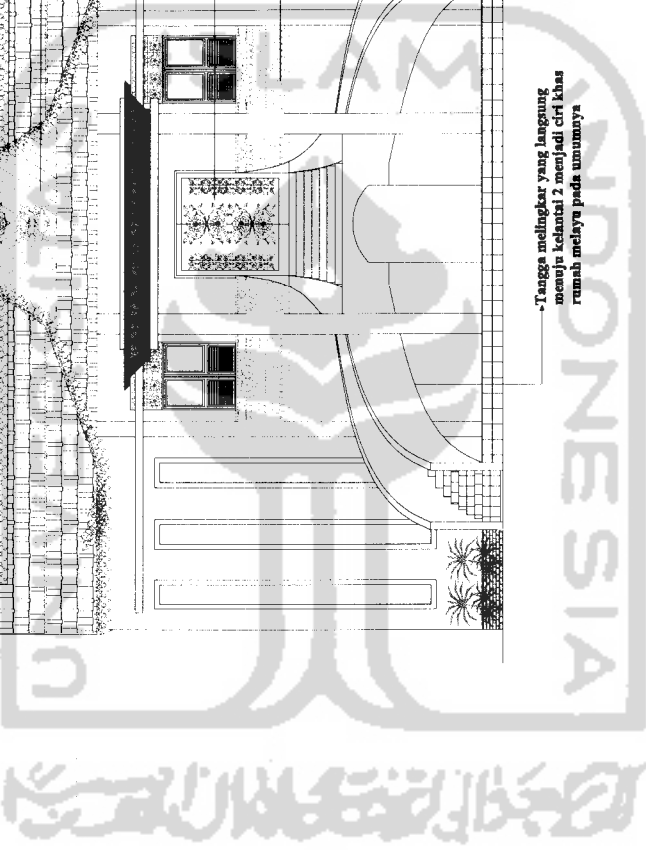
bentuk stap melayu  
lampa pijar

Pintu pagar rangka besi

Dinding pagar pasangan bata

1,60

6,00





**TUGAS AKHIR**

DISUSUN OLEH  
ANAK-ANAK KELOMPOK  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I  
TAHUN AKADEMIK  
2008/2009

**ASRAMA MAHASISWA RIAU  
KOMISARIAT INDRAGIRI HULLU DI YOGYAKARTA**

PERENCANAAN ARSITEKTUR  
KONSTRUKSI DAN PEMBUATAN  
DOKUMEN

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA : SUHERMAN

NO. MHS : 01 512 053

TTD :

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Hj. RINI DARMAWATI, MT

NAMA GAMBAR : SKALA

DEWAH : 1:50

TAMPAK : 1:50

POTONGAN : 1:50

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

